



# *Kisah- Kisah Dalam Al Qur'an*

---

H. Iding Achmadin, A.Ma.  
Dr. A. D. Achmad, S.E., S.Kom., S.Pd.I., MBA., M.M.Kes., M.Pd.I.



**Sanksi Pelanggaran Pasal 72**  
**Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002**  
**Tentang Hak Cipta:**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**KISAH-KISAH  
DALAM  
AL QUR'AN**

# KISAH-KISAH DALAM AL QUR'AN

© H. Iding Achmadin, A.Ma.

Dr. A. Darmawan Achmad, S.E., S.Kom., S.Pd.I., MBA., M.M.Kes., M.Pd.I.

Editor : Team WADE Publish  
Layout : Team WADE Publish  
Design Cover : Team WADE Publish

Diterbitkan oleh:



Jln. Pos Barat Km. 1 Melikan Ngimput Purwosari  
Babadan Ponorogo Jawa Timur Indonesia 63491



buatbuku.com



redaksi@buatbuku.com



0821-3954-7339



Penerbit Wade



buatbuku

Anggota IKAPI 182/JTI/2017

November 2018

ISBN: 978-602-5498-95-4

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa seizin tertulis dari Penerbit.

viii+248 hlm.; 15.5x23 cm

# KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji milik Alloh SWT, Rabb seluruh alam, hanya kepada-Nya kita beribadah, dan hanya kepada-Nya kita menggantungkan harapan. Solawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabatnya dan segenap umatnya yang masih menghidup-hidupkan sunnahnya demi lestarnya Risalah Islamiyah di muka bumi ini.

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ

وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

*dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan Perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan. (Qs. Luqman: 6)*

Seorang sahabat bertanya: “Ya Rasulullah siapakah manusia yang paling bohong? Nabi menjawab: “Tukang dongeng”(Hadis syarif).

Kita sangat prihatin melihat umat terlarut dalam buaian dongeng-dongeng Thagutisme. Cerita-cerita fiktif yang direkayasa sedemikian rupa agar umat jauh dari Tuhannya. Dengan kecanggihan media cetak maupun elektronik, thagutisme berhasil membutakan sebagian umat dari kisah-kisah Islam miliknya sendiri. Kisah-kisah yang dapat mengantarkannya dekat kepada-Nya. Kisah-kisah yang disampaikan Allh SWT kepada kita untuk ditakafuri dan dijadikan ibroh dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi kegiatan Thagut tersebut, penulis bermujahadah menulis buku ini: KISAH-KISAH DALAM AL QUR’AN. Kata ini sesungguhnya kurang tepat, karena dalam buku ini lebih banyak firman-firman Alloh SWT, dari perkataan penulis.

Perasaan *khauf* mendorong penulis untuk bersikap hati-hati, takut jika buku ini tidak sesuai dengan maksud dan kehendak-Nya. Perasaan raja'a mendorong penulis untuk bersungguh-sungguh menulis buku ini, demi mengharap ridha-Nya dan kemantapan beragama. Perpaduan *khauf* dan *roja'a* di atas memotivasi penulis untuk tidak membuat cerita dengan ungkapan-ungkapan yang didramatisir, karena takut mengarah kepada bentuk cerita-cerita Israiliyah.

Terimakasih kepada istri tercinta Hj. Rati'ah yang telah memberikan dorongan dan semangat selama penulisan buku ini, juga kepada anak-anak kami Adang Darmawan Achmad, yang selain mendukung terbitnya buku ini sekaligus sebagai editor dan kurator. Terimakasih juga kepada Dadi Darmadi Achmad, Imang Darmana Achmad, Novel Rizal Achmad, Yanti Ratna Hayati Dan Dodon Romadhona Achmad yang telah banyak memberi semangat dan doa hingga terbitnya buku ini.

Kebenaran-kebenaran dalam buku ini, semata-mata kebenaran Alloh SWT, dan kita wajib bersikap tasdik wal yakin serta bersikap takdim wal ikhtirom kepada-Nya. Kesalahan-kesalahan yang ada dalam buku ini, semata-mata karena kedhoifan penulis yang mesti ditegursapai, dan kepada-Nya alfakir memohon pengampunan-Nya. Astaghfirullah al adzim.

Jambi, 1995

**Penulis**

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vii</b>
1. KISAH NABI ADAM AS.....	9
2. KISAH NABI NUH AS. ....	21
3. KISAH NABI HUD.....	35
4. KISAH NABI SOLEH AS.....	43
5. KISAH NABI IBRAHIM AS.....	51
6. KISAH NABI LUTH AS.....	71
7. KISAH NABI YUSUF AS.....	79
8. KISAH NABI AYUB AS.....	113
9. KISAH NABI SYU’AIB AS. ....	117
10. KISAH NABI MUSA AS DAN HARUN.....	123
11. KISAH NABI SULAIMAN AS.....	185
12. KISAH NABI ILYAS AS .....	199
13. KISAH NABI YUNUS AS.....	203
14. KISAH NABI ISA AS.....	207
15. KISAH HABIL DAN QOBIL.....	225
16. KISAH ASHABUL KAHFI (PENGHUNI GUA) .....	229
17. KISAH LUKMAN.....	235
18. KISAH ZULKARNAIN, YA’JUJ DAN MA’JUJ .....	239
19. KISAH BANGSA SABA.....	243
20. KISAH KHIDIR AS. DAN NABI MUSA AS. ....	247
<b>Biodata Penulis .....</b>	<b>253</b>

Tentang Jilbab (Qs. Al Ahzab (sekutu): 59.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

*Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: " Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya [1232] ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

*[1232] Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka dan dada.*



KISAH

NABI ADAM AS.



Alloh SWT menciptakan bumi dan langit dengan segala isinya, semata-mata untuk kepentingan kita manusia.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

29. Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al Baqoroh: 29)

Untuk merealisasikan maksud-Nya, Alloh SWT menciptakan Adam As sebagai cikal bakal semua manusia. Informasi Al Qur'an mengenai beliau, sungguh sangat menarik untuk kita simak.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Qs. Al Baqoroh: 30)

Dalam dialog di atas, para malaikat tidak sepakat dengan rencana Alloh SWT tersebut. Mereka mengkhawatirkan diciptakan-Nya manusia di muka bumi ini hanya akan mebuat kerusakan dan saling menumpahkan darah saja. Alloh SWT sangat memaklumi kekhawatiran mereka, karena Alloh SWT segera menyadarkannya:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

31. dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Diplomatis benar firman Allah ini. Adam diberi pelajaran tentang nama benda-benda itu, tapi malaikatlah yang ditanya. Tentu saja mereka tak bias menjawab. Mereka terpojok. Menyadari kekeliruannya, mereka berkata:

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

32. mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Qs. Al Baqoroh: 32)

Setelah menerima pengakuan malaikat akan kekhilafannya, Allah SWT berpaling kepada Adam As:

قَالَ يَتَادُمُ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

33. Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka Nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka Nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Qs. Al Baqoroh: 33).

Setelah Adam As memberitahukan semua nama benda, dan Alloh SWT menekankan sekali lagi, bahwa Ia maha tahu segalanya, Alloh SWT memberi perintah kepada para malaikat:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ

الْكَافِرِينَ ﴿٣٤﴾

34. dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, "Maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia Termasuk golongan orang-orang yang kafir." (Qs. Al Baqoroh: 34)

Mengapa Iblis membangkang, tidak mau mentaati Alloh SWT menghormati Adam? Al Qur'an memberi informasi:

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۚ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ

وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ﴿١٢﴾

12. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang Dia Engkau ciptakan dari tanah". (Qs. Al A'raaf: 12)

Benar, manusia diciptakan dari tanah dan Iblis dari api, tapi tidak sepatutnya ia merasa paling unggul, apalagi berani membangkang perintah Alloh SWT.

Bagaimana proses penciptaan manusia pertama ini banya Allahlah yang maha mengetahui. Kita tidak boleh membayangkan penciptaan Adam As, seperti anak-anak membuat boneka-bonekaan dari tanah meliat. Kita cukup meyakini bahwa jika Alloh SWT berkehendak menciptakan sesuatu, cukup mengucapkan "Kun fayakun" jadi! Maka jadiah. Sebagai bahan pengetahuan kita, Alloh SWT memberikan keterangan kepada kita:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا  
 ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا ۖ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ ۖ  
 وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ هُوَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ  
 فَإِذَا قُضِيَ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٦٨﴾

67. Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya). 68. Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, Maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", Maka jadilah ia. (Qs. Al Mu'min: 67-68)

Informasi lain mengenai proses penciptaan manusia, bias kit abaca pada Surat Al Mukminun ayat 12, 13 dan 14, surat Al Hajj ayat 5 dan Al Qiyamah ayat 38.

Mendengar jawaban dan kesombongan Iblis pada surat 7 ayat 12 di atas, Alloh SWT marah dan menghardik:

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ



13. Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, Maka keluarlah, Sesungguhnya kamu Termasuk orang-orang yang hina". (Qs. Al A'raaf: 13)

Dasar Iblis bermuka tembok tak tahu malu, dihardik dan dimarahi Alloh, malah masih berani ngomong:

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤﴾

14. iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya [529] sampai waktu mereka dibangkitkan". (Qs. AL A'raaf: 14)

Iblis menerima pengusiran itu, tapi dia dan keturunannya minta tidak mati sampai hari kiamat, permintaannya dikabulkan oleh Allah SWT.

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ﴿٥٢٩﴾

15. Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu Termasuk mereka yang diberi tangguh." (Qs. Al A'raaf: 15)

Mungkin kita bertanya dalam hati, untuk apasih Iblis minta ditangguhkan kematiannya itu, ada udang dibalik batu barangkali. Dan ternyata ini rencananya:

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٥٣٠﴾ ثُمَّ لَا تَجِدُنَهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿٥٣١﴾

16. iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, 17. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)." (Qs. Al A'raaf: 16 - 17)

Begitulah niat iblis. Menjerumuskan manusia ke lembah kedurhakaan, menemani mereka di neraka. Ngeri juga melihat strategi mereka dalam menyerang kita. Dari depan, belakang, kanan dan kiri. Tidak ada selahpun yang tidak dimanfaatkannya. Terserah kita mau menyerah apa mau melawan. Kalau melawan, selidiki kelemahan mereka, sambil memperkuat posisi kita. Ancaman iblis ini bukan sekedar gertak sambel. Ancaman serius malah di surat lain ia mengulangi lagi tekadnya dihadapan Allah SWT:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾  
 عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ ﴿٤٠﴾

39. iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, 40. kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka". (Qs. Al Hijr: 39-40)

Percaya enggak? Begitu seriusnya mereka akan mencelakakan kita. Tapi dari perkataannya di atas, kita tahu kelemahannya Iblis/syaiton itu. Ia takut dan tidak berani mendekati kita apalagi menggoda terhadap orang-rang yang mukhlis. Karena itu sejak dini kita berusaha menjadi hamba Allah yang mukhlis. Yaitu menjalankan semua perintahNYA dan menjauhi segala laranganNYA. Bagaimana jawaban Allah SWT terhadap usul busuk syaiton di atas?

قَالَ أَخْرِجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَّدْحُورًا ۖ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾

18. Allah berfirman: "Keluurlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya Barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya". (Qs. Al A'raaf: 18)

Celaka benar kita, kalau sampai terjerumus menjadi teman syaiton di neraka jahanam. Setelah mengusir iblis, Allah SWT berpaling kepada Adam As dan berfirman:

وَيَتَّعَادُمْ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٠﴾

19. (dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggalah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua Termasuk orang-orang yang zalim." (Qs. Al A'raaf: 19)

Adam dan isterinya hidup bahagia di dalam surga. Melihat kebahagiaan mereka, Iblis mulai merayu:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَائِينَ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ



20. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk Menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka Yaitu auratnya dan syaitan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi Malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)". (Qs al A'raaf: 20)

Untuk meyakinkan Adam berdua, tak segan-segan syaiton itu bersumpah:

وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ

21. dan Dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah Termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua", (Qs. Al A'raaf: 21)

Usaha syaiton berhasil, Adam dan isterinya tergelincir kepada perbuatan yang dilarang Tuhannya:



فَدَلَّلَهُمَا بِغُرُورٍ ۖ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءُهُمَا وَطَفِقَا مَخْصَفَانِ  
عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ ۖ وَتَادَبَهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ  
لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٢﴾

22. Maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (Qs. Al A'raaf: 22)

Mengetahui perbuatan Adam berdua, memakan buah terlarang Allah SWT murka dan berseru:

...أَلَمْ أَنهَكُمَا عَنْ تِلْكَ الشَّجَرَةِ وَأَقُلَّ لَكُمَا إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ



"Bukankah aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (Qs. Al A'raaf: 22)

Nasi sudah menjadi bubur, sesal kemudian tidak berguna. Keduanya menyesali dosanya dan berdo'a memohon pengampunan:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ



23. keduanya berkata: "Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi. (Qs. Al A'raaf: 23)

Alloh SWT menerima do'a Adam dan isterinya serta mengampuninya.

﴿٣٧﴾ فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٨﴾

37. kemudian Adam menerima beberapa kalimat [40] dari Tuhannya, Maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Qs. Al Baqoroh: 37)

Setelah mengampuni keduanya, barulah Alloh SWT berfirman lagi ;

﴿٣٩﴾ قَالَ أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٠﴾

﴿٤١﴾ قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ ﴿٤٢﴾

24. Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan". 25. Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan. (Qs. Al Araaf: 24-25)

Menyimak surat Al Baqoroh ayat 37 di atas, kita yakin bahwa kesalahan Adam dan isterinya diampuni Alloh. Keduanya turun ke bumi dalam keadaan fitrah, bersih dari dosa. Kalaupun Adam dan isterinya dirutunkan di tempat yang berjauhan, dan baru bertemu di Padang Arafah (Jabal Rahman), bukan berarti itu merupakan siksaan, itu merupakan perjuangan hidup, *struggle of life* manusia termasuk kita sekarang dalam menggapai cita-cinta.

Adam dan tidak meninggalkan warisan berupa dosa yang dibebankan kepada bayi yang baru lahir. Dalam Islam tidak ada istilah dosa warisan. Mengakhiri kisah Nabi Adam As ini, Marilah kita renungkan pesan Alloh SWT:

يَبْنِيْ اٰدَمَ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِيْ سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۚ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى  
 ذٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ يَذْكُرُوْنَ ﴿٢٦﴾ يٰبَنِيْ اٰدَمَ لَا  
 يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا  
 لِيُرِيَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا ۗ اِنَّهٗ يَرٰكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا  
 الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَّاءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٧﴾

26. Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. 27. Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dan suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan syaitan-syaitan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman. (Qs. Al A'raaf: 26-27)

----- 000 -----



KISAH

NABI NUH AS.



Tidak ada seorangpun utusan Alloh yang menemui jalan mulus dalam mengemban misinya. Onak dan duri selalu dijumpai sepanjang jalan perjuangan sucinya. Lebih-lebih yang dialami nabi Nuh AS. Anak dan isterinya yang seharusnya menjadi pendukung malah menjadi orang yang paling mendustakannya. Tidak heran apabila Alloh SWT berfirman:

قَالَ يَنْوُحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٤٦﴾

46. Allah berfirman: "Hai Nuh, Sesungguhnya Dia bukanlah Termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), Sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik. sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakekat)nya. Sesungguhnya aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan Termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan." (Qs. Huud: 46)

Itulah penialian Alloh terhadap Qan'an anak kandung Nuh terhadap isterinya Alloh mengklarifikasinya sebagai:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحِينَ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾

10. Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), Maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)". (Qs. At Tahriim: 10)

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ .... ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya. . . (Qs. Al A'raaf: 59)

.... فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا .... ﴿٥٩﴾

14. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, Maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (Qs. Al Ankabut: 14)

Ayat ini merupakan SK pengangkatan Nuh sebagai Rasulullah disusul kemudian dengan surat tugas:

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ أَنْ أَنْذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ



1. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih", (Qs. Nuh: 1)

Mulailah Nuh melaksanakan kwajibannya, menyampaikan risalah tauhid:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَقَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ

إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥٩﴾

59. Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat). (Qs. Al A'raaf: 59)

Seruannya ditolak mentah-mentah oleh para pemuka kaumnya, dan menuduh yang bukan-bukan:

إِنَّا . . لَنَرَنَّكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٠﴾

60. . . . "Sesungguhnya Kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata". (Qs. Al A'raaf: 60)

Menerima tuduna kaumnya, Nabi Nuh membela diri:

قَالَ يَاقَوْمِ لَيْسَ بِي ضَلَالَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦١﴾ أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِمَّا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

61. Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam". 62. "Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui" (Qs. Al A'raaf: 61-62)

Dasar kepla batu mereka tetap menolak seruannya.

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾

105. kaum Nuh telah mendustakan Para rasul. (Qs Asy Syuaraa': 105)

Walaupun seruan-seruannya selalu ditolak dan dilecehkannya Nuh tetap gigih berdakwah ditengah-tengah kaumnya:

إِذْ قَالَ هُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَّا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرَهُ ﴿١٠٨﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِّي أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرَهُ ﴿١١٠﴾

106. ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa? 107. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu, 108. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. 109. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. 110.



Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku". (Qs. Asy Syuaraa': 106-110)

إِنِّ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٥﴾

115. aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan". (Qs. Asy Syuaraa': 115)

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١١٦﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١٧﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَبْنِيَنَّ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١١٨﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١١٩﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا ﴿١٢٠﴾ أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ﴿١٢١﴾ وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٢٢﴾ وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ﴿١٢٣﴾ ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا ﴿١٢٤﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٢٥﴾ لَتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿١٢٦﴾

10. Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, 11. niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, 12. dan membanyakkkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. 13. mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? 14. Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. 15. tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? 16. dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? 17. dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, 18. kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. 19. dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, 20. supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu". (Qs. Nuh: 10-20)

أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾

26. agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada) hari yang sangat menyedihkan". (Qs. Huud: 26)

Dakwah Nuh yang begitu menyentuh kalbu orang-orang beriman, bagi kaumnya dianggap angin lalu saja. Semakin giat Nuh berdakwah, semakin giat pula mereka menolak dan menyudutkannya:

﴿ قَالُوا أَتُؤْمِنُ لَكَ وَاتَّبَعَكَ الْأَرْذَلُونَ ﴾

111. mereka berkata: "Apakah Kami akan beriman kepadamu, Padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?". (Qs. Asy Syuaraa': 111)

﴿ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ فَكَذَّبُوا عَبْدَنَا وَقَالُوا مَجْنُونٌ وَازْدُجِرَ ﴾

9. sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kamu Nuh, Maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan Dia sudah pernah diberi ancaman). (Qs. Al Qamar: 9)

فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَلَكَ إِلَّا بَشَرًا مِثْلَنَا وَمَا نَرَلَكَ  
اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ

فَضْلٍ بَلْ نَحْنُكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾

27. Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja, dan Kami tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apapun atas Kami, bahkan Kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta". (Qs. Huud: 27)

قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَنْبُوحَ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾

116. mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti Hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan Termasuk orang-orang yang dirajam". (Qs. Asy Syuaraa': 116)

Setelah menghantam Nuh, pemuka-pemuka masyarakat kafir, berbalik menyeru kaumnya:

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ آلِهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًّا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوثَ وَيَعُوقَ وَنَسْرًا ﴿٢٣﴾

23. dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa', yaghuts, ya'uq dan nasr. (Qs. Nuh: 23)

Belum jelas juga rupanya para bangsawan kaum ini menyumpah serapah Nuh, sehingga ia menantang:

قَالُوا يَنْبُوحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَالَنَا فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٣٢﴾

32. mereka berkata "Hai Nuh, Sesungguhnya kamu telah berbantah dengan Kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap Kami, Maka datangkanlah kepada Kami azab yang kamu ancamkan kepada Kami, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar". (Qs. Huud: 32)

Jangan salahkan Nuh, jika akhirnya beliau mengadu kepada atasannya, Alloh SWT yang telah memberi tugas untuk menyeru kaumnya:

قَالَ رَبِّ إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾

5. Nuh berkata: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, (Qs. Nuh: 5)

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جَهَرًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٩﴾

8. kemudian Sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan. 9. kemudian Sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam. (Qs. Nuh: 8, 9)

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْعِقَهُمْ فِيْءِ آذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا ﴿٧﴾

7. dan Sesungguhnya Setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. (Qs. Nuh: 7)

Kemudian beliau mengajukan permohonan:

"wahai tuhanku; sesungguhnya kaumku mendustakan aku, maka berilah keputusan antara aku dan mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang beriman bersamaku.

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْنِيْ عَلَى الْاَرْضِ مِنْ الْكَافِرِيْنَ دَيَّارًا ﴿٢٦﴾ اِنَّكَ اِنْ تَذَرَهُمْ يُضِلُّوْا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوْا اِلَّا فَاَجْرًا كُفْرًا ﴿٢٧﴾ رَبِّ اَغْفِرْ لِيْ وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيْ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدْ الظَّالِمِيْنَ اِلَّا تَبَارًا ﴿٢٨﴾



26. Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. 27. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir. 28. Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang

beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan". (Qs. Nuh: 26-28)

Alloh SWT sangat memperhatikan keluhan utusan-Nya, dengan menghibur hati Nuh:

وَأُوحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾

36. dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan. (Qs. Huud: 36)

Permohonan Nuhpun dikabulkan, Alloh membisikkan rencana-Nya mengenai hukuman yang akan ditimpakan kepada kaumnya uyang tetap durhakaq itu Alloh memberikan beberapa petunjuk:

وَأَصْنَعُ الْفُلَكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحَيْنَا وَلَا تَخْطُبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٣٧﴾

37. dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim itu; Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Qs. Huud: 37)

Setelah memberikan beberapa petunjuk diatas Alloh memberikan instruksi agar:

وَيَصْنَعُ الْفُلَكَ .... ﴿٣٨﴾

38. dan mulailah Nuh membuat bahtera. . . . (Qs. Huud: 38)

Tak ayal lagi, pemuka-pemuka kaumnya semakin yuakin bahwa Buh benar-benar telah gila. Mana mungkin didataran tinggi

berpegunungan dan jauh dari laut membuat kapal, kecuali orang yang sudah berubah ingatan. Sumpah serapah dan ejekan semakin ditujukan pada beliau, menghadapi ulah mereka, beliau hanya berkata:

... قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ ﴿٣٨﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ مُخَذَّبٌ وَيُحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُقِيمٌ ﴿٣٩﴾

38. . . . berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek Kami, Maka Sesungguhnya Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami). 39. kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal." (Qs. Huud: 38, 39)

Profesi baru sebagai tukang kayu, digeluti Nuh dengan penuh kesungguhan. Pekerjaan ini tidaklah terlalu sulit baginya, karena langsung mendapat bimbingan dan pengawasan wahyu Illahi. Dalam waktu yang relsatif singkat, sebuah kapal yang laik layar, siap beroperasi menunggu perintah. Alloh meneruskan programnya:

.. وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ ﴿٦﴾

6. . . . dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka,. . . . (Qs. Al An'am: 6)

Pemandangan yang menakjubkan; air hujan dari atas dan air sungai dari bawah dalam sekejap telah menyulap dataran tinggi berpegunungan sebesar-besar gunung siap menelan manusia-manusia durhaka.

Samudera telah terwujud dan apal telah siap, maka Alloh memberi komando:

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ مِثْلٍ بَرٍّ وَضَالٍ ﴿١٠٦﴾ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿١٠٧﴾

40. hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit. (Qs. Huud: 40)

Instruksi Allah segera ditindaklanjuti Nuh dengan memberi perintah kepada kaunya yang beriman:

﴿ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

41. dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Qs. Huud: 41)

Nabi Nuh, umatnya yang beriman dan berbagai pasangan binatang telah berada di atas kapal, maka:

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ ...

42. dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. ... (Qs. Huud: 42)

Di atas kapal Nampak muka-muka berseri orang yang telah diselamatkan Allah dari amukan gelombang. Dari atas kapal terdengar sayup-sayup simponi musik islami yang menyentuh kalbu dengan lirik tasbih, tahmid, tahlil, dan takir. Di luar kapal terdengar suara tangis dan jeritan histeris orang-orang durhaka melawan laut. Diantara orang yang timbul tenggelam ditelah ombak, terlihat oleh Nuh anaknya yag bernama Qan'an. Fitrah kasih sayang seorang ayah kepada anak andungnya, mendorong Nuh untuk berteriak:

... وَنَادَى نُوحٌ أَبْنَاهُ وَكَانَ فِي مَعَزِلٍ يَبْنِي أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ

الْكَافِرِينَ ﴿١٧﴾

dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama Kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir." (Qs. Huud: 42)

Anaknya yang tetap keras kepala dan tidak mau beriman kepada ayahnya, menjawab:

قَالَ سَآوِيَ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعَصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ ....

43. anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!"(Qs. Huud: 43)

Ayahnya menyeru lagi:

... قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِن أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَّحِمَ

43. ... Nuh berkata: "tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) yang Maha Penyayang". ... (Qs. Huud: 43)

Keputusan Alloh lebih menentukan daripada usaha manusia, termasuk usaha Nuh untuk menyelamatkan anaknya:

....وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ

43. dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; Maka jadilah anak itu Termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. (Qs. Huud: 43)

Proses eksekusi terhadap orang-orang yang mendustakan Nuh dan kafir kepada Alloh sudah selesai. Semua terpidana sudah habis ditelan ombak sesuai dengan keputusan hakim Agung, Alloh SWT. Sekarang Alloh memerintahkan langit dan bumi:

وَقِيلَ يَتَّزِجْ أَرْضُ آبُلَىٰ مَاءِكِ وَيَسْمَأْ أَفْلَىٰ

44. dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan Hai langit (hujan) berhentilah, ". . (Qs. Huud: 44)



Sami'na wa atokna kata langit dan bumi serempak:

وَعِضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ<sup>ط</sup>

dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi (dekat arenia) (Qs. Huud: 44)

Kepada Nuh dan kaumnya yang beriman yang selamat dari azab Allah menyambut dan mengucapkan selamat:

قِيلَ يَنْوُحُ أَهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَمٍ مِّمَّنْ مَعَكَ<sup>ج</sup>

48. difirmankan: "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. (Qs. Huud: 48)

Kepada manusia-manusia kafir yang mati ditelan ombak, Allah mengiringinya dengan kutukan:

وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

"Binasalah orang-orang yang zalim." (Qs. Huud: 44)

وَأُمَمٌ سَنَّامَتُهُمْ ثُمَّ يَمْسُهُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٥﴾

48. dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari kami." (Qs. Huud: 48)

Kisah nabi Nuh ditutup Allah dengan firmanNya:

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ

قَبْلَ هَذَا فَاصْبِرْ<sup>ط</sup> إِنَّ الْعَقِيبَةَ<sup>ط</sup> لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

49. itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; Sesunggu-

*guhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa. (Qs. Huud: 49).*

----- 000 -----

KISAH



NABI HUD



Dalam sejarah kehidupan manusia tempo dulu, pernah ada kaum yang mendapat siksa Allah, dengan secara dijadikan sebagai sampah yang hanyut.

فَأَخَذَهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُرَاءً فَبُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

41. Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan hak dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir Maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang zalim itu. (Qs. Al mu'minuun: 41)

Kejadian ini menimpa bangsa Aad yang tidak mau mengikuti ajaran Nabi Hud.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَنْقَوْمِرِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ إِن أَنْتُمْ إِلَّا مُمْفَرُونَ ﴿٥٠﴾ يَنْقَوْمِرِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِن أَجْرِي إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾ وَيَنْقَوْمِرِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدَّكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

50. dan kepada kaum 'Ad (kami utus) saudara mereka, Huud. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. kamu hanyalah mengada-adakan saja.

51. Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanmu ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?"

52. dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa." (Qs. Huud: 50-52)

Sampai disini dakwah beliau, seorang bangsawan berdarah biru mencemooh:

قَالَ أَلَمَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرُكَ فِي سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُّكَ  
 مِنَ الْكَذِبِينَ ﴿٦٦﴾

66. pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya Kami benar benar memandang kamu dalam Keadaan kurang akal dan Sesungguhnya Kami menganggap kamu Termasuk orang orang yang berdusta." (Qs. Al A'raaf: 66)

Disebut gila dan pembohong, Huud menyangkal:

قَالَ يَقَوْمِ لَيْسَ بِي سَفَاهَةٌ وَلَكِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦٧﴾  
 أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ أَمِينٌ نَّاصِحٌ ﴿٦٨﴾

67. Hud berkata "Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikit-pun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam.

68. aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu". (Qs. Al a'raaf: 67-68)

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِن دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي  
 عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٦٩﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ  
 وَيَسْتَخْلِفُ رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُ شَيْئًا إِنَّ رَبِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ  
 حَفِيزٌ ﴿٧٠﴾

56. Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus. "

57. jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepadamu. dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikit-pun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha pemelihara segala sesuatu. (Qs. Huud: 57-57)

Orang-orang kafir yang penakut, berbalik menyeru kaumnya, agar tidak terpengaruh oleh dakwah Hud, mereka berkata:

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِلْقَاءِ الْآخِرَةِ وَأَتَرَفْنُهُمْ فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ  
وَلَيْنَ أَطَعْتُمْ بَشَرًا مِثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذَا لَخَسِرُونَ ﴿٣٣﴾

33. dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, Dia Makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum.

34. dan Sesungguhnya jika kamu sekalian mentaati manusia yang seperti kamu, niscaya bila demikian, kamu benar-benar (menjadi) orang-orang yang merugi. (Qs. Al Mu'minuun: 33-34)

أَيَعِدُّكُمْ أَنْتُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظْمًا أَنْتُمْ تُخْرَجُونَ ﴿٣٤﴾ هِيَآتِ  
هِيَآتِ لِمَا تُوْعَدُونَ ﴿٣٥﴾ إِنَّ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ  
بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٦﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ  
بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٧﴾

35. Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kamu Sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)?

36. jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu,

37. kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi,

38. ia tidak lain hanyalah seorang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan Kami sekali-kali tidak akan beriman kepadaNya". (Qs. Al Mu'minuun: 35-38)

... وَقَالُوا مَنْ أَشَدُّ مِنَّا قُوَّةً ...

15. "Siapaakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" (Qs. Fushilat: 15)

Pedas rasanya kata-kata yang keluar dari mulut kafir itu. Disambung lagi oleh kafir lainnya yang ditujukan kepada Huud:

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَأْفِكَنَا عَنِ آلِهَتِنَا ... ﴿٥١﴾

22. mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada Kami untuk memalingkan Kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami? ... (Qs. Al Ahqaaf: 22)

قَالُوا أَجِئْتَنَا لِنَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا ... ﴿٧٠﴾

70. mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada Kami, agar Kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami (QS. Al A'raaf: 70)

قَالُوا يَهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِي آلِهَتِنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ

لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٢﴾ إِنْ نَقُولُ إِلَّا اعْتَرْنَاكَ بِعَصِئِ آلِهَتِنَا بِسُوءٍ قَالَ إِنِّي

أُشْهِدُ اللَّهَ وَأَشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٣﴾

53. kaum 'Ad berkata: "Hai Huud, kamu tidak mendatangkan kepada Kami suatu bukti yang nyata, dan Kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembah-sembahan Kami karena perkataanmu, dan Kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu. 54. Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembah-sembahan Kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Huud menjawab: "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan, (Qs. Huud: 53-54)

... فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِينَ ﴿٢٢﴾

22. ... Maka datangkanlah kepada Kami azab yang telah kamu ancamkan kepada Kami jika kamu Termasuk orang-orang yang benar". (Qs. Al Ahqaaf: 22)

Kalau saja Huud bukan seorang Nabi, mungkin saja beliau menurutkan emosinya, duel satu lawan satu. Tapi karena beliau Nabi, yang dimaksum tuhan dari perbuatan jelek, hanya berkata:

قَالَ إِنَّمَا أَلْغِمُ عِنْدَ اللَّهِ وَأُبَلِّغُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ وَلَيْكِنِّي أَرْكُمُ قَوْمًا

تَجْهَلُونَ ﴿٢٣﴾

23. ia berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang itu) hanya pada sisi Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang aku diutus dengan membawanya tetapi aku Lihat kamu adalah kaum yang bodoh". (Qs. Al Ahqaaf: 23)

Menghadai kaumnya, terutama golongan bangsawannya, tetap membangkang dan kafir, Huud berdoa':

قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٣٩﴾

39. Rasul itu berdoa: "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakanku." (Qs. Al mu'minuun: 39)

Allah menjawab permintaan utusan-Nya itu:

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لِّيُصْبِحَنَّ نَادِمِينَ ﴿٤٠﴾

40. Allah berfirman: "Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal." (Qs. Al Mu'minuun: 40)

Allohuakbar! Allah Maha Besar! Ternyata apa yang difirman-kan-Nya "tidak lama lagi" kini terbukti:



فَلَمَّا رَأَوْهُ غَارِضًا مُّسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا غَارِضٌ مُّمْطَرُنَا<sup>٢٤</sup>

24. Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami" ... (Qs. Al Ahqaaf: 24)

Huud memotong:

بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ<sup>٢٥</sup> رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ<sup>٢٦</sup>

(Bukan!) bahkan Itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih, (Qs. Al Ahqaaf: 24)

Akhirnya:

تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَى إِلَّا مَسَكِنُهُمْ<sup>٢٧</sup> كَذَلِكَ نَجْزِي  
الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ<sup>٢٨</sup>

25. yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, Maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada kaum yang berdosa. (Qs. Al AHqaaf: 25)

ثُمَّ أَنشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا آخَرِينَ<sup>٢٩</sup>

42. kemudian Kami ciptakan sesudah mereka umat-umat yang lain. (Qs. Al Ahqaaf: 42)

----- 000 -----



KISAH

NABI SHOLEH AS



Nabi yang nama dan sifatnya sama adalah nabi Sholeh. Nama-nya Sholeh dan sifatnya sholeh. Beliau diutus Allah bagi kaum Tsamud, kaumnya sendiri.

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ...

73. dan (kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka shaleh.... (Qs. Al A'raaf; 73)

Itulah ayat yang menegaskan kerasulan Sholeh. Tugas utamanya sama dengan tugas yang diberikan kepada setiap utusan Allah lainnya, yakni menyeru kaunya agar percaya kepada Tuhan itu Maha Esa dan menembah-Nya.

قَالَ يَنْقَوْمِرَ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ

ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepada-mu dari Tuhammu. (Qs. Al Q'raaf; 73)

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَنْقَوْمِرَ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۚ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّحِيبٌ ﴿٦١﴾

61. dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya [726], karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)." (Qs. Huud: 61)

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَالِحٌ ۖ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٣﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِ أَجْرِي إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٤٤﴾ أَتَتْرَكُونَ فِي مَا هَاهُنَا ءَامِنِينَ ﴿١٤٥﴾ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٦﴾ وَزُرُوعٍ وَخَلِّ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٨﴾ وَتَنَحُّتُونَ مِمَّنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَرِهِينَ ﴿١٤٩﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾

142. ketika saudara mereka, shaleh, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa? 143. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu 144. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. 145. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. 146. Adakah kamu akan dibiarkan tinggal disini (di negeri kamu ini) dengan aman, 147. di dalam kebun-kebun serta mata air, 148. dan tanam-tanaman dan pohon-pohon korma yang mayangnya lembut. 149. dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin; 150. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku; 151. dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, 152. yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak Mengadakan perbaikan". (Qs. Asy Syu'araa': 142-152)

Medengar seruan Sholeh di atas, kaumnya jengkel dan berkata:

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٥٣﴾ مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بِآيَةٍ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٥٤﴾

153. mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir; 154. kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami; Maka datangkanlah sesuatu mukjizat, jika kamu

memang Termasuk orang-orang yang benar". (QS. Asy Syu'araa': 153-154)

Ada seorang di antara mereka, yang rupanya seorang terpelajar berkata dengan nada membujuk:

قَالُوا يَصْلِحْ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَانَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ  
ءَابَاؤُنَا وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

62. kaum Tsamud berkata: "Hai Shaleh, Sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara Kami yang Kami harapkan, Apakah kamu melarang Kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak Kami? dan Sesungguhnya Kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami." (Qs. Huud: 62)

Sholeh geli mendengar ucapan yang diplomatis itu, yang memancing untuk berhenti berdakwah dengan imbalan diangkat jadi pemimpin, beliau menjawab dengan diplomatis lagi:

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَءَاتَنِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ  
يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُ ۖ فَمَا تَزِيدُونَنِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ ﴿٦٣﴾

63. Shaleh berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, Maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. sebab itu kamu tidak menambah apapun kepadaku selain daripada kerugian. (QS. Huud: 63)

Kaum Sholeh yang sholeh itu merasa terpojok oleh ucapan-ucapan utusan ini. Karena itu mereka balik bertanya kepada saudara-saudaranya yang telah beriman:

... أَتَعْلَمُونَ أَنَّ صَالِحًا مُّرْسَلٌ مِّن رَّبِّهِ ۖ ...

"Tahukah kamu bahwa Shaleh di utus (menjadi Rasul) oleh Tuhannya (Qs. Al A'raaf: 75)

Orang-orang yang telah mendapat hidayah keimanan itu menjawab dengan mantap:

... قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلَ بِهِءِ مُؤْمِنُونَ ﴿٧٥﴾

...mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami beriman kepada wahyu, yang Shaleh diutus untuk menyampaikannya". (Qs. Al A'raaf: 75)

Si kafir sombong itu mencibir:

قَالَ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا إِنَّا بِالَّذِي ءَامَنْتُمْ بِهِءِ كَافِرُونَ ﴿٧٦﴾

76. orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya Kami adalah orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu". (Qs. Al A'raaf: 76)

Kemudian kembali ngomong ditujukan kepada Nabi Sholeh:

مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بِآيَةٍ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِیْنَ ﴿١٥٤﴾

154. kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami; Maka datangkanlah sesuatu mukjizat, jika kamu memang Termasuk orang-orang yang benar". (Qs. Asy Syuaraa': 154)

Sholeh segera memenuhi permintaan kaumnya:

وَيَقَوْمِ هٰذِهِ نَاقَةُ اللّٰهِ لَكُمْ ءَايَةٌ فَذُرُّوْهَا تَأْكُلْ فِیْ اَرْضِ اللّٰهِ وَلَا

تَمْسُوْهَا بِسُوْءٍ فَاِذَا خَذُمْرَ عَذَابٍ قَرِیْبٍ ﴿٦٤﴾

64. Hai kaumku, Inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah Dia Makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat." (Qs. Huud: 64)

قَالَ هَذِهِ نَاقَةٌ هَا شَرِبْ وَلَكُمْ شَرِبُ يَوْمٍ مَعْلُومٍ ﴿١٥٥﴾ وَلَا تَمْسُوهَا إِسْوَاءَ  
فِيَا خُذْكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥٦﴾

155. Shaleh menjawab: "Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari yang tertentu. 156. dan janganlah kamu sentuh unta betina itu dengan sesuatu kejahatan, yang menyebabkan kamu akan ditimpa oleh azab hari yang besar". (Qs. Asy Syu'araa: 155-156)

Dasa sombong dan kafir mereka melecehkan pernyataan itu. Mereka ramai-ramai menusuk unta itu hingga mati. Mereka bersorak gembira menyaksikan perbuatan kaumnya yang durhaka itu, Nabi Sholeh memberi ultimatum:

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتُّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَٰلِكَ وَعَدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ



65. mereka membunuh unta itu, Maka berkata Shaleh: "Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan." (Qs. Huud: 65)

Apa maksud ultimatum Nabi itu "hanya Allah yang maha tahu yang jelas setelah masa tiga hari berlalu, terus:

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيرِهِمْ جَثَمِينَ ﴿٦٧﴾

67. dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya, (Qs. Huud: 67)

Bagaimana dengan Nabi dan kaumnya yang beriman?

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا خَجَيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِنْ خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿١١﴾



66. Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama Dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa. (Qs. Huud: 66)

Terakhir Allah menyuruh kita merenungkan sejarah itu dengan firmanNya:

كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا فِيهَا ۚ إِنَّا تَمُودًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۚ أَلَا بُعْدًا لِّتَمُودَ ۚ

68. seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, Sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud. (Qs. Huud: 68)

----- 000 -----



KISAH

NABI IBRAHIM AS



Kisah Nabi Ibrahim AS, termasuk kisah yang cukup panjang. Alloh SWT menceritakan tersebar di dalam 12 surat lebih. Sungguh menghasikkan kita membua-buka Al Qur'an dengan 12 suratnya itu. Umat Islam diharuskan mengikuti milat beliau sebagaimana firman-Nya:

لَا جَرَمَ أَنْ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ  
 الْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿٢٣﴾

23. tidak diragukan lagi bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong. (Qs. AN Nahl: 23)

Ibadah qurban dan haji misalnya, merupakan pengaplikasian ayat di atas.

## DIALOG IBRAHIM DENGAN AYAH DAN KAUMNYA

Nabi Ibrahim AS dilahirkan dan dibesarkan dalam keluarga dan lingkungan penyembah berhala. Paganism bahkan ayahnya sendiri selain penyembah berhala, merangkap produsen yang memproduksi berhala-berhala itu untuk dijual kepada konsumen.

Sekalipun demikian beliau tidak larut dalam kemusyrikan atau penyembah berhala. Alloh memaksunya. Beliau telah diersiapkannya untuk dipilih menjadi utusan-Nya, karena itu Alloh selalu menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan keji, apalagi syirik. Setelah Ibrahim lulus mempertahankan identitas ketauhidannya dari pengaruh lingkungannya yang musyrik, maka Alloh mengangkat beliau menjadi Rasul. Dengan pengangkatannya ini beliau mulai berdakwah di tengah keluarga dan kaumnya. Terjadilah dialog:

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٥٠﴾ قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظْلُهَا  
 عَنكِفِينَ ﴿٥١﴾ قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُم إِذْ تَدْعُونَ ﴿٥٢﴾ أَوْ يَنْفَعُونَكُم أَوْ يَضُرُّونَ

﴿٧٧﴾ قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا آبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٨﴾ قَالَ أَفَرَأَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ

تَعْبُدُونَ ﴿٧٩﴾

70. ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?" 71. mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan Kami Senantiasa tekun menyembahnya". 72. berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?, 73. atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?" 74. mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya Kami mendapati nenek moyang Kami berbuat demikian". 75. Ibrahim berkata: "Maka Apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah, (Qs. Asy Syu'araa: 70-75)

أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ الْأَقْدَمُونَ ﴿٧٨﴾ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّي إِلَّا رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٧٩﴾

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٨٠﴾ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِينِ ﴿٨١﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ

فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٢﴾ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨٣﴾ وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ

لِي خَطِيئَتِي يَوْمَ الدِّينِ ﴿٨٤﴾

76. kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu?, 77. karena Sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam, 78. (Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku, 79. dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, 80. dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, 81. dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), 82. dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (Qs. Asy Syu'araa': 76 – 82)

قَالُوا أَجِئْتَنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ اللَّاعِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَىٰ ذَٰلِكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿٨٦﴾

55. mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada Kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu Termasuk orang-orang yang bermain-main?"

56. Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya: dan aku Termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu". (Qs. Al Anbiya': 55-56)

أَيْفَكَاءِ إِلَهَةٍ دُونَ اللَّهِ تُرِيدُونَ ﴿٨٦﴾ فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٧﴾

86. Apakah kamu menghendaki sembahhan-sembahhan selain Allah dengan jalan berbohong? 87. Maka Apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?"(Qs Ash Shaaffat 86-87)

### DIALOG BATIN IBRAHIM DALAM TAFAKURNYA

Sebagai seorang yang masih hanif, soleh, tawadhu' dan taat, Ibrahim sering bertafakur, merenungkan ayat-ayat Alloh yang berwujud benda ciptaan-Nya.

فَنظَرَ نَظْرَةً فِي النُّجُومِ ﴿٨٨﴾

88. lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. (Qs Ash Shaaffat: 88)

Inilah dialog batinnya:

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ اللَّيْلُ رَأَى كَوْكَبًا ۖ قَالَ هَذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أُحِبُّ  
الْأَفْلَاقَ ۚ ﴿٨٩﴾ فَلَمَّا رَأَى الْقَمَرَ بَازِعًا قَالَ هَذَا رَبِّي ۖ فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَيْسَ  
لَمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ الضَّالِّينَ ﴿٩٠﴾ فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسَ  
بَازِعَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ ۖ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُقِيمُ إِنِّي بِرَبِّ ۖ مِمَّا  
تُشْرِكُونَ ﴿٩١﴾ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ  
حَنِيفًا ۖ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٩٢﴾

76. ketika malam telah gelap, Dia melihat sebuah bintang (lalu) Dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam Dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam."

77. kemudian tatkala Dia melihat bulan terbit Dia berkata: "Inilah Tuhanku". tetapi setelah bulan itu terbenam, Dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaKu, pastilah aku Termasuk orang yang sesat. "

78. kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, Dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, Dia berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

79. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-orang yang mempersekutukan tuhan. (Qs. Al An'am: 76-79)

## API DINGIN BAGI IBRAHIM

Buah tafakurnya semakin meyakinkan dirinya akan kebenaran petunjuk-Nya, karena itu beliau giat berdawah mengajak umatnya untuk percaya kepada Allah yang Maha Esa, sekaligus meninggalkan berhala-berhalanya. Dakwah Ibrahim kepada kaumnya:

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ۖ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِندَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٦٧﴾

16. dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

17. Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; Maka mintalah rezeki itu di

sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. hanya kepada- Nyalah kamu akan dikembalikan. (Qs. Al 'Ankabuut: 16-17)

وَقَالَ إِنَّمَا اتَّخَذْتُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ أَوْثَنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٢٥﴾

25. dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nati sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu Para penolongpun. (Qs. Al 'Ankabuut: 25)

وَإِنْ تَكْذِبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَلُغُ الْمَعِينِ ﴿١٨﴾

18. dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, Maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. dan kewajiban Rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya." (Qs. Al 'Ankabuut: 18).

Tatkala dakwahnya dibantah oleh kaunya, beliau berkata:

وَحَاجَّهُ قَوْمُهُ قَالَ أَتُحْجُّونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَانِ وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَن يَشَاءَ رَبِّي شَيْئًا وَسِعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾ وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشْرَكْتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنَّكُمْ أَشْرَكْتُم بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا فَآيُ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ



تَعْلَمُونَ ۝ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ  
الْأَمْنُ وَهُمْ مُّهْتَدُونَ ۝

80. dan Dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, Padahal Sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka Apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?"

81. bagaimana aku takut kepada sembahhan-sembahhan yang kamu persekutukan (dengan Allah), Padahal kamu tidak mempersekutukan Allah dengan sembahhan-sembahhan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujjah kepadamu untuk mempersekutukanNya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak memperoleh keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?

82. orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka Itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. Al An'am: 80-82)

Kecerdikan Ibrahim dalam menangkis bantahan kaum kufur, diakui oleh Allah:

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا ءَاتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مِّنْ نَّشَأٍ ۚ إِنَّ  
رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ۝

83. dan Itulah hujjah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui. (Qs. Al An'am: 83)

Ibrahim berdakwah tidak hanya dengan lisan, tapi juga dengan sikap dan kekuatan. Sikapnya selalu sopan dan santun ke-

pada kedua orang tuanya, sekalipun keduanya musyrik. Ibadahnya taat dan istiqamah. Keberaniannya dalam bernahi mungkar tergambar dalam ucapan dan perbuatannya di bawah ini:

وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

57. demi Allah, Sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya. (Qs. Al Anbiya': 57)

Suatu ketika, waktu ibu bapaknya serta kaumnya bersiap-siap menghadiri upacara hari besar, beliau berkata:

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٩﴾

89. kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit". (Qs. Ash Shaaffat 89)

Karena itu ibu bapaknya meninggalkan beliau sendirian, maka segeralah:

فَرَاغَ إِلَىٰ ءَالِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ ﴿٩١﴾ مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ ﴿٩٢﴾ فَرَاغَ عَلَيْهِمْ

ضَرْبًا بِالْيَمِينِ ﴿٩٣﴾

91. kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan?"

92. kenapa kamu tidak menjawab?"

93. lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat). (Qs. Ash shaaffat: 91-93)

فَجَعَلَهُمْ جُودًا إِلَّا كَبِيرًا لَهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ ﴿٥٨﴾

58. Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya. (Qs. Al Anbiyaa: 58)

Bubar menghadiri upacara, kaum musyrikin berbondong-bondong ke tempat ibadah "untuk mengadakan kebaktian". Mereka

sangat terkejut karena tuhan-tuhan sembahannya telah porak-poranda. Mereka menangis histeris. Salah seorang dari pemuka mereka berteriak:

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٩﴾

59. mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang zalim." (Qs. Al Anbiyaa: 59)

Diantara keruunan musyriin itu ada yang menjawab:

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٠﴾

60. mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ". (Qs. Al Anbiyaa: 60)

Pemuka itu memerintah:

قَالُوا فَاتُّوا بِهِ عَلَى أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ ﴿٦١﴾

61. mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah Dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". (Qs. Al Anbiyaa: 61)

Tidak lama Ibrahim berhasil digiring ke tempat berhala-berhala dihancurkannya. Beliau diinterogasi. Pemuka musyrikin:

قَالُوا ءَأَنْتَ فَعَلْتَ هَذَا بِآلِهَتِنَا يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿٦٢﴾ قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ

هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٦٣﴾

62. mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan Kami, Hai Ibrahim?"

63. Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar Itulah yang melakukannya, Maka Tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara". (Qs. Al Anbiyaa: 62-63)

Diantara kerumunan orang-orang yang menyaksikan proses interogasi ada yang berbicara:

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٤﴾

64. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang Menganiaya (diri sendiri)", (Qs. Al Anbiyaa: 64)

Pemuka musyrik Nampak jengkel:

ثُمَّ نَكَسُوا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَؤُلَاءِ يَنطِقُونَ ﴿٦٥﴾

65. kemudian kepala mereka Jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara." (Qs. Al Anbiyaa: 65)

Ibrahim:

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿٦٦﴾

66. Ibrahim berkata: Maka Mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" (Qs. Al Anbiyaa: 66)

قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَحِثُّونَ ﴿٩٥﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾

95. Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?

96. Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu". (Qs. Ash Shoffat: 95-96)

أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

67. Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka Apakah kamu tidak memahami? (Qs. Al Anbiyaa: 65)

Pemua musyrikin itu terpojok. Tidak bias mematahkan argumentasi Ibrahim yang penuh kebenaran. Hilang akal timbul nakal, mereka menggunakan kekerasan. Namun raja mereka memberi intruksi:

قَالُوا حَرِّقُوهُ وَانصُرُوا آلِهَتَكُمْ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿٦٨﴾

68. mereka berkata: "Bakarlah Dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak". (Qs. Al Anbiyaa': 68)

Tidak terlalu sulit bagi mereka untuk mengupulkan kayu bakar dan minyak tanah. Kini api unggun telah menyala di tengah kerumunan masa. Dan Ibrahimpun dilemparkan ke dalam api itu. Alloh SWT melihat apa yang tengah dilakukan kaum kafirin kepada utusan-Nya itu, maka berfirmanlah:

قُلْنَا يَنْتَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦٩﴾

69. Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", (Qs. Al Anbiyaa': 69)

Dengan kehendak pencipta-Nya apipun dingin. Jangankan menghanguskan jasad Ibrahim, melukai saupun tidak. Ibrahim selamat, siasat mereka sia-sia.

وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ ﴿٧٠﴾ وَخَجَيْنَهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ

الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ﴿٧١﴾

70. mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, Maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.

71. dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia. (Qs. Al Anbiyaa: 70-71)

## IBRAHIM DENGAN PUTRANYA: ISMAIL, ISHAQ, DAN YA'QUB

Di negeri Syam Ibrahim hidup tentram bersama isteri-isternya, Sarah dan Hajar. Sayang ada satu yang belum ada, anak.

Mereka sangat sekali ingin menimang anak, apalagi usia mereka sudah cukup lanjut. Ibrahim memohon kepada-Nya:

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٠٠﴾

100. Ya Tuhanku, anugrahanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh. (Qs. Ash Shaaffat: 100)

Alloh mengabulkan permohonannya:

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿١٠١﴾

101. Maka Kami beri Dia khabar gembira dengan seorang anak yang Amat sabar. (Qs. Ash Shaaffat: 101)

Dalam waktu yang relatif singkat, kabar gembira itu menjadi kenyataan. Hajar mengandung dan setelah cukup usia kehamilannya, beliau melahirkan anak laki-laki yang diberi nama Ismail.

Sulit digambarkan bagaimana gembiranya Ibrahim mendapat anugerah ini. Namun Alloh berkehendak lain, Alloh menyuruh memboyong Hajar dan bayinya pindah ke negeri jauh, tandus tak berpepohonan. Sejauh mata memandang hanya padang pasir diselingi bukit-bukit batu saja yang nampak. Tak nampak adanya kehidupan. Di tepat gersang itulah Hajar dan bayinya ditinggalkan berdua. Ibrahim kembali ke Palestina. Beliau menyerahkan buah hatinya ini kepanguan tuhan Yang Maha Pemurah. Dengan air mata membasahi matanya, beliau berdo'a:

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنْ

الشَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٣٧﴾

37. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebahagian

manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur. (Qs. Ibrahim: 37)

Sesampainya kembali di Syam (Palestina), Ibrahim kedatangan an beberapa orang tamu.

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَىٰ قَالُوا سَلَامًا ۖ قَالَ سَلَامٌ ۖ فَمَا لَبِثَ أَنْ  
جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيدٍ ﴿٦٩﴾ فَأَمَّا رِءَا أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ  
مِنْهُمْ خِيفَةً ۖ قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾ وَامْرَأَتُهُ قَابِئَةُ  
فَضْحَكْتَ فَبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَقَ وَمِنْ وَرَاءَ إِسْحَقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

69. dan Sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Selamat." Ibrahim menjawab: "Selamatlah, "Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

70. Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, Sesungguhnya Kami adalah (malaikat-ma[laikat) yang diutus kepada kaum Luth. "

71. dan isterinya berdiri (dibalik tirai) lalu Dia tersenyum, Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir puteranya) Ya'qub. (Qs. Huud: 69-71)

Mendengar berita itu mereka sangat bersuka cita. Tapi Sarah belum bisa menyembunyikan keheranannya, dan berkata:

قَالَتْ يَوَيْلَتَىٰ ۖ أَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِي شَيْخًا ۚ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ  
عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾

72. isterinya berkata: "Sungguh mengherankan, Apakah aku akan melahirkan anak Padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamikupun dalam Keadaan yang sudah tua pula?. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh." (Qs. Huud: 72)

Mendengar ucapan Sarah ini para malaikat memberi penjelasan:

قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۖ رَحِمْتُ الْوَحْشَ وَبَرَكَتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ ۖ إِنَّهُ

حَمِيدٌ مُجِيدٌ ﴿٧٣﴾

73. Para Malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, Hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah." (Qs. Huud: 73)

Kelahiran Ishaq dan Ya'qub menjadi obat pelipur lara bagi Ibrahim yang jauh dengan Ismail.

### ZAM-ZAM, SA'I, BALANG DAN KURBAN

Siti Hajar ditinggalkan bersama bayinya di padang pasir yang tandus 13 tahun tidak ditengok, menerima taqdir sabar tawakal dan menyerahkan diri kepada-Nya. Beliau yakin perbuatan suaminya yang sepiintas dirasa tidak manusiawi itu, semata-mata memenuhi perintah Tuhannya dan merasa yakin Alloh akan melindunginya.

Bayinya meronta menagis kehausan. Hajar berlar menuju genangan air yang tidak jauh dari tempatnya. Ternyata bukan genangan air yang ada, hanya fatamorgana. Beliau kembali membujuk bayinya, kembali ke genangan air yang sesungguhnya hanya fatamorgana. Begitulah perjuangan beliau bolak-balik tujuh kali mencari air. Perjuangan Hajar tempo dulu itu, dijadikan salah satu rukun Haji, namanya Sa'i.

Perjuangan siti Hajar tidak sia-sia, Alloh membalasnya dengan kotan. Pada balikan ke tujuh beliau melihat dibawah hentakan kaki mungil bayinya memancar air yang jernih dan sejuk. Itulah awal keluarnya air Zam-Zam, air yang mengandung berbagai keistimewaan. Ismail tumbuh sehat di bawah asuhan ibunya, siti Hajar yang sholehah. Mekkah menjadi ramai.

Ujian kembali datang. Alloh menguji lagi Ibrahim sekaligus menguji ketaatan Ismail.



فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ۚ قَالَ يَتَأَبَّتْ أَفْعَلُ مَا تُؤْمَرُ ۖ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar". (Qs. Ash Shaaffat: 102)

Ayah dan anak termasuk hamba yang taat menerima dan melaksanakan perintah tuhan. Berdua mereka meninggalkan rumah menuju suatu tempat, di tengah perjalanan syaitan-syaitan menggoda, agar mereka tidak jadi melaksanakan niatnya. Ibrahim tahu mereka itu adalah syaiton, musuh orang yang beriman, yang hanya akan menjerumuskan manusia ke neraka. Karena itu beliau mengusirnya dengan melemparinya memakai batu-batu kerkil. Peristiwa melempari syaitan ini, dijadikan salah satu ruku Haji, namanya Balang. Ibrahim selamat tak tergoda rayuan syaitan.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾

103. tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (Qs. Ash Shaaffat: 103)

Alloh menganggap perintah-Nya telah dilaksanakan oleh Ibrahim dan Ismail, maka Alloh berfirman:

وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَتَرَبَّهْهُمْ ۖ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا ۚ إِنَّا كَذَلِكْ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٤﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ ۚ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٥﴾

104. dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim, 105. Sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. 106. Sesungguhnya ini

benar-benar suatu ujian yang nyata. 107. dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. (Qs. Ash Shaaffat: 104-107).

Inilah sejarah ibadah kurban, tiap tanggal 10-13 Zulhijjah. Allah menyambut keberhasilan Ibrahim dengan menempuh ujian yang maha berat itu dengan ucapan selaat dan sanjungan.

سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٨﴾ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا  
الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٠﴾ وَدَشَرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١١﴾ وَبَرَكْنَا عَلَيْهِ  
وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ وَمَنْ ذُرِّيَّتَهُمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ مُبِينٌ ﴿١١٢﴾

109. (yaitu) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim". 110. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. 111. Sesungguhnya ia Termasuk hamba-hamba Kami yang beriman. 112. dan Kami beri Dia kabar gembira dengan (kelahiran) Ishaq seorang Nabi yang Termasuk orang-orang yang saleh. 113. Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. dan diantara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata. (Qs. Ash Shaaffat: 109-113).

## UJIAN TERAKHIR

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ

124. dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. (Qs. Al Baqoroh: 124)

Karena keberhasilannya menyelesaikan setiap ujiannya, Allah memberikan predikat:

قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ

Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". (Qs. Al Baqoroh: 124)

Mendapat anugerah itu, Ibrahim tidak mabuk kehormatan. Beliau ingat keturunannya dan berdo'a:

قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي<sup>ط</sup>

Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku"(Qs. Al Baqoroh: 124)

Terhadap perminataannya Alloh memberi jaminan:

قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٥﴾

Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim". (Qs. Al Baqoroh: 124)

Melihat prestasi dan kondie Nabi Ibrahim yang hebat, Alloh memberikan tugas mendirikan bangunan yang bersifat monumental, Ka'bah. Tugas yang erupakan ujian terhadap kemampuannya:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمَّا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى<sup>ط</sup>  
وَعَهْدَنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ  
وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴿١٢٥﴾

125. dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan Jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i' tikaf, yang ruku' dan yang sujud". (Qs. Al Baqaroh: 125).

Tugas meninggikan Ka'bah sebagai ujian akhir terhadap ke-taatan dan kemampuannya, telah dilaksanakan dengan baik. Proyek monumental telah tegak dengan penuh pesona, membuat hati setiap muslim rindu untuk bertemu. Kemudian Ibrahim mendo'a:

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾

127. dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkau yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. Al Baqoroh: 127).

Nabi Ibrahim adalah figure pemimpin yang patut diteladani. Beliau tidak hanya mementingkan diri sendiri. Beliau sangat memikirkan keselamatan serta kesejahteraan anak cucu serai generasi penerusnya. Hal ini tercermin dari do'anya:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمَيْنِ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

128. Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkau yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (Qs. Al Baqoroh: 128)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٢٩﴾

126. dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri

kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Qs. Al Baqoroh: 126)

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ ءَايَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

129. Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (Qs. Al Baqoroh: 129)

Do'a-do'a Ibrahim yang shaleh ini dikabulkan Alloh. Ini bias kita saksikan sekarang negeri Mekkah (Arab) yang aman sentosa, subur dan sejahtera. Diangkatnya Rasul Muhammad diantara mereka. Rindunya hati umat beriman untuk berkunjung ke Mekah. Allohu Akbar! Allohu Akbar!

Untuk orang-orang yang tidak mengakui milat Ibrahim (Islam) Alloh memberi informasi kepada kita:

... قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ  
الْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

126. ... Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Qs. Al Baqoroh: 126).

----- 000 -----



KISAH

NABI LUTH AS



Penyakit kelainan jiwa, berupa pelampiasan nafsu syahwat lelai dengan lelaki yang lazim disebut homoseks, kini semakin merebak di negeri-negeri yang menamakan diri bangsa maju. Penyakit inilah yang menjadi tantangan Nabi Luth AS. Dalam dakwahnya tempo dulu.

Tugas utama beliau selain menyampaikan risalah tauhid, adalah mengobati penyakit Homoseks. Penyakit yang sangat dimuraki Allah.

وَلَوْ طَّا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ  
الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ  
قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

80. dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"

81. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (Qs. Al A'raaf: 80-81)

Mendapat teguran ini kaumnya yakni penduduk Muktafikat, jengkel dan mengancam:

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ إِنَّهُمْ  
أُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ﴿٨٢﴾

82. jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri." (Qs. Al A'raaf: 82)

Inilah tantangan awal bagi Luth:

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ﴿٨٣﴾



160. kaum Luth telah mendustakan rasul-rasul, (Qs. Ash syuara': 160)

Justru tantangan inilah yang semakin memicu Luth untuk giat berdakwah:

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرِي ﴿١٦٣﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنِّي أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٤﴾ أَتَأْتُونَ الذَّكَرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾

161. ketika saudara mereka, Luth, berkata kepada mereka: mengapa kamu tidak bertakwa?"

162. Sesungguhnya aku adalah seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

163. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

164. dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semeta alam.

165. mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia,

166. dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas". (Qs. Asy Syu'araa': 161-166)

Kembali kaumnya marah dan mengancamnya:

قَالُوا لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهِ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾

167. mereka menjawab: "Hai Luth, Sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu Termasuk orang-orang yang diusir". (Qs. Asy Syu'araa': 161-166)

Nabi Luth tak gentar, terus menghadapi mereka dengan dakwahnya lagi:

أَنتُمْ لَتَأْتُوا الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّيْلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمْ  
الْمُنْكَرَ.....

29. Apakah Sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun [1149] dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?. (Qs. Al Ankabut: 29)

Justru kaum Nabi Luth menantangnya, firman aloh sebagai berikut:

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا ائْتِنَا بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ

الصَّادِقِينَ ﴿٢٩﴾

Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada Kami azab Allah, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar". (Qs. Al Ankabut: 29)

Bagaimanapun hebatnya penolakan dan ancaman mereka, tidak menjadikan Luth bersedih hati, kecuali pada peristiwa di bawah ini:

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ

﴿٧٧﴾

77. dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, Dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan Dia berkata: "Ini adalah hari yang Amat sulit." (Qs. Huud: 77)

Mengapa belau begitu: karena beliau melihat:

وَجَاءَهُ قَوْمُهُ مُهْرَعُونَ إِلَيْهِ ...

78. dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas... (Qs. Huud: 78)

Luth yakin benar kedatangan mereka didorong oleh rangsangan homonya, melihat tamunya yang ganteng-ganteng. Karena merasa punya tanggung jawab menjadi keselamatan tamunya, beliau menghampiri mereka dan berunding:

... قَالَ يَنْقُومُ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي ۚ أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾

78. ... Luth berkata: "Hai kaumku, Inilah puteri-puteriku, mereka lebih suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?" (Qs. Huud: 78)

Tawaran Luth menyerahkan putri-purinya untuk dinikahinya, agar tidak terjadi perlakuan homoseks, tidak dihiraukan mereka, dengan angkuh mereka berkata:

قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَمَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾

79. mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa Kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan Sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya Kami kehendaki." (Qs. Huud: 79)

Usaha Luth tidak berhasil, mereka terus membujuk dan mendesak untuk dapat merayu dan mengkencani tamu-tamunya. Akhirnya Luth hanya dapat mengeluh:

قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ آوَىٰ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾

80. Luth berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)." (Qs. Huud: 80)

Para tamu yang dari tadi melihat dan mendengar percakapan Luth dengan kaunya, segera menghampirinya. Mereka membesarkan hati dan memberi petunjuk yang perlu dikerjakan:

قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصْلُوَا إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ  
وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتَكَ ۖ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ

الصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

81. Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, Sesungguhnya Kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu Pergilah dengan membawa keluarga dan Pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal [732], kecuali isterimu. Sesungguhnya Dia akan ditimpa azab yang menimpa mereka karena Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; Bukankah subuh itu sudah dekat?". (Qs. Huud: 81)

Legalah kini hati Luth, mendapat petunjuk dan jainan keselamatanannya, apalagi diantara utusan Alloh itu berbisik:

قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾

63. Para utusan menjawab: "Sebenarnya Kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan. (Qs. Al Hijr: 63)

Sesuai dengan petunjuk tamunya, Luth bersaa keluarga dan kaumnya yang beriman peri jauh meninggalkan negerinya. Kini di ufuk timur fajar menyingsing menandakan subuh akan tiba. Saat azab ditimpakan.

لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٢﴾ فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ ﴿٧٣﴾

فَجَعَلْنَا عَلَيْهِمَا سَافِلَهًا ۖ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ﴿٧٤﴾

72. (Allah berfirman): "Demi umurmu (Muhammad), Sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)". 73. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit. 74. Maka Kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah

dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras. (Qs. Al Hijr: 72-74).

Bagaimana dengan Luth dan pengikutnya yang mukmin?

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا عَالُ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ ﴿٣٤﴾

34. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Luth. mereka Kami selamatkan sebelum fajar menyingsing, (Qs. Al Qomar: 34)

Dari peristiwa di atas, Alloh berpesan kepada kita:

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّمُتَوَسِّمِينَ ﴿٧٥﴾ وَإِنَّهَا لِسَبِيلٍ مُّقِيمٍ ﴿٧٦﴾

75. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda.

76. dan Sesungguhnya kota (Kota Sodom) itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia). (Qs. Al Hijr: 75-76)

----- 000 -----



KISAH

NABI YUSUF AS



Anak-anak di surau sambil menunggu tibanya waktu sholat, sering bernasyidah dengan irama yang menyentuh:

Sayang sekali sayang sekali  
Orang tampan tak pernah sholat  
Nabi Yusuf ebih tampan  
Tak pernah tinggalkan sholat.

Sudah menjadi buah bibir, bahwa makhluk Allah yang berupa manusia paling tampan, cakep dan ganteng adalah Nabi Yusuf AS. Sampai-sampai seorang penyanyi pop Inggris Cat Steven, mengganti namanya dengan Yusuf Islam, usai mengucapkan kalimat syahadat. Ketika seorang wartawan bertanya mengapa ia memilih nama itu, Steven menjawab sambil tersenyum: "Nabi Yusuf itukan orang yang paling tampan, dan saya juga ganteng, sekalipun tak seganteng beliau. Ha. . ha. . ha. . "

Siapakah Nabi Yusuf itu? mari kita ikuti kisahnya yang langsung Allah SWT ceritakan kepada nabi Muhammad Saw. Melalui Al Qur'an yang suci:

كُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ  
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

3. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui. (Qs. Yusuf: 3)

Begitulah Allah SWT mengawali kisah ini. Kisah yang diakui-Nya sebagai kisah yang paling indah.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ  
رَايَهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾



4. (ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." (Qs. Yusuf; 4).

## YUSUF DIBUANG KE SUMUR

Nabi Ya'qub mempunyai beberapa orang anak, diantaranya bernama Yusuf dan Bunyamin. Kedua anak ini lebih disayang disbanding anak-anak lainnya. Dan yang paling disayang diantara yang dua ini adalah Yusuf. Anak ini bukan saja menonjol dalam hal wajahnya yang ganteng tapi juga perangainya lebih menawan. Halus budi pekertinya, lembut tutur katanya dan sangat taat pada kedua orang tuanya.

Kasih sayang berlebihan ini, menimbulkan kecemburuan dan iri anak-anak lainnya. Ya'qub sendiri menyadari hal ini. Karena itu ketika Yusuf menuturkan mimpinya, beliau sangat khawatir dan wanti-wanti:

قَالَ يَبْنَى لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ

لِلْإِنْسَنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

5. Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia." (Qs. Yusuf: 5).

Apa yang dikhawatirkan Ya'qub ternyata terjadi. Kecemburuan dan iri hati putra-putra yang lainnya karena diperlakukan pilih kasih, tak tertahankan lagi. Mereka secara diam-diam mengadakan rundingan mencari tipu daya untuk mencelakakan Yusuf. Mereka bersepakat:

إِذْ قَالُوا لْيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَىٰ أَبِينَا مِنَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿٩﴾

8. (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

9. bunuhlah Yusuf atau buanglah Dia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik". (Qs. Yusuf: 8-9).

Dari dua alternative; dibunuh dan dibuang, mereka memilih yang kedua, dibuang. Hal ini sesuai usul salah seorang dari mereka:

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطْهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١٠﴾

10. seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah Dia ke dasar sumur supaya Dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat." (Qs. Yusuf: 10)

Setelah bulat rencana hendak mencelakakan Yusuf muda ini, mereka bersama-sama menghadap ayahnya. Mereka berkata denan pura-pura menaruh sayang kepada Yusuf:

قَالُوا يَتَّابَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصْحُونَ ﴿١١﴾ أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَع وَيَلْعَب وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١٢﴾

11. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. 12. biarkanlah Dia pergi bersama Kami besok pagi, agar Dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat)

bermain-main, dan Sesungguhnya Kami pasti menjaganya." (Qs. Yusuf: 11-12).

Menerima permintaan putra-putranya ini, Ya'qub merasa bimbang. Dari dulupun belum pernah mengizinkan mereka membawa Yusuf. Khawatir terjadi sesuatu. Hatinya kurang percaya pada i'tikad mereka. Tapi kalau tak dikabulkan permintaannya jangan-jangan anak-anaknya berburuk sangka kepadanya. Iri denginya kepada Yusuf akan bertambah. Karena itu:

قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾

13. berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya." (Qs. Yusuf: 13).

Melihat kebimbangan dan kekhaatiran ayahnya, mereka berusaha meyakinkannya:

قَالُوا لَيْنَ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَخَسِرُونَ ﴿١٤﴾

14. mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang Kami golongan (yang kuat), Sesungguhnya Kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi." (Qs. Yusuf: 14).

Usaha mereka berhasil. Ayahnya mengizinkan mereka membawa Yusuf, sekalipun dengan rasa berat. Besoknya seperti biasa mereka berangkat ke hutan menggembalakan kambing-kambingnya. Hari ini mereka ke hutan bersama Yusuf. Sampai di tengah hutan, di tempat yang sudah ditentukan, mereka ramai-ramai melemparkan Yusuf ke dalam sumur.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيْبَتِ الْجُبِّ ... ﴿١٥﴾

15. Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), ..." (Qs. Yusuf: 15).

Rencana mereka berhasil sesuai dengan scenario. Sumber e iri dengkan teah lenyak. Senyum kemenangan tersungging di wajah-wajah mereka. dan syaitanpun bersorak gembira melihatnya. Yusuf muda terkapar di dasar sumur. Meringis merasakan pedihnya sendi-sendi yang terbentur dinding bebatuan. Meringkuk meratapi nasib malang akibat ulah saudara-saudaranya yang dzalim.

Allah Maha Rohman dan Rokhim, tidak membiarkan Yusuf muda yang telah dipersiapkan untuk menjadi nabi kelak, mati sia-sia di sumur. Alloh SWT segera menghibur memberi harapan membisikan wahyu-Nya:

... وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

15. ...dan (di waktu Dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi." (Qs. Yusuf: 15).

Sore hari tatala sang surya kembali pelan keperaduannya, mereka bergegas pulang menggiring gembalanya. Senja mendung bergumpal hitam seakan geram melihat ulah manusia-manusia berhati ilis itu. Setibanya diruuh, mereka bersandiwara. Baju Yusuf yang koyak dan berluuran darah domba mereka pegang penuh hormat. Disodorkannya baju ini kehadapan ayahnya sambil menangis dan berkata terpatah-patah:

قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتْعِنَا فَاكَلَهُ الذِّئْبُ

وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿١٦﴾

17. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, Sesungguhnya Kami pergi berlomba-lomba dan Kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang Kami, lalu Dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada Kami, Sekalipun Kami adalah orang-orang yang benar." (Qs. Yusuf: 17).

Betapa terpukulnya hati Ya'qub dengan berita ini. Beliau marah dan menghardik anak-anaknya yang tidak bertanggung-jawab:

وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

18. mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu". (Qs. Yusuf: 18).

Sebagai seorang Nabi, Ya'qub dengan cepat meredam amarahnya. Beliau berkata kepada dirinya dengan penuh kepasrahan:

... فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

18. ... Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku). dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan." (Qs. Yusuf: 18).

Tidak berapa lama, serombongan pedagang lewat di tempat Yusuf dilemparkan. Mereka berhenti melepaskan lelahnya seorang diantara mereka menimba mengambil air.

وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُ ۚ قَالَ يَبْشَرِي هَٰذَا غُلَامٌ ۚ وَأَسْرُوهُ بِضَعَّةٍ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

19. kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, Maka Dia menurunkan timbanya, Dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!"kemudian mereka Menyembunyikan Dia sebagai barang dagangan. dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. (Qs. Yusuf: 19).

Begitu tiba di Mesir, anak muda ini dijual dengan harga yang mura sekali, agar cepat laku. Mereka tidak ingin mengambil untung, dan takut kalau-kalau ada yang menyusul.

وَشَرَّوْهُ بِثَمَنٍ خَسِيفٍ ۖ وَدَرَّهَمَ مَعْدُودَةٍ ۖ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾

20. dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, Yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf. (Qs. Yusuf; 20).

Jangan heran kalau Yusuf dijual seperti barang dagangan. Praktek jual beli manusia yang lazim disebut budak belian, merupakan hal yang lumrah. Baru setelah Nabi Muhammad Saw diangkat menjadi rosul perbudakan ini secara berangsur hilang. Salah satu misi Islam adalah menghapuskan budak belian. Dan ini berhasil. Ingat saja sahabat Bilal ra beliau adalah budak belian yang hina, tapi oleh Abu Bakar ra dimerdekakan. Beliau menjadi orang yang terhormat, muadzin Nabi, dimana ada Rasulullah disana ada Bilal. Itulah akhlak Islam.

Sayang sekali, tatkala kejayaan Islam pudar pada abad pertengahan, karena umat Islam terlalu mengangung-agungkan kemewahan dunia dan menjauhi sunnah-sunnah Rasul, praktek perbudakan marak lagi. Orang kulit putih dari Eropa berbondong-bondong menuju benua hitam Afrika lengkap dengan senjata dan kurungan besi. Mereka memburu dan menangkap orang-orang negro pribumi Afrika. Perlakuan orang-orang kulit putih kepada penduduk asli itu, tak ubahnya seperti kepada sekawanan hewan liar. Orang kulit putih menganggap dirinya yang termulia. Orang hitam negro dan berkulit warna lainnya seagai *the half man and the half animal*.

Hasil buruannya dijual ke Benua Amerika, benua yang baru ditemukan dan diklaim sebagai miliknya, padahal benua ini sudah dimiliki penduduk asli Indian yang kemudian mereka singkirkan.

Di benua ini tangkapannya dijual di pasar budak. Negro muda dan kuat tenaganya ditawarkan dengan harga yang tinggi. Mereka hilang statusnya sebagai manusia merdeka. Oleh para konsumen, budak belian tersebut dijadikan pekerja paksa di perkebunan milik juragan-juragan kulit putih.

Itulah sejarahnya mengapa di Amerika ada Claysiun Clay/ Muhammad Ali, Malik Abdul Azis (Myke Tison), Mikail Jackson, Barak Obama dan Negro-negro lainnya.

## YUSUF DAN ZULAIKHA

Menurut sejarawan, yang membeli Yusuf dari penemunya itu adalah Raja Mesir bernama Qithir dan isterinya Zulaikha yang cantik.

وَقَالَ الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لِامْرَأَتِهِ أَكْرِمِي مَثْوَاهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا ۚ ﴿٢١﴾

21. dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya [748]: "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh Jadi Dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut Dia sebagai anak..." (Qs. Yusuf: 21)

Waktu bergulir terus mengiuti Sunnatullah, Yusuf muda berkembang menadi dewasa. Ketampanannya semakin nampak jelas menonjol diantara ribuan pemuda cakep. Sayang musibah menimpa. Majikannya jatuh cinta:

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ وَعَلَقَتْ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ ۚ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ ۖ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾

23. dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung. (Qs. Yusuf: 23)

Di rumah yang suma pintunya tertutup terjadi saling kejar-mengejar, Zulaikha tidak mampu mengendalikan gejolak asmarnya.

وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ ... ﴿٢٤﴾

25. dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan Kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. (Qs. Yusuf: 25)

Melihat suaminya datang, ia sangat takut perbuatan serongnya terbongkar, maa segera melaporkan fakta bohong.

قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

25. . . . "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?" (Qs. Yusuf: 25)

Medengar fitnah majikannya Yusuf membela diri.

قَالَ هِيَ رَوَدَّتْنِي عَنْ نَفْسِي ...

26. Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", (Qs. Yusuf: 26)

Terjadilah pertengaran heba. Masing-masing menuduh lawannya yang salah dan dirinya yang benar. Raja yang menangani skandal ini merasa bingung. Untunlah seorang keluarga istrinya memberi jalan keluar, dan berkata:

... وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ

مِنَ الْكَذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِّنَ

الصَّادِقِينَ ﴿٢٧﴾

26. ... dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksiannya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, Maka wanita itu benar dan Yusuf Termasuk orang-orang yang dusta. 27. dan jika baju gamisnya koyak di belakang, Maka wanita Itulah yang dusta, dan Yusuf Termasuk orang-orang yang benar." (Qs. Yusuf: 26-27)



Raja menerima saran tersebut:

فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ ۖ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ



28. Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, Sesungguhnya tipu daya kamu adalah besar." (Qs. Yusuf 28)

Setelah menghardik isterinya karena ketahuan belangnya, raja berkata kepada Yusuf:

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا ۖ وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ ۖ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ



29. (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu Hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu Sesungguhnya Termasuk orang-orang yang berbuat salah." (Qs. Yusuf: 29)

Kembali raja memerintah isterinya:

... وَاسْتَغْفِرِي لِذَنْبِكِ ۖ إِنَّكِ كُنْتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ

29. ...dan (kamu Hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu Sesungguhnya Termasuk orang-orang yang berbuat salah." (Qs. Yusuf: 29)

Skandal cinta yang menerpa elite kerajaan ini, merebak menjadi gossip uum, terutama isteri-isteri pejabat.

وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا عَنْ نَفْسِهِ ۖ قَدْ شَغَفَهَا

حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرْنَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

30. dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya

kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya Kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata." (Qs. Yusuf: 30)

Gossip ini sampai juga ditelinga Zulaikha. Betapa mau ia sekandalnya dibicarakan umum. Selain malu ia juga jengkel kepada wanita-wanita yang menyebarkan aibnya. Karena itu ia membuat rekayasa untuk memalukan mereka ebagai balasan. Diundangnya iseteri-isteri pejabat dan wanita-wanita terkemuka ke istananya. Dijamunya taunya dengan istimewa.

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَكَنًا وَّءَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ

حَسْبُ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

31. Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnya wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian Dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah Malaikat yang mulia." (Qs. Yusuf: 31)

Zulaikha berdiri penuh kemenangan. Sesungguh senyum sinis dilemparkan ke wajah tamunya. Ia berkata:

قَالَتْ فَذَلِكُنَّ الَّذِي لُمْتُنَنِي فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَودْتُهُ بِعَفْوٍ فَاسْتَعْصَمَ ۚ

وَلَئِنْ لَّمْ يَفْعَلْ مَا ءَامُرُهُ لَيَكْسِبَنَّهُ وَلْيَكُونَا مِنَ الصَّغِيرِينَ ﴿٣٢﴾

32. wanita itu berkata: "Itulah Dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan Sesungguhnya aku telah menggoda Dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi Dia menolak. dan Sesungguhnya jika Dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya,

niscaya Dia akan dipenjarakan dan Dia akan Termasuk golongan orang-orang yang hina." (Qs. Yusuf: 32)

Bukan main malunya wanita-wanita itu dipandang ratunya penuh sinis. Malu ia encemoohkan isteri rajanya, padahal dirinya sendiri tergila-gila, sampai tak terasa ari-jajrinya terkupas. Sambil menahan sakit dan darah bercucuran dari jari-jarinya mereka minta diri untuk pulang.

Sesungguhnya Zulaikha itu tidak bertepuk sebelah tangan, Yusuf sendiri merasa tertarik kepadanya, karena memang permasiuri raja itu cantik jelita. Namun karena Yusuf itu telah dipersiapkan Allah untuk menjadi Nabi, beliau dapat menahan diri. Malu dan takut kepada Allah.

وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ<sup>ط</sup> وَهَمَّ بِهَا لَوْلَا أَنَّ رَأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ<sup>ع</sup> كَذَلِكَ لَنَصْرَفَ عَنْهُ

السُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ<sup>ع</sup> مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾

24. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusufpun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata Dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya [750]. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu Termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih. (Qs. Yusuf 24).

## YUSUF DIPENJARA

Menghadapi situasi yang tidak menguntungkan, karena banyak fitnah dan godaan, Yusuf memohon kepada Allah SWT untuk keluar dari istana.

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ<sup>ط</sup> وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ

أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

33. Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi

keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh." (Qs. Yusuf: 33).

Harapan mulia dan terpuji Yusuf ini didengar dan dikabulkan Allah SWT. Allah SWT menggerakkan hati dan pikiran raja dan pembesar-pembesar kerajaan, untuk segera mengantisipasi keadaan.

ثُمَّ بَدَأَ هُمْ مِّنْ بَعْدِ مَا رَأَوْا الْآيَاتِ لَيْسَ جُنُنَهُ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٥﴾

35. kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu. (Qs. Yusuf: 35)

Setelah Yusuf beraa di dalam penjara, keadaan berangsur pulih. Ratu kembali berbaikan dengan raja. Iseri-isteri pejabat kembali memperhatikan suami. Gosip erangsur hilang. Yusuf aman tak ada yang menggoda. Khusus beribadah, taqorub kepada sang pencipta. Berkat sikap Yusuf yang mukhlis beliau disenangi para narapidana. Suatu ketika dua orang temannya yang sama-sama satu sel, berkata:

... قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرْنِي آعْصِرُ خَمْراً ۖ وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرْنِي أَحْمِلُ فَوْقَ

رَأْسِي خُبْزًا تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ ۚ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾

36. ... berkatalah salah seorang diantara keduanya: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaku, sebahagiannya dimakan burung." berikanlah kepada Kami ta'birnya; Sesungguhnya Kami memandang kamu Termasuk orang-orang yang pandai (mena'birkan mimpi). (Qs. Yusuf: 36)

Mendengar penutura kedua sahabatnya itu, Yusuf tidak langsung menjawab, tapi menyampaikan dulu dakwah ilallah.

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا بِتَأْوِيلِهِ ... ﴿٣٧﴾

37. Yusuf berkata: "tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu,.. (Qs. Yusuf: 37).

Ayat itu menunjukkan kepada kita, bahwa Yusuf diberi kemampuan untuk mentakwil sesuatu yang belum terjadi. Beliau bisa menyebutkan jenis makanan, padahal makanan itu belum mereka terima. Kemampuan mentakwil ini diberitahukan juga oleh Alloh pada surat Yusuf ayat 6. Yusuf meneruskan dakwahnya:

... ذَلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِي رَبِّي ۚ إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةَ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿٣٧﴾ وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾ يَصْنَعِ الْجِنَّ ءَآرِبَابُ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٣٩﴾ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ ۚ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ ۖ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۚ إِنْ أَحْكَمُ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾

37. ... yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian. 38. dan aku pengikut agama bapak-bapakku Yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi Kami (para Nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada Kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya). 39. Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? 40. kamu tidak menyembah yang selain Allah

kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Qs. Yusuf; 37-40).

Setelah mendakwahi sahabatnya, barulah Yusuf kembali kepada ipi-mimpi mereka. Beliau mentakwilkannya:

يَصْنَعِي السِّجْنَ أَمَا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَا الْآخَرُ فَيُصَلِّبُ  
تَأْكُلُ الطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ ۚ قُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾

41. Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; Adapun yang seorang lagi Maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)." (Qs. Yusuf: 41).

Kepada orang yang mimpi memeras anggur dan ditakwilkan akan bebas, Yusuf berpesan agar memberitahukan keberadaannya, dengan harapan bisa dibebaskan.

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنَسَنُ الشَّيْطَانُ  
ذَكَرَ رَبِّهِ ۚ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾

42. dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanmu kepada tuanku." Maka syaitan menjadikan Dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. karena itu tetaplah Dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya. (Qs. Yusuf: 42).

Takwil Yusuf benar, menjadi kenyataan. Yang satu disalib dan sebagian kepalanya dimakan burung pemakan bangkai yang satunya dibebaskan dan diangkat menjadi pelayan raja.

## YUSUF MENJADI KEPALA PEMERINTAHAN (AL AZIZ)

Suatu ketika Raja Mesir mengumpulkan semua pembesar Negara dan berkata:

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ  
سُنْبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَةٍ<sup>ط</sup> يَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونٍ فِي رُءْيَايَ إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءْيَا  
تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

43. raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya): "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka: "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkan mimpi." (Qs. Yusuf: 43).

Semua pembesar yang mendengar penuturan rajanya, tidak ada yang bisa menjawab dan mereka menjawab:

قَالُوا أَضْغَتْ أَحْلَمٍ<sup>ط</sup> وَمَا خَنْ بِتَأْوِيلِ<sup>ط</sup> إِلَّا حَلَمٌ بِعِلْمِينَ ﴿٤٤﴾

44. mereka menjawab: "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan Kami sekali-kali tidak tahu menta'birkan mimpi itu." (Qs. Yusuf: 44).

Mendengar mimpi Raja yang tidak dapat ditebak oleh pembesar-pembesar kerajaan itu, si pelayan teringat kepada sahabatnya dipenjara dulu. Ia beristighfar kepada Allah karena lupa tidak menyampaikan pesan Yusuf waktu menjelang pembebasannya. Untuk menebus kekhilafannya ia bergegas menghadap Raja.

وَقَالَ الَّذِي خَاجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾

45. dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkan mimpi itu, Maka utuslah aku (kepadanya)." (Qs. Yusuf: 45).

Raja memerintahkan si pelayan untuk segera menemuinya. Setibanya di penjara ia meminta maaf atas kekhilafannya menyampaikan pesan Yusuf, menjelang pembebasan itu. Ia menyampaikan maksudnya:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصَّدِيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ  
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَةٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ



46. (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya." (Qs. Yusuf: 46).

Dengan mudah Yusuf menerangkan takwil raja tersebut:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا  
مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ  
إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ  
وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur." (Qs. Yusuf: 47-49).



Bergegas si pelayan kembali ke istana, lapor kepada raja dan menerangkan takwil yang diberitahukan Yusuf. Setelah menerima cerita pelayannya, Raja memerintah serang stafnya:

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُتُونِي بِهِ ۖ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

50. raja berkata: "Bawalah Dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku, Maha mengetahui tipu daya mereka." (Qs. Yusuf: 50).

Perintah raja yang dibawa utusan Negara agar Yusuf menghadap raja, tidak diterima secara apriori. Beliau masih teringat kejadian dulu yang ada hubungannya dengan Zulaikha dan isteri-isteri pembesar lainnya. Kepada utusan raja Yusuf berkata:

... فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾

50. ...Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan Tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhan-ku, Maha mengetahui tipu daya mereka." (Qs. Yusuf: 50).

Usul yang diajukan Yusuf untuk memenuhi panggilan kerajaan oleh raja Qithir dilaksanakan. Beliau memanggil isterinya dan isteri-isteri pembesar Negara lainnya. Beliau memeriksa mereka:

قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَاوَدْتُنَّ يُوسُفَ عَنِ نَفْسِهِ ۚ قُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ ۚ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْكُنْ حَصْحَصَ الْحَقِّ أَنَا رَاوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٥١﴾

51. raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaanmu [755] ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" mereka berkata: "Maha sempurna Allah, Kami tiada mengetahui sesuatu keburukan dari padanya". berkata isteri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, Akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang benar." (Qs. Yusuf; 51).

Dari hasil pemeriksaan itu, semua wanita yang dulu menggoda dan juga isteri raja, mengakui dengan jujur bahwa mereka yang salah. Yusuf sama sekali tidak bersalah. Yusuf masih mengajukan satu usul lagi, agar raja merehabilitasi nama baiknya.

ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخُنْهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْخَائِبِينَ ﴿٥٢﴾

52. (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar Dia (Al Aziz) mengetahui bahwa Sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat. (Qs. Yusuf: 52).

Setelah semua persoalan yang menyangkut sama baik Yusuf selesai, raja menyuruh memanggil Yusuf lagi.

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِنِي بِهَـذَا أَسْتَخْلَصُهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ

لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾

54. dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". (Qs. Yusuf: 54)

Yusuf memenuhi panggilan raja, terjadilah negosiasi:

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ ۚ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ ﴿٥٥﴾

55. berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Qs. Yusuf: 55).

Demikianlah cara Allah SWT memberi kedudukan dan kekuasaan kepada Yusuf.

Takwil mimpi raja menjadi kenyataan. Tujuh tahun terus menerus musim hujan, tujuh tahun terus menerus musim kemarau. Namun iklim yang tidak menguntungkan ini oleh Yusuf diantisipasi dengan baik. Mesir tidak mengalami krisis pangan. Baitul mAl Masih penuh dengan Sembilan bahan pokok kebutuhan rakyat.

## YUSUF BERTEMU KELUARGA

Musim kemarau tujuh tahun terus menerus bersifat menyeluruh, tidak hanya terjadi di Mesir. Negara-negara Afrika maupun Timur tengah mengalami musim yang tidak menguntungkan ini. Krisis pangan terjadi dimana-mana.

Perhatian Negara-negara yang dilanda pangan ini tertuju ke Mesir. Satu-satunya harapan untuk mengatasi kesulitan itu adalah Mesir. Mereka tahu hanya Mesir yang masih banyak menyimpan bahan pangan. Syahdan, keluarga Ya'qub yang berada jauh di utara Mesir, termasuk yang mengalami kesulitan. Beliau menyuruh anak-anaknya pergi ke Mesir untuk meminta bantuan.

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ ﴿٥٨﴾

58. dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat) nya. Maka Yusuf Mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya. (Qs. Yusuf: 58).

Ayat ini membuktikan kebenaran wahyu Allah yang disampaikan kepada Yusuf, waktu meringkuk di dasar sumur. Lihat surat Yusuf ayat 15 di atas. Kedatangan saudara-saudaranya diterima dengan baik. Tidak ada rasa benci apalagi mau membalas dendam, sekalipun dulu mereka berusaha membunuhnya.

Permintaan mereka dipenuhi. Karung-karung mereka diisi penuh dengan bahan pangan yang diperlukan. Sejak bertemu dengan saudara-saudaranya tadi, Yusuf teringat terus kepada Benyamin yang tidak ikut rombongan, karena itu Yusuf berpesan:

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَّازِهِمْ قَالَ أَتْتُونِي بِأَخٍ لَّكُمْ مِّنْ أَبِيكُمْ أَلاَ تَرَوْنَ أَنِّي أُوْفِي  
الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرُ الْمُنْزِلِينَ ﴿٥٩﴾ فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَّكُمْ عِندِي وَلَا  
تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾

59. dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Benyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah Sebaik-baik Penerima tamu?

60. jika kamu tidak membawanya kepadaKu, Maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku". (Qs. Yusuf: 59-60).

Saudara-saudaranya mengerti maksud pembesar Mesir ini, dan menjawab dengan hormat:

قَالُوا سُرَّوْدُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَاعِلُونَ ﴿٦١﴾

61. mereka berkata: "Kami akan membujuk Ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan melaksanakannya". (Qs. Yusuf: 61).

Agar saudara-saudaranya betul-betul kembali lagi, Yusuf membuat tipuan tanpa diketahui saudara-saudaranya. Yusuf menyuruh pembantunya:

وَقَالَ لِفَتْيَانِهِ آجِعُلُوا بِضَاعَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا أُنْقَلِبُوا إِلَى  
أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٦٢﴾

62. Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya

mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, Mudah-mudahan mereka kembali lagi". (Qs. Yusuf: 62).

Tidak diceritakan di perjalanannya, mereka tiba di kampungnya. Waktu karung-karung bawannya dibuka, mereka kaget barang-barangnya sebagai alat tukar semuanya masih utuh. Ini berarti bahan makanan itu benar-benar sumbangan raja Mesir. Mereka menemui ayahnya sambil menceritakan segala usahanya dan berkata:

فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَىٰ أَبِيهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَأَرْسِلْ مَعَنَا آخَانًا  
نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٦٣﴾

63. Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah Kami, Kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara Kami pergi bersama-sama Kami supaya Kami mendapat sukatan, dan Sesungguhnya Kami benar benar akan menjaganya". (Qs. Yusuf: 63).

Mendengar cerita anaknya, Ya'qub merasa gembira bermacam-macam. Gembira karena bahan pangan yang sangat dibutuhkan berhasil diperoleh. Cemas karena Benyamin yang sangat disayangnya diminta ikut saudara-saudaranya. Kalauizinkan khawatir terjadi sesuatu, kalau tidak khawatir tidak mencapat lagi bantuan Mesir. Dalam kebimbangan beliau menyambut:

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَىٰ أَخِيهِ مِنْ قَبْلُ ۖ فَاللَّهُ حَقِيرٌ  
حَافِظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٦٤﴾ وَلَمَّا فَتَحُوا مَتْعَهُمْ وَجَدُوا بِضْعَتَهُمْ  
رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا نَبْغِي ۚ هَذِهِ بَضْعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا  
وَحَفَظْ أَخَانًا وَتَزَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ۚ ذَٰلِكَ كَيْلُ يَسِيرٍ ﴿٦٥﴾

64. berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunjamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Allah adalah Sebaik-baik penjaga dan Dia adalah Maha Penyanggantara Para Penyanggantara.

65. tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. mereka berkata: "Wahai ayah Kami apa lagi yang kita inginkan,. ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan Kami akan dapat memberi Makan keluarga Kami, dan Kami akan dapat memelihara saudara Kami, dan Kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta, itu adalah sukatan yang mudah (bagi raja Mesir)". (Qs. Yusuf: 64-65).

Anak-anaknya menerima syarat yang diminta ayahnya. Mereka bersumpah dengan atas nama Alloh untuk menjaga Bunjamin. Setelah itu baru Ya'qub mengizinkan sambil berkata:

... فَلَمَّا آتَوْهُ مَوْتَهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾

66. ... tatkala mereka memberikan janji mereka, Maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)". (Qs. Yusuf: 66).

Demi memenuhi janjinya dihadapan raja Mesir, anak-anak Ya'qub bergegas kembali ke Mesir. Ayahnya tidak lupa memberi beberapa nasihat:

وَقَالَ يَبْنَى لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَأَدْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُتَفَرِّقَةٍ ﴿٦٧﴾ ...

67. dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain;. . . (Qs. Yusuf: 67).

Tibalah rombongan anak-anak Ya'qub ke Mesir, secara berpecah melalui berbagai pintu gerbang. Begitu melihat diantara saudara-saudaranya ada Bunjamin Yusuf hampir saja melonjak kegirangan. Untung hal ini bisa ditahan.

وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَخَاهُ ۖ قَالَ إِنِّي أَنَا أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ

بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٦٩﴾

69. dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Yusuf membawa saudaranya (Bunjamin) ke tempatnya, Yusuf berkata: "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, Maka janganlah kamu berdukacita terhadap apa yang telah mereka kerjakan". (QS. Yusuf: 69).

Tanpa diketahui orang lain mereka berpelukan melepaskan rindu. Kepada Bunjamin, Yusuf menjelaskan rencananya bagaimana menahan Bunjamin tetap di Mesir. Ia disuruh bergabung lagi dengan rombongan saudaranya.

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَّازِهِمْ جَعَلَ السَّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا

الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ﴿٧٠﴾

70. Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri". (Qs. Yusuf: 70).

Mendengar tuduhan petugas itu, mereka menjawab:

قَالُوا وَقَبِلُوا عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقَدُونَ ﴿٧١﴾

71. mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu: "Barang Apakah yang hilang dari pada kamu?" (Qs. Yusuf: 71).

Petugas menjawab:

قَالُوا تَفْقَدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلَمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾

72. penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala Raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya". (Qs. Yusuf: 72).

Tentu saja saudara-saudara Yusuf kesal, mereka membela diri dengan bersumpah:

قَالُوا تَاللّٰهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ ﴿٧٣﴾

73. saudara-saudara Yusuf Menjawab "Demi Allah Sesungguhnya kamu mengetahui bahwa Kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan Kami bukanlah Para pencuri ". (Qs. Yusuf: 73)

Para petugas kerajaan menyabut dengan tak kalah kesalnya:

قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَاذِبِينَ ﴿٧٤﴾

74. mereka berkata: "Tetapi apa balasannya Jikalau kamu betul-betul pendusta? "(Qs. Yusuf: 74).

Mereka menjawab:

قَالُوا جَزَاؤُهُ مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ ۚ كَذٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٧٥﴾



75. mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, Maka Dia sendirilah balasannya (tebusannya)". Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim. (Qs. Yusuf: 75).

Yusuf menyaksikan pertengkaran saudara-saudaranya dengan pekerjanya sabil menahan rasa geli, muslihatnya berhasil. Kemudian beliau sendiri turun tangan:

فَبَدَأَ بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِعَاءِ أَخِيهِ ۚ كَذٰلِكَ كَدْنَا لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ ۚ نَرْفَعُ

دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ ۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾

76. Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian Dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai



maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang Raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi yang Maha Mengetahui. (Qs. Yusuf: 76).

Betapa mereka kaget dan malu, menyaksikan terdapatnya piala di karung Bunyamin. Untuk mengurangi rasa malunya mereka mengeluarkan fitnah:

﴿ قَالُوا إِن يَسْرِقَ فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَهُ مِنْ قَبْلُ فَأَسْرَهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانٍ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ﴾

77. mereka berkata: "Jika ia mencuri, Maka Sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf Menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu terangkan itu". (Qs. Yusuf: 77).

Hati Yusuf terasa pedih mendengar fitnahan saudara-saudaranya yang dilontarkan dimuka hidungnya ini. Ingin rasanya beliau membekuk dan menamparnya. Tapi karena beliau seorang budiman, cukup berkata dalam hati:

﴿ ... قَالَ أَنْتُمْ شَرُّ مَكَانٍ ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصِفُونَ ۚ ﴾

77. ... Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu terangkan itu". (Qs. Yusuf: 77).

Dalam hati kecilnya mereka lega juga karena bukan dia yang mencuri, tapi Bunyamin. Tapi rasa takut menyelina dihatinya kalau melihat akibatnya. Ayahnya akan marah. Karena itu mereka mengadakan pendekatan kepada Yusuf dan merengok:

قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ ۖ إِنَّا نَرَاكَ

مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

78. mereka berkata: "Wahai Al Aziz, Sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang diantara Kami sebagai gantinya, Sesungguhnya Kami melihat kamu Termasuk orang-orang yang berbuat baik". (Qs. Yusuf: 78)

Usaha mereka membebaskan Bunyamin tidak berhasil. Karena itu dengan rasa malu dan kecewa mereka pergi meninggalkan istana. Diluar yang paling tua berkata:

فَلَمَّا اسْتَيْسَسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَجِيًّا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُمْ مَوْثِقًا مِنَ اللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّى يَأْذَنَ لِىَ أَبِى أَوْ يَتَّخِذَ اللَّهُ لىَ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿٧٩﴾ أَرْجِعُوا إِلَىٰ آبَائِكُمْ فَقُولُوا يَا أَبَانَا إِنَّ ابْنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهِدْنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمَنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَافِظِينَ ﴿٨٠﴾ وَسَأَلِ الْقَرْيَةَ الَّتِى كُنَّا فِيهَا وَالْعَيْرَ الَّتِى أَقْبَلْنَا فِيهَا وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ﴿٨١﴾

80. Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf [761] mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa Sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyiakan Yusuf. sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan kepadaku. dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya". 81. Kembalilah kepada ayahmu dan Katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan Kami hanya menyaksikan apa yang Kami ketahui, dan sekali-kali Kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib. 82. dan tanyalah (penduduk)

*negeri yang Kami berada disitu, dan kafilah yang Kami datang bersamanya, dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang benar". (Qs. Yusuf: 80-82).*

Mereka memenuhi perintah ayahnya, tapi bingung kemana mencari Yusuf. Bertahun-tahun tidak terdengar beritanya sejak mereka lemparkan ke sumur. Mungkin sudah tidak ada di dunia ini, mati lemas di dasar sumur. Karena itu mereka sepakat untuk pergi ke Mesir saja, berusaha sekali lagi meminta pembebasan Bunyamin. Kalau Bunyamin kembali, diharapkan kesedihan ayahnya akan sedikit berkurang. Sesampainya di Mesir, mereka berkata di hadapan raja.

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ مَسَّنَا وَأَهْلَنَا الضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضْعَةٍ  
مُزْجَبَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّ اللَّهَ تَجَزَىٰ اَلْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

88. Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, Kami dan keluarga Kami telah ditimpa kesengsaraan dan Kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, Maka sempurnakanlah sukatan untuk Kami, dan bersedekahlah kepada Kami, Sesungguhnya Allah memberi Balasan kepada orang-orang yang bersedekah". (Qs. Yusuf: 88).

Yusuf sangat gembira melihat saudara-saudaranya kembali minta bantuan. Usahnya mengelabui mereka sebentar lagi akan membuahkan hasil. Pertemuan dengan kedua orang tuanya tinggal menunggu waktu. Karena itu beliau mulai membuka rahasianya dengan berkata:

قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ ﴿٨٩﴾

89. Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?". (Qs. Yusuf: 89).

Mereka merasa heran mendengar pertanyaan raja itu. Mengapa dia tahu perihai Yusuf yang dulu dilemparkan ke sumur tanpa satu orangpun yang tahu. Mengapa Bunyamin yang berdiri di sampingnya diakui sebagai saudara? jangan-jangan raja ini adalah Yusuf. Mereka memberanikan bertanya:

قَالُوا أَأَنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا  
إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

90. mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"(Qs. Yusuf: 90).

Raja menjawab:

... قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ  
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩١﴾

90. ... Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"(Qs. Yusuf: 90)

Serasa halailintar menyabar mereka, mendengar pengakuan Raja.

Sekujur tubuh gemetar, keringat dingin bercucuran, sendi-sendi lemas tak berdaya. Kini dihadapannya berdiri seorang raja yang berkuasa, yang dulu menjadi korban kejahatannya, Nampak siap hendak membalas dendam. Antara terdengar dan tidak mereka berkata:

قَالُوا تَاللَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَطِئِينَ ﴿٩٢﴾

91. mereka berkata: "Demi Allah, Sesungguhnya Allah telah melebihi kamu atas Kami, dan Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)". (Qs. Yusuf: 91).

Dengan sikap yang tulus, jauh dari rasa benci apalagi hendak membalas dendam Yusuf berkata:

قَالَ لَا تَثْرِيبَ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٩٢﴾  
أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَاَلْقُوهُ عَلَى وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي  
بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾

92. Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada ceriaan terhadap kamu, Mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara Para Penyayang".

93. Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah Dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan batwalah keluargamu semuanya kepadaku". (Qs. Yusuf: 92-93).

Dengan penuh suka cita mereka bergegas pulang. Penat di perjalanan tak dirasa, yang ada hanya bayangan kegembiraan ayahnya mendapat kabar gembira ini. Selagi mereka masih di tengah perjalanan, dirumahnya ada tamu. Serombongan kafilah dagang lewat di kampunnya menyematkan silaturahmi kepada Nabi Ya'qub. Kepada tamu-tamunya Ya'qub berkata:

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾

94. tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, Sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)". (Qs. Yusuf: 94).

Sekalipun Ya'qub telah meminta agar tamunya tidak mengangap omongannya keliru, tetap saja mereka berkata:

قَالُوا تَاللّٰهِ إِنَّكَ لَفِي ضَلَالِكَ الْقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

95. keluarganya berkata: "Demi Allah, Sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu ". (Qs. Yusuf: 95).

Belum juga kering bibir Ya'qub dan tamunya membicarakan Yusuf, datanglah Yahuza anaknya dari Mesir. Pesan Yusuf segera dilaksanakan. Baju Yusuf ditutupkan ke muka ayahnya. Ya'qub sangat gembira, benar tercium bau Yusuf dari bajunya ini. Semakin terlonjak luapan kegembiraannya, begitu tutup muka dibuka, beliau bisa melihat sekelilingnya. Beliau sembuh dari kebutaannya. Allohu Akbar. Sambil tersenyum gembira beliau berkata kepada tamunya:

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْقَاهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ ۖ فَارْتَدَّ بَصِيرًا ۚ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ

إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾

96. tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya". (Qs. Yusuf: 96).

Semua kejadian yang dialami di Mesir, mereka ceritakan kepada ayahnya dan seisi rumah, dari awal sampai akhir. Semua pendengar mendengarkan dengan penuh suka cita, terutama ayahnya. Mengahiri ceritanya mereka berkata:

قَالُوا يٰٓأَبَانَا اٰسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا ۖ اِنَّا كُنَّا خٰطِئِيْنَ ﴿٩٧﴾

97. mereka berkata: "Wahai ayah Kami, mohonkanlah ampun bagi Kami terhadap dosa-dosa Kami, Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)". (Qs. Yusuf: 97).

Dengan mata berkaca-kaca menahan haru karena anak-anaknya bertaubat mengakui kesalahannya, Ya'qub berkata:

قَالَ سَوْفَ اَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيْ ۚ اِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٩٨﴾

98. Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Qs. Yusuf: 98).

Segala persiapan untuk boyong sudah beres. Ya'qub dan seluruh keluarga berangkat menuju Mesir, tempat anak tercinta menunggu. Setibanya diperbatasan kota Mesir, Ya'qub dirangkul dan dipeluk Yusuf beserta Bunyamin. Sambil menahan tangis gembira Yusuf berkata:

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ ءَاوَىٰ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ادْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ

ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾

99. Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan Dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam Keadaan aman". (Qs. Yusuf: 99).

Kemudian Yusuf mengangkat ibu bapaknya ke atas singgasana. Dan mereka memberi hormat kepada Yusuf. (Yusuf berpidato):

وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُّوا لَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَتَابَتِ هَذَا تَوَيلُ رُءْيَايَ  
مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّي حَقًّا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ  
بِكُم مِّنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَن نَزَّغَ الشَّيْطَانُ بَيْنِي وَبَيْنَ إِخْوَتِي ۚ إِنَّ رَبِّي

لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

100. dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku Inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; Sesungguhnya Tuhanku telah menjadikannya suatu kenyataan. dan Sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaKu, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku.

*Sesungguhnya Tuhanku Maha lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Qs. Yusuf: 100).*

Pidato ini diakhiri dengan do'a sebaga perwujudan rasa syukur atas segala karunia-Nya:

﴿ رَبِّ قَدْ ءَاتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مَا تَأْوِيلُ الْأَحَادِيثِ ۚ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴾

101. Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam Keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh. (Qs. Yusuf: 101).

Amien! Serempa semua yang hadir mengamini do'a raja.

Ketika raja Qithir meninggal dunia, Zulaikha dipersunting Nabi Yusuf. Mereka hidup penuh sakinah, mawaddah wa rohmah. Tentram, saling mencintai dan saling menyayangi. Dalam khutbah nikah sering kita dengan do'a:  
*Allahumma alifkama baina Yusuf wa Zulaikha.*

----- 000 -----



KISAH

NABI AYUB AS



Nabi Ayub As. adalah seorang hamba Allah yang sangat tabah menghadapi musibah. Hal ini diakui Allah dengan firmanNya:

وَاِذْ يَدْعُكَ ضَعْفًا فَاَصْرَبْ يَهُۥٓ وَلَا تَحْنَتْ ۗ اِنَّا وَجَدْنٰهُ صَابِرًا ۚ نِعَمَ الْعَبْدِ

اِنَّهٗٓ اَوَّابٌ ﴿٤٤﴾

44. dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), Maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati Dia (Ayyub) seorang yang sabar. Dialah Terbaik-baik hamba. Sesungguhnya Dia Amat taat (kepada Tuhan-nya) [1303]. (Qs. Shaaad: 44) [1303] Nabi Ayyub a. s. menderita penyakit kulit beberapa waktu lamanya dan Dia memohon pertolongan kepada Allah s. w. t. Allah kemudian memperkenankan doanya dan memerintahkan agar Dia menghentakkan kakinya ke bumi. Ayyub mentaati perintah itu Maka keluarlah air dari bekas kakinya atas petunjuk Allah, Ayyub pun mandi dan minum dari air itu, sehingga sembuhlah Dia dari penyakitnya dan Dia dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Maka mereka kemudian berkembang biak sampai jumlah mereka dua kali lipat dari jumlah sebelumnya. Pada suatu ketika Ayyub teringat akan sumpahnya, bahwa Dia akan memukul isterinya bila-mana sakitnya sembuh disebabkan isterinya pernah lalai mengurusinya sewaktu Dia masih sakit. akan tetapi timbul dalam hatinya rasa hiba dan sayang kepada isterinya sehingga Dia tidak dapat memenuhi sumpahnya, oleh sebab itu turunlah perintah Allah seperti yang tercantum dalam ayat 44 di atas, agar Dia dapat memenuhi sumpahnya dengan tidak menyakiti isterinya Yaitu memukulnya dengan seikat rumput.

Beliau berusaha keras menghilangkan penyakitnya dengan berbagai ikhtiar, sambil tak henti-hentinya memohon kesembuhan kepada sang khaliq:

﴿وَاٰیُّوْبَ اِذْ نَادٰی رَبَّهُۥ اَنْیَیْ مَسَّنِیَ الضُّرُّ وَاَنْتَ اَرْحَمُ الرَّحِیْمِۙ﴾

83. dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang". (Qs. Al Anbiyaa': 83).

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

41. dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika ia menyeru Tuhan-nya: "Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan". (Qs. Shad: 41).

Do'a beliau dikabulkan. Allah memberi petunjuk kepadanya:

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾

42. (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; Inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum". (Qs. Shad: 42)

وَاخْذُ بِيَدِكَ ضِغْثًا فَاصْرِبْ بِهِ ۖ وَلَا تَحْنَثْ ... ﴿٤٤﴾

44. dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), Maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. (Qs. Shad: 44).

Dengan seizin Allah sembuhlah penyakitnya, begitu selesai melaksanakan petunjuk Allah diatas. Beliau sangat gembira dengan kesembuhan ini. Kegembiraan ini semakin bertambah karena beliau bisa berkumpul kembali dengan seluruh keluarga:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ ۖ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ ۖ مِنْ ضُرٍّ ۖ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً

مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَبِيدِ ﴿٨٤﴾

84. Maka Kamipun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (Qs. Al Anbiyaa': 84)

Kisah Ayub ini sangat berguna bagi kita sebagai:

... وَذِكْرَىٰ لِلْعَبِيدِ ﴿٨٤﴾

84. ... peringatan bagi semua yang menyembah Allah. (Qs. Al Anbiyaa': 84)

----- 000 -----

KISAH

NABI SYU'AIB AS



Karena sifat Rahman dan Rahim-Nya, Allah selalu mengutus manusia pilihan-Nya kepada setiap kaum, agar kaum itu hidup berjaya. Petunjuk sang pencipta, produsen bumi dan langit serta seluruh isinya. Kalau tidak, kehinaan dan kerusakan yang akan menimpanya. Penduduk manapun yang tinggal dekat laut Merah, di zaman tempo dulu, mendapat kiriman utusan-Nya:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ... ﴿٨٥﴾

85. dan (kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan [552] saudara mereka, Syu'aib. (Qs. Al A'raf: 85)

Utusan ini tugasnya adalah mengajak kaunya beriman kepada Allah, karena itu Syu'aib menyeru:

... قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ... ﴿٨٥﴾

85. ... ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. ... (Qs. Al A'raf: 85)

Selain menyeru untuk menyembah Allah-Hamblumminallah juga Syu'aib mendidik kaumnya agar hidup dengan baik Hamblumminannas:

فَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

85. ... Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman". (Qs. Al A'raf: 85)

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ  
ءَامَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ وَأَذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثَرَكُمْ  
وَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨٦﴾

86. dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumlah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs Al A'raf: 86)

Nabi Syu'aib As menyadari benar, bahwa dakwahnya ini akan menjadikan kaumnya pecah jadi dua golongan. Yang pro dan yang kontra. Hal ini terlihat dari pengakuannya:

وَأِنْ كَانَ طَائِفَةٌ مِّنْكُمْ ءَامَنُوا بِأَلَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ وَطَائِفَةٌ لَّمْ يُؤْمِنُوا  
فَأَصْبِرُوا حَتَّىٰ تَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَنَا ۚ وَهُوَ خَيْرُ الْحَاكِمِينَ ﴿٨٧﴾

87. jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, Maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya. (Qs. Al A'raf: 87)

Reaksi pertama terhadap dakwahnya, datang dari keturunan darah biru, kaum bangsawan, mereka berkata:

﴿ قَالَ أَلَمْ لَا الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِن قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَشْعِيبَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا  
مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۚ قَالَ أَوَلَوْ كُنَّا كَاهِنِينَ ﴾ ﴿٨٨﴾

88. pemuka-pemuka dan kaum Syu'aib yang menyombongkan dan berkata: "Sesungguhnya Kami akan mengusir kamu Hai Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota Kami, atau kamu kembali kepada agama kami". ... (Qs. Al A'raf: 87)

Tentu saja Syu'aib menola keinginan mereka dan menjawab:

❦ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ اسْتَكْبَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَشْعِيبَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا

مَعَكَ مِنْ قَرْيَتِنَا أَوْ لَنَعُودَنَّ فِي مِلَّتِنَا قَالَ أُولَئِكَ هِيَ كَرْهِينِ ﴿٨٨﴾

88. ... berkata Syu'aib: "Dan Apakah (kamu akan mengusir kami), Kendatipun Kami tidak menyukainya?" (Qs. Al A'raf: 87)

قَدْ أَفْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عُدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجَّيْنَا اللَّهَ مِنْهَا وَمَا

يَكُونُ لَنَا أَنْ نَعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا وَسِعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا افْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ



89. sungguh Kami mengada-adakan kebohongan yang benar terhadap Allah, jika Kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan Kami dari padanya dan tidaklah patut Kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan Kami menghendaki(nya). pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu. kepada Allah sajalah Kami bertawakkal. Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya. (Qs. Al A'raf: 89).

Mendengar ketegasan Syu'aib ini, mereka melecehkan dan menantangnya:

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾ وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنُّكَ لَمِنَ

الْكَاذِبِينَ ﴿١٨٦﴾

185. mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir, 186. dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti Kami, dan Sesungguhnya Kami yakin bahwa kamu benar-benar Termasuk orang-orang yang berdusta. (Qs. As Syu'ara': 185-186)



قَالُوا يَشْعِيبُ أَصْلَوْتُكَ تَأْمُرُكَ أَنْ نَتْرَكَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَأَنْ نَفْعَلَ فِي  
أَمْوَالِنَا مَا نَشْتَوُا

87. mereka berkata: "Hai Syu'aib, Apakah sembahyangmu menyuruh kamu agar Kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak Kami atau melarang Kami memperbuat apa yang Kami kehendaki tentang harta kami..." (Qs. Huud: 87)

فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ إِن كُنتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٨٧﴾

187. Maka jatuhkanlah atas Kami gumpalan dari langit, jika kamu Termasuk orang-orang yang benar. (Qs. Asy Syuara': 187)

Setelah menantang Syu'aib, para bangsawan ini berbalik menyeru kaunya;

وَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ لَئِن أَتَبَعْتُمْ شُعَيْبًا إِنَّكُمْ إِذَا لَخَسِرُونَ ﴿٩٠﴾

90. pemuka-pemuka kaum Syu'aib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syu'aib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi". (Qs. Al A'raf: 90).

Syu'aib memotong seruan mereka:

قَالَ رَبِّيَ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾

188. Syu'aib berkata: "Tuhanku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Qs. Asy Syuara': 188).

Terus beliau menandahkan tangan memohon keputusan Allah:

... رَبَّنَا أَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٩﴾

89. ...Ya Tuhan Kami, berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya. (Qs. Al A'raaf: 89).

Jangan salahkan Allah, jika akhirnya dia menjatuhkan keputusan-Nya:

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جِثْمِينَ ﴿٩١﴾

91. kemudian mereka ditimpa gempa, Maka jadilah mereka mayat-mayat yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka, (Qs. Al A'raaf: 91)

Negeri Madyan telah porak poranda, penduduknya berubah jadi mayat-mayat busuk menjijikkan. Mayat-mayat orang kafir yang sombong. Dan Syu'aib-pun hijrah ke negeri lain, meninggalkan kampung halamannya sambil berkata:

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَنْقَوْمٍ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ

فَكَيْفَ ءَأَسَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٩٣﴾

93. Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhan-ku dan aku telah memberi nasehat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?" (Qs. Al A'raaf: 93).

----- 000 -----

KISAH

NABI MUSA AS  
DAN HARUN



Nabi Musa As dilahirkan di zaman rezim Fir'aun sedang memberlakukan undang-undang keadaan darurat. Semua bayi laki-laki ras Bani Israil harus dibunuh dan yang perempuan dibiarkan hidup:

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَائِفَةً مِنْهُمْ  
يُذَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٦١﴾

4. Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Al Qashas: 4)

Allah SWT tidak akan membiarkan manusia zolim terus menerus berbuat kejahatan. Tidak akan membiarkan manusia-manusia lemah jadi obyek kesewenang-wenangan manusia kuat. Karena itu Allah mengeluarkan peringatan:

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً  
وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ﴿٦٢﴾ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ  
وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَحْذَرُونَ ﴿٦٣﴾

5. dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi) [1112], 6. dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu [1113]. (Qs. Al Qashas: 5-6).

Untuk merealisasikan kehendak-Nya itu, Allah mengutus Musa mengantisipasi kezaliman Fir'aun, sekaligus membela Bani Israil kaumnya yang tertindas:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا... ﴿٦﴾

5. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya... (Qs. Ibrahim: 5)

Siapakah Musa itu?

Mari kita ikuti biografinya, yang dikisahkan Allah dalam Al Qur'an. Isahnya ini dilukiskan dengan kalimat-kalimat yang indah dalam 17 surat lebih.

### MUSA DIJADIKAN ANAK ANGKAT FIR'AUN

Setiap wanita Ras Bani Israil yang sedang mengandung, hatinya selalu resah dan gelisah. Takut kalau-kalau si jabang bayi yang ada dalam kandungannya, kelak lahir seorang laki-laki. Jika ini terjadi, tak pelak lagi bayi merah ini akan dijadikan santapan golok algojo Fir'aun, disembelih. Begitu pula yang dirasakan ibu Musa. Ketakutannya menjadi kenyataan, ketika kandungannya lahir, seorang bayi laki-laki yang diernya Musa. Allah SWT yang Maha Mengetahui, segera menentramkan dan membesarkan hati ibu yang baru melahirkan ini, dengan firman-Nya:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خَفَتْ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي ۗ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِّنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

7. dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul. (Qs. Al Qashas: 7)

Dengan berat hati, ibu Musa mematuhi petunjuk Allah tersebut. Dibuatnya peti kecil untuk membaringkan anaknya. Dengan sembunyi-sembunyi peti itu diturunkan ke sungai. Dan tertidurlah Musa kecil dalam pelukan arus sungai Nil. Walaupun ia yakin wahyu yang telah dilaksanakannya itu merupakan upaya Allah untuk menyelamatkan anaknya, tapi:

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَرِغًا ۚ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا  
عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾

10. dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia Termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah). (Qs. Al Qashash: 10).

Kakak perempuan Musa yang tahu perasaan ibunya segera pergi menyelusuri tepian sugai. Dari jarak yang dirasa aman, ia mengikuti kemana arah adiknya hanyut. Usahanya tidak sia-sia. Di hilir sana terlihat peti itu ditemukan dan diambil orang. Betapa terkejutnya ia, manakala tahu yang memungutnya itu adalah orang yang sangat ditakutinya, yaitu Keluarga Fir'aun.

فَالْتَقَطَهُ ءَالُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۚ إِنَّ فِرْعَوْنَ  
وَهَمَّانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ﴿٨﴾

8. Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya Dia menjadi musuh dan Kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah. (Qs. Al Qashash: 8)

Isteri Fir'aun sangat senang terhadap bayi temuannya yang elok ini. Ia berkata penuh harap kepada suaminya:

وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَن يَنْفَعَنَا أَوْ  
نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

9. dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. janganlah kamu membunuhnya, Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari. (Qs. Al Qashash: 9)

Keluarga Fir'aun tidak menyadari bahwa perbuatannya ini akan menjadikan boomerang baginya. Yang lainpun tak akan menyadari. Hanya Allah yang tahu:

... إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَمَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ﴿٨﴾

8. ... Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah. (Qs. Al Qashash: 8)

Sesuai dengan program-Nya dalam menyutradarai jalannya kehidupan setiap manusia, Allah SWT menyuruh si bayi ini (Musa) agar berbuat ulah.

﴿وَحَرَمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ...﴾

12. dan Kami cegah Musa dari menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu... (qs. Al Qashash: 12)

Ulah Musa yang tidak mau disusui oleh setiap wanita yang disediakan istana, tercium oleh kakak perempuannya. Maka si kakak ini memberanikan diri dengan penuh kewaspadaan mendatangi istana. Ia menawarkan jasa:

... فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُدٍ

نَصْحُونِ ﴿١٢﴾

12. ...Maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat Berlaku baik kepadanya?". (qs. Al Qashash: 12)

Permohonan gadis pemberani dan cerdas ini disetujui dan diterima Fir'aun:

فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَىٰ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ

حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

13. Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. (Qs. Al Qashash: 13)

Selamatlah Musa dari ketentuan Undang-undang keadaan darurat. Ia bukan saja terlepas dari golok algojo Fir'aun, tapi malah jadi anak angkat Fir'aun sendiri. Allahu akbar.

### MUSA DIPUNGUT MANTU OLEH NABI SYU'AIB

Dalam curahan kasih sayang ibu kandungannya dan kedua orang tua angkatnya, Musa tumbuh berkembang hingga dewasa.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي

الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾

14. dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akal nya, Kami berikan kepadanya Hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Al Qashash: 14)

Suatu hari,

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينٍ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ

هَٰذَا مِنْ شِيعَتِهِ ۖ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَاسْتَغْنَتْهُ ٱلَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ ۖ عَلَىٰ

ٱلَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ ۖ فَوَكَّرَهُ ۖ مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَانِ ۖ

إِنَّهُ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

15. dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah [1115], Maka didapatin ya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari



*musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan [1116] Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhanannya). (Qs. Al Qashash: 15)*

Musa sangat terkejut dan menyesal. Ia tidak bermaksud membunuhnya. Ia hanya memberi pelajaran kepada orang yang berbuat semena-mena kepada kaumnya. Tapi kenyataannya fatal. Tinjunya membuat orang lain meninggal. Karena itu beliau berdo'a:

... قَالَ هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ عَدُوٌّ مُضِلٌّ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾

15. ... Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan [1116] Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhanannya). 16. Musa mendoa: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. 17. Musa berkata: "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaKu, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa". (Qs. Al Qashash: 15-17)

Setelah terbunuhnya orang Qitbi ini, Musa dihantui perasaan dosa dan takut. Apalagi sehari kemudian ia bertemu kembali dengan orang yang pernah ditolongnya. .... Saking jengkelnya Musa menghardik orang tersebut:

قَالَ لَهُ مُوسَى إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُبِينٌ ﴿١٨﴾

18. ... Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)". (Qs. Al Qashash: 18)

Walaupun Musa marah kepada kaumnya yang dinilai sesat, tapi beliau tidak bisa meredam emosi, kesukuaannya membantunya.

فَلَمَّا أَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْطِشَ بِالَّذِي هُوَ عَدُوٌّ لَهُمَا قَالَ يَمْوَسَىٰ أَتُرِيدُ أَنْ  
تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا بِآلَاءِ اللَّهِ ۖ إِنَّ تُرِيدُ إِلَّا أَنْ تَكُونَ جَبَّارًا فِي الْأَرْضِ  
وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٩﴾

19. Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, Apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan Tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang Mengadakan perdamaian". (Qs. Al Qashash: 19).

Di tengah sengitnya perang mulut antara Musa dan musuh kaumnya, yaitu bangsa Qitbi, datanglah dengan tergesa-gesa seorang laki-laki dari pojok kota membawa berita:

وَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَمْوَسَىٰ ابْنَ الْوَلَاءِ يَأْتِمُرُونَ  
بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ ﴿٢٠﴾

20. dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, Sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu". (Qs. Al qashash: 20)

Mendengar informasi dari orang itu, maka:

فَخَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ ۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا  
تَوَجَّهَ تَلَقَّاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّي أَنْ يَهْدِيَنِي سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿٢٢﴾

21. Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggununggu dengan khawatir, Dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu". 22. dan tatkala ia menghadap kejurusan

negeri Madyan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanku memimpinku ke jalan yang benar". (Qs. Al Qashash: 21-22)

Dengan seizing Allah SWT Musa berhasil lolos dari negeri Mesir dengan selamat, sampai di negeri Madyan. Di negeri ini beliau mendapat keberuntungan, menemukan jodoh. Inilah ceritanya:

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ النَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِنْ دُونِهِمُ امْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّى يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ۖ فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّى إِلَى الظِّلِّ فَقَالَ رَبِّ إِنِّي لِمَا أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٣﴾

23. dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Madyan ia menjumpai disana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak Kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". 24. Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian Dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku". (Qs. Al Qashash; 23-24)

Dengan penuh suka cita karena ternaknya bisa minum, kedua gadis itu bergegas pulang. Mereka menceritakan perihal laki-laki asing yang telah menolongnya itu kepada ayahnya.

Menurut ahli tafsir beliau adalah Nabi Syu'aib AS. sebagai tanda simpati kepada pria asing yang telah menolong putrinya, Syu'aib menyuruh salah seorang putrinya mengundang ia.

فَجَاءَتْهُ إِحْدَاهُمَا تَمْشِي عَلَى اسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ... ﴿٢٥﴾

25. kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan Balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami". ... (Qs. Al Qashash: 25)

Musa memenuhi undangan ayah gadis itu:

... فَلَمَّا جَاءَهُ، وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ نَجَوْتَ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٦﴾

25. ...Maka tatkala Musa mendatangi ayahnya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu". (Qs. Al Qashash: 25)

Kedua gadis tadi mendengarkan percakapan ayahnya dengan tamunya itu. Kemudian salah seorang dari padanya, menyampaikan saran:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأَبْتَ اسْتَئْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

26. salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya". (Qs. Al Qashash: 26)

Saran simpatik putrinya diterima Syu'aib. Beliau berkata kepada Musa AS.

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي  
 حِجَجٍ ۖ فَإِنْ أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ ۖ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ  
 سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٢٧﴾

27. berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik". (Qs. Al Qashash: 27)

Musa menerima tawaran itu dengan suka cita. Ia menjawab:

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ  
 عَلَيَّ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٨﴾

28. Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, Maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan". (Qs. Al Qashash: 28).

Akhirnya Musa menikah dengan putri Nabi Syu'aib dengan mahar (mas kawin) bekerja diperusahaan ternak mertua selama delapan sampai sepuluh tahun. Mereka berbulan madu di Madyan saja.

## MUSA MENDAPAT WAHYU PERTAMA DI BUKIT THUR

Musa membina rumah tangga dengan penuh sakinah, mawadah, warahmah. Tenteram, saling mencintai dan saling menyayangi. Dikaruniaai beberapa orang anak yang sehat-sehat dan sholeh. Setelah kurang lebih sepuluh tahun mengayuh bahtera rumah tangga di kampung sendiri, Musa sekeluarga hijrah menuju tanah harapan. Di tengah perjalanan terjadi suatu peristiwa yang luar biasa.

إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لَأَهْلِيهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَآتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ بَشِيرٍ  
 قَبْسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ﴿٧﴾ فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي النَّارِ وَمَنْ  
 حَوْلَهَا وَسُبْحَنَ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨﴾ يَمْوَسَّىٰ إِنَّهُ أَنَا اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ  
 ﴿٩﴾ وَأَلْقِ عَصَاكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ  
 يَمْوَسَّىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي لَا سَخَافُ لَدَى الْأُمْرُسُلُونَ ﴿١٠﴾ إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ  
 حُسْنًا بَعْدَ سُوءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١﴾

7. (ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. aku kelak akan membawa kepadamu khabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang". 8. Maka tatkala Dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia: "Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam". 9. (Allah berfirman): "Hai Musa, Sesungguhnya, Akulah Allah, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. 10. dan lemparkanlah tongkatmu". Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti Dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku. 11. tetapi orang yang Berlaku zalim, kemudian ditukarnya kezalimannya dengan kebaikan (Allah akan mengampuninya); Maka sesungguhnya aku Maha Pangampun lagi Maha Penyayang. (Qs. An Naml: 7-11)

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَخَفْ ۖ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ ﴿٢١﴾

21. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula, (Qs Thaahaa: 21).

Dengan ragu-ragu dan masih dicekam rasa takut, Musa menangkap ular besar itu. Alhamdulillah dengan seijin Allah ular

besar yang ganas itu berubah menjadi tongkat kembali. Kemudian Allah meneruskan perintahnya lagi:

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجَ بَيْضًا مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ ۗ فِي تِسْعِ آيَاتٍ إِلَىٰ  
فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿١٢﴾

12. dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu [1091], niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) Termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Fir'aun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik". (Qs. An Naml: 12)

Betul saja, begitu dimasukkan tangannya ke dalam saku baju Nampak sinar cemerlang keluar dari tangannya menyilaukan mata setiap yang melihatnya. Dialog Allah dengan Musa di bukit Thur seperti di atas itu diceritakan pula dalam surat *Thaahaa* ayat 17-24 dengan sedikit perbedaan redaksinya.

Tidak selang berapa lama setelah mengalami peristiwa tersebut, Musa secara resmi ditunjuk menjadi rasul Allah dengan surat keputusan-Nya 25:35-36. Berbunyi:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾  
فَقُلْنَا أَذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٣٦﴾

35. dan Sesungguhnya Kami telah memberikan Al kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai Dia sebagai wazir (pembantu). 36. kemudian Kami berfirman kepada keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat kami". Maka Kami membinasakan mereka sehancur-hancurnya. (Qs. Al Furqaan: 35-36).

Selain surat keputusan di atas ditambah lagi SK 14:5 yang redaksionalnya sebagai berikut:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى  
النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

5. dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah [781]". sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi Setiap orang penyabar dan banyak bersyukur. (Qs. Ibrahim: 5)

### HARI-HARI PERTAMA DAKWAH MUSA KEPADA FIR'AUN

Semua rasul selalu memiliki prinsip *sami'na waato'na*, mendengar dan mentaati. Begitu pula Musa, siap melaksanakan intruksi menemui Fir'aun bapak angkatnya sekaligus musuh kaumnya. Sebelum pergi beliau lapor kepada atasannya, Allah SWT, beliau berkata:

قَالَ رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾ وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي  
فَأَرْسَلْ إِلَىٰ هَارُونَ ﴿١٣﴾ وَلَهُمْ عَلَىٰ ذَنْبٍ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾

12. berkata Musa: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku. 13. dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku Maka utuslah (Jibril) kepada Harun. 14. dan aku berdosa terhadap mereka, Maka aku takut mereka akan membunuhku". (Qs. Asy Syua'araa': 12-14)

Allah SWT sangat memperhatikan keluhan Musa dan berfirman untuk membesarkan hatinya:

قَالَ كَلَّا فَادْهَبَا بِآيَاتِنَا ۖ إِنَّا مَعَكُمْ مُسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾

Tidak "jangan takut! Pergilah kamu berdua membawa ayat-ayat kepada Fir'aun. Sesungguhnya Aku bersamamu, mendengarkan apa yang mereka katakana (Qs. Asy Syua'araa': 15)



قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَمُوسَى ﴿٣٦﴾

36. Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, Hai Musa." (Qs. Thaahaa: 36)

Selain itu Allah-pun mengingatkan Musa terhadap pertolongan-pertolongan yang telah diberikan kepadanya tempo dulu. Antara lain:

وَلَقَدْ مَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَى ﴿٣٧﴾ إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰ ﴿٣٨﴾ أَنْ  
أَقْذِفِيهِ فِي الْتَابُوتِ فَأَقْذِفِهِ فِي آلِيهِمْ فَلْيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّي  
وَعَدُوٌّ لَهُمْ ۚ وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِي  
أُخْتُكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُمْ ۖ فَرَجَعْنَاكَ إِلَىٰ أُمِّكَ كَيْ تَقَرَّ  
عَيْنَهَا وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَفَقَلْتَ نَفْسًا فَتَجَيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا ۚ فَلَبِثْتَ  
سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾ وَأَصْطَبَعْتِكَ لِنَفْسِي



37. dan Sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kali yang lain, 38. Yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan, 39. Yaitu: "Letakkanlah ia (Musa) didalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), Maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya. dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku, 40. (yaitu) ketika saudara-mu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Fir'aun): "Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?" Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; Maka kamu tinggal beberapa tahun diantara penduduk

*Madyan [918], kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan Hai Musa, 41. dan aku telah memilihmu untuk diri-Ku. (Qs. Thaahaa: 37-41).*

Pertolongan di masa lalu, demi meyakinkan musa, bahwa Allah selalu menjaga dan melindunginya. Kemudian kembali Allah menguatkan instruksi-Nya:

أَذْهَبَ أَنْتَ وَأَخُوكَ بِآيَاتِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي ﴿٤٢﴾ أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾

42. Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku; 43. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas; 44. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (Qs. Thaahaa: 42-44).

Rupanya kesalahannya dulu ketika membunuh orang Qitbhi dan lari menenggalkan orang tua angkatnya masih mengantui perasaannya, maka sekali lagi Musa mengadu:

قَالَا رَبَّنَا إِنَّا خَافُ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾

45. berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami khawatir bahwa ia segera menyiksa Kami atau akan bertambah melampaui batas". (Qs. Thaahaa: 45)

Allah memaklumi perasaan utusan-Nya, kemudian berfirman:

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرَىٰ ﴿٤٦﴾

46. Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, Sesungguhnya aku beserta kamu berdua, aku mendengar dan melihat". (Qs. Thaahaa: 46)

Alhamdulillah, setelah mendapat tarqib-Nya, Musa menjadi bersemangat dan hilang rasa takutnya. Ia tawakaltu ilallah melak-

sanakan tugas mulia, tugas dari Allah penguasa alam. Sebelum berangkat beliau mohon ridho dan restu Allah dengan berdo'a:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, 26. dan mudahkanlah untukku urusanku, 27. dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, 28. supaya mereka mengerti perkataanku, (Qs. Thaahaa: 25-28)

وَأَشْرِكُهُ فِي أَمْرِي ﴿٣٢﴾ كَيْ نُسَبِّحَكَ كَثِيرًا ﴿٣٣﴾ وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾ إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾

32. dan jadikanlah Dia sekutu dalam urusanku, 33. supaya Kami banyak bertasbih kepada Engkau, 34. dan banyak mengingat Engkau. 35. Sesungguhnya Engkau adalah Maha melihat (keadaan) kami". (Qs. Thaahaa: 32-35).

Begitulah adab dan erti seorang pesuruh terhadap majikan. Adab dan tertib seorang Nabi terhadap Allah SWT. Yang memberi perintah, menyampaikan risalah Illahi. Pada hari H dan Jam d, mreka berdua bergegas pergi menuju Mesir dengan bekal tawakaltu Ilallah. Al kisah sampailah Musa di Mesir, di negeri tempat dilahirkan dan dibesarkan. Nostalgia, langsung menuju istana. Disini berbagai perasaan gembira, rindu, haru dan cemas bergalau dalam dada. Gembira dan haru berjumpa lagi dengan ibu yang mengandungnya, ibu angkat yang mengasihi dan bapak angkat yang menafkahi makan, kala ia bayi sampai dewasa.

Selesai melepas rindu, mulailah Musa menyampaikan amanah Tuhan, dakwah:

وَقَالَ مُوسَىٰ يَفِرَّ عَوْنُ إِنِّي رَسُولٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٠٤﴾ حَقِيقٌ عَلَىٰ أَن لَا أَقُولَ عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَءِيلَ ﴿١٠٥﴾

104. dan Musa berkata: "Hai Fir'aun, Sesungguhnya aku ini adalah seorang utusan dari Tuhan semesta alam, 105. wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil (pergi) bersama aku". (Qs. Al A'raaf: 104-105).

فَأَتَيْنَاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ وَلَا تَعْذِibَهُم قَدْ جِئْنَاكَ بِبَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّكَ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ مَن أَتَّبَعَ أَهْدَىٰ ﴿١٠٦﴾

47. Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dan Katakanlah: "Sesungguhnya Kami berdua adalah utusan Tuhanmu, Maka lepaskanlah Bani Israil bersama Kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya Kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan Kami) dari Tuhanmu. dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk. (Qs. Thaahaa: 47)

Mendengar penuturan Musa tersebut di atas, Fir'aun merasa tersinggung. Dikhutbahi oleh anak kemarin sore yang ia pungut dari sungai Nil, hatinya jengkel, kemudian berkata:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِّنْ عُمُرِكَ سِنِينَ ﴿١٠٧﴾ وَفَعَلْتَ فَعَلَتَكَ الَّتِي فَعَلْتَ وَأَنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿١٠٨﴾

18. Fir'aun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurmu. 19. dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu [1079] dan kamu Termasuk

golongan orang-orang yang tidak membalas guna. (Qs. Asy Syu'araa': 18-19)

Kaimat-kalimat yang diucapkan bapak angkatnya bersifat mengungkit-ungkit jasanya yang telah meraatnya, juga memojokkan dirinya karena dosanya membunuh orang Mesir. Karena itu secara diplomatis Musa membela diri, dengan balik berkata:

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذَا وَأَنَا مِنَ الضَّالِّينَ ﴿٢٠﴾ فَفَرَرْتُ مِنْكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾ وَتِلْكَ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَيَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٢﴾

20. berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu Termasuk orang-orang yang khilaf. 21. lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul. 22. Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil". (Qs. Asy syua'araa': 20-22)

Sekalipun jengkel, tapi Fir'aun penasaran ingin tahu siapa yang dimaksud dengan Tuhan oleh Musa itu. Karena itu ia bertanya:

قَالَ فَمَنْ رَبُّكُمَا يَمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾

49. berkata Fir'aun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, Hai Musa? (Qs. Thaahaa: 49)

Musa menjawab:

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَىٰ كُلَّ شَيْءٍ حَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾

50. Musa berkata: "Tuhan Kami ialah (tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk. (Qs. Thaahaa: 50)

Fir'aun bertanya lagi:

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

51. berkata Fir'aun: "Maka Bagaimanakah Keadaan umat-umat yang dahulu?" (Qs. Thaahaa: 51)

Musa menjelaskan dengan panjang lebar, mengenai pertanyaan Fir'aun itu:

قَالَ عَلَّمَهَا عِنْدَ رَبِّي فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنْسَى ﴿٥٢﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾ كُلُّوا وَارْعَوْا أَنْعَمَكُمُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٥٤﴾ \* مِنهَا خَلَقْنَكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

52. Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan Kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa; 53. yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam. 54. makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. 55. dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain, (Qs. Thaahaa: 52-55).

Mendapat penjelasan Musa mengenai keberadaan "Tuhan-nya", Fir'aun merasa dilecehkan. Status dirinya yang telah mengklaim sebagai Tuhan, kini oleh Musa dicampakkan ke tanah. Ia sangat marah, keudian timbul kesombongannya. Ia memrintahkan perdana menteri-nya yang bernama Hamman:

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَتْلَاهَا أَلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرِي فَأَوْقَدَ لِي  
يَهْمَنُ عَلَى الطِّينِ فَاجْعَلْ لِّي صَرْحًا لَّعَلِّي أَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَى وَإِنِّي  
لَأَظُنُّهُ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴿٣٨﴾

38. dan berkata Fir'aun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah Hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang Tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan Sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa Dia Termasuk orang-orang pendusta". (Qs. Al Qashash: 38).

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَهْمَنُ آتِنِي صَرْحًا لَّعَلِّي أَبْلُغُ الْأَسْبَابَ ﴿٣٩﴾ أَسْبَابَ  
السَّمَوَاتِ فَأَطَّلِعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَى وَإِنِّي لأَظُنُّهُ كَذِبًا ۖ وَكَذَلِكَ زُيِّنَ  
لِفِرْعَوْنَ سُوءَ عَمَلِهِ وَصَدَّ عَنِ السَّبِيلِ ۚ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي  
تَبَابٍ ﴿٤٠﴾

36. dan berkatalah Fir'aun: "Hai Haman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang Tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu, 37. (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan Sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta". Demikianlah dijadikan Fir'aun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan Dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Fir'aun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian. (Qs. Al Mu'min: 36-37)

Setelah memberi instruksi kepada perdana menterinya Fir'aun memberi peringatan kepada kaumnya:

قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمْ الَّذِي أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ ﴿٢٧﴾

27. Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila". (Qs. Asy Syu'araa': 27)

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَبْقَوْمِ الْيَسَّ لِي مُلْكُ مِصْرَ وَهَذِهِ الْأَنْهَارُ  
تَجْرَىٰ مِن تَحْتِي ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٥١﴾ أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِّنْ هَٰذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ  
وَلَا يَكَادُ يُبِينُ ﴿٥٢﴾ فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوِرَةٌ مِّنْ ذَهَبٍ أَوْ جَاءَ مَعَهُ  
الْمَلَائِكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾

51. dan Fir'aun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, Bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; Maka Apakah kamu tidak melihat(nya)? 52. Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)? 53. mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau Malaikat datang bersama-sama Dia untuk mengiringkannya?" (Qs. Az Zuhruf: 51-53).

قَالَ لِّئِنِ اتَّخَذْتُ إِلَٰهًا غَيْرِي لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ ﴿٢٩﴾

29. Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain Aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan". (Qs. Asy Syu'araa': 29)

Musa menyimak ucapan-ucapan ayah angkatnya dengan seksama, sambil membaca istighfar terus menerus, memintakan ampunan kepada Allah, agar ayah angkatnya ini diampuni dosanya dan ditunjukkan yang benar. Selesai Fir'aun melampiaskan emosinya, Musa berkata penuh hidmat:

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

28. Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal". (Qs. Asy Syu'araa': 28).



Rupanya Fir'aun yang telah menyatakan dirinya sebagai tuhan tidak mampu lagi melayani argumentasi-argumentasinya Musa, karena itu ia menantang:

قَالَ إِنْ كُنْتَ جِئْتَ بِغَايَةٍ فَأْتِ بِهَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١٠٦﴾

106. Fir'aun menjawab: "Jika benar kamu membawa sesuatu bukti, Maka datangkanlah bukti itu jika (betul) kamu Termasuk orang-orang yang benar". (Qs. Al A'raf: 106)

Musa mengerti maksud bukti itu. Yakni sesuatu yang istimewa sebagai tanda ia benar-benar utusan Tuhan. Karena itu;

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٠٧﴾ وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ

لِلنَّظَرِ ﴿١٠٨﴾

107. Maka Musa menjatuhkan tongkat-nya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya. 108. dan ia mengeluarkan tangannya, Maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih bercahaya (kelihatan) oleh orang-orang yang melihatnya. (Qs. Al A'raaf: 107-108)

Logikanya, setelah permintaannya dipenuhi dan Musa mempertunjukan mukjizatnya sebagai bukti, Fir'aun dan pengikutnya seharusnya percaya dan beriman, tapi ini tidak. Mereka tetap saja mendustakannya, mala para bangsawan itu berkata mempengaruhi Fir'aun:

قَالَ أَلَمْأَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٩﴾ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَكُمْ مِّنْ أَرْضِكُمْ ۖ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١٠﴾

109. pemuka-pemuka kaum Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Musa ini adalah ahli sihir yang pandai, 110. yang bermaksud hendak mengeluarkan kamu dari negerimu". (Fir'aun berkata): "Maka Apakah yang kamu anjurkan?" (Qs. Al A'raaf: 109-110)

Fir'aun mempercayai ucapan kaumnya, dan balik bertanya:

فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿١١٠﴾

110... (Fir'aun berkata): "Maka Apakah yang kamu anjurkan?" (Qs. Al A'raaf; 109-110)

Para bangsawan menyodorkan saran:

قَالُوا أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿١١١﴾ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحِرٍ

عَلِيمٍ ﴿١١٢﴾

111. pemuka-pemuka itu menjawab: "Beri tangguhlah Dia dan saudaranya serta kirimilah ke kota-kota beberapa orang yang akan mengumpulkan (ahli-ahli sihir), 112. supaya mereka membawa kepadamu semua ahli sihir yang pandai". (Qs. Al A'raaf: 111-112)

Tidak berapa lama beberapa ahli sihir terkemuka dari seluruh negeri Mesir telah terkumpul. Mereka mengadakan negosiasi mengenai upah dengan Fir'aun. Mereka berkata:

وَجَاءَ السَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوا إِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ الْغَالِبِينَ ﴿١١٣﴾

113. dan beberapa ahli sihir itu datang kepada Fir'aun mengatakan: "(Apakah) Sesungguhnya Kami akan mendapat upah, jika kamilah yang menang?" (Qs. Al A'raaf: 113)

Fir'aun menyanggupi:

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿١١٤﴾

114. Fir'aun menjawab: "Ya, dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan Termasuk orang-orang yang dekat (kepadaku)". (Qs. Al A'raaf: 114)

Selesai bernegosiasi dengan Fir'aun, pemimpin ahli sihir balik bertanya kepada Musa:

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقَىٰ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ نَحْنُ الْمُلْقِينَ ﴿١١٥﴾

115. Ahli-ahli sihir berkata: "Hai Musa, kamukah yang akan melemparkan lebih dahulu, ataukah Kami yang akan melemparkan?" (Qs. Al A'raaf: 115).

Musa menjawab dengan tenang:

قَالَ الْقَوَّاءُ فَلَمَّا الْقَوَّاءُ سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمٍ

116. Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (mena'jubkan). (Qs. Al A'raaf: 116)

Serentak semua pakar ahli sihir melemparkan tali-tali yang mereka bawa ke tengah-tengah lapangan:

... فَلَمَّا الْقَوَّاءُ سَحَرُوا أَعْيُنَ النَّاسِ وَاسْتَرْهَبُوهُمْ وَجَاءُوا بِسِحْرِ عَظِيمٍ

116. ...Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (mena'jubkan). (Qs. Al A'raaf: 116)

Pemandangan yang menakjubkan dan mengerikan. Lapangan yang luas berubah menjadi lapangan ribuan ular besar kecil dari berbagai jenis. Menjalar kian kemari mencari mangsa untuk dipatuk. Penonton yang sejak tadi mengelilingi lapangan berteriak hiseris, lari tunggang langgang takut menjadi mangsa ular. Musa terkesima, berdiri mematung tak bergeming. Untuk Allah segera menurunkan perintah:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ...

117. dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". ... (Qs. Al A'raaf: 117)

Sisa-sisa penonton yang tak sempat lari jauh, kini disugahi pertunjukkan yang lebih menakjubkan dari pertunjukkan pertama. Tongkat yang dilemparkan Musa, dengan seizing Allah berubah menjadi seekor ular besar. Menjalar tangkas melahap semua ular yang memenuhi lapangan, tanpa tersisa sepotongpun. Allohuaqbar. Semua penonton menjadi lega, terlepas dari cengkeraman ketakutan dipatuk ular:

... فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾

فَغَلَبُوا هَٰذَاكَ وَانْقَلَبُوا صَٰغِرِينَ

117. ... Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. 118. karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. 119. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. (Qs. A; A'raaf; 117-119)

Kekuatan syaitan yang terbentuk sihir dengan mudah dikalahkan Allah yang berbentuk mukjizat. Syaitan yang mereka andalkan untuk melindungi pesihir, bukan apa-apa dibanding Allah yang melindungi Musa. Karena itu mereka insyaf dan taubat, meninggalkan gelap menuju terang. Meninggalkan syaitan menuju Illahi.

وَأُلْقِيَ السَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ

وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾

120. dan Ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. 121. mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, 122. "(yaitu) Tuhan Musa dan Harun". (Qs. Al A'raaf: 120-122)

Fir'aun sangat geram menyaksikan sikap ahl-ahli sihir itu. Ia merasa dilecehkan karena ahl-ahli sihir itu membelot mengikuti Musa, menyembah Allah, dan meninggalkan mempertuhankan dirinya. Ia menghardik dan mengancam:

قَالَ فِرْعَوْنُ ءَامَنْتُمْ بِهِ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ<sup>ط</sup> إِنَّ هَذَا لَمَكْرٌ مَكْرَتُمُوهُ فِي  
 الْمَدِينَةِ لِتُخْرِجُوا مِنْهَا أَهْلَهَا<sup>ط</sup> فَسَوْفَ تَعْمُونَ ﴿١٢٣﴾ لَأَقْطَعَنَّ أَيْدِيَكُمْ  
 وَأَرْجُلَكُمْ مِّنْ خَلْفٍ ثُمَّ لَأُسَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٢٤﴾

123. Fir'aun berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu?, Sesungguhnya (perbuatan ini) adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; Maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini); 124. Demi, Sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kakimu dengan bersilang secara bertimbal balik, kemudian sungguh-sungguh aku akan menyalib kamu semuanya." (Qs. Al A'raaf: 123-124)

Mendapat ancaman dari bekas tuhan mereka, ahli-ahli sihir itu tidak merasa gentar apalagi takut. Keyainan akan kekuasaan Tahan-nya Musa yaitu Allah yang sekarang menjadi Tuhan mereka juga, mebuat hatinya tidak merasa takut kepada mahluk, termasuk kepada Fir'aun. Dengan sikap tegak dan pandangan mata terarah tajam kepada Fir'aun, mereka berkata:

قَالُوا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ ﴿١٢٥﴾ وَمَا نَنقِمُ مِنْآ إِلَّا أَنْ ءَامَنَّا بِقَايَتِ رَبِّنَا  
 لَمَّا جَاءَتْنَا ... ﴿١٢٦﴾

125. Ahli-ahli sihir itu menjawab: "Sesungguhnya kepada Tuhanlah Kami kembali. 126. dan kamu tidak menyalahkan Kami, melainkan karena Kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan Kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami" .... (Qs. Al A'raaf: 125-126)

Setelah menantang Fir'aun, mereka menunduk tawadhu serta menandatangani tangan memohon bantuan Illahi dengan berdo'a:

...وَمَا رَبِّنَا أَفْرَغَ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٧﴾

125. ... (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, Limpahkanlah kesabaran kepada Kami dan wafatkanlah Kami dalam Keadaan berserah diri (kepada-Mu)". (Qs. Al A'raaf; 125-126)

### NABI MUSA DENGAN KAUMNYA (BANGSA ISRAIL)

Dakwah Musa diantu Harun di tengah keluarga Fir'aun dan kaumnya, relatif kurang berhasil;

فَمَا ءَامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ  
وَمَلَإِيْهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ ۚ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ



83. Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam Keadaan takut bahwa Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Fir'aun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. dan Sesungguhnya Dia Termasuk orang-orang yang melampaui batas. Qs. Yunus: 83).

Untuk menentramkan pengikutnya yang baru beriman itu, Musa memberikan nasihat:

وَقَالَ مُوسَىٰ يٰقَوْمِ إِن كُنتُمْ ءَامِنْتُمْ بِٱللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُواْ إِن كُنتُمْ مُّسْلِمِينَ

84. berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, Maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri." (Qs. Yunus; 84)

Mereka menerima nasehat Musa dengan berikrar dan berdo'a:

فَقَالُوا عَلَى ٱللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ

بِرَحْمَتِكَ مِنَّا ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ

85. lalu mereka berkata: "Kepada Allahlah Kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan Kami sasaran fitnah bagi kaum yang

zalim, 86. dan selamatkanlah Kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir." (Qs. Yunus: 85-86)

Untuk memertebal dan memperkuat keimanan orang-orang yang baru beriman, Allah menyuruh Musa mendirikan suatu bangunan:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ وَأَخِيهِ أَنْ تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَأَجْعَلُوا  
بُيُوتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾

87. dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan Jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman". (Qs. Yunus: 87)

Di bangunan itulah Musa mentarbiyah umatnya sambil mendekatkan diri kepada Allah melalui sholat. Di rumah ini pula Musa sering berdo'a:

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ ءَاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ  
قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

88. Musa berkata: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan Kami - akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan Kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih." (Qs. Yunus: 88)

Do'a Musa dikabulkan Allah:

قَالَ قَدْ أُجِيبَتْ دَعْوَتُكُمَا فَاسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾

89. Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang Lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak Mengetahui". (Qs. Yunus: 89)

Setelah punya bangunan untuk markas dan basis dakwah, Musa dan Harun serta kaumnya yang telah beriman, semakin giat menyampaikan risalah tauhid kepada bangsa Israil:

وَقَالَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَنْقُومُ آتِبْعُونَ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٩٠﴾ يَنْقُومُ إِنَّمَا هَذِهِ الدُّنْيَا مَتَّعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ ﴿٩١﴾ مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَتَتْهُ ءُوهُو مُؤْمِنٌ ۖ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٩٢﴾ وَيَنْقُومُ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونَنِي إِلَى النَّارِ ﴿٩٣﴾

38. orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah Aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. 39. Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal. 40. Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka Dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. dan Barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam Keadaan beriman, Maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezki di dalamnya tanpa hisab. 41. Hai kaumku, Bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka? (Qs. Al Mu'min: 38-41)



## USAHA FIR'AUN MENUMPAS MUSA DAN BANI ISRAIL

Semakin hari semakin marak usaha dakwah Musa di tengah-tengah kaumnya maupun di tengah keluarga Fir'aun. Dari hari ke hari semakin banyak orang beriman kepada Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa. Semakin berkurang pula bilangan orang-orang yang mempertuhankan Fir'aun, tentu saja hal ini membuat Fir'aun uring-uringan, geram dan marah. Karena itu ia membuat peraturan pemerintah yang berbunyi:

فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا اقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ  
وَاسْتَحْيُوا نِسَاءَهُمْ ؕ وَمَا كَيْدُ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ۖ وَقَالَ  
فِرْعَوْنُ ذَرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى وَلْيَدْعُ رَبَّهُ ۚ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ  
أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي الْأَرْضِ الْفَسَادَ ﴿٢٦﴾

25. Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan Dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka). 26. dan berkata Fir'aun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhannya, karena Sesungguhnya aku khawatir Dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi". (Qs. Al Mu'min: 25-26)

Menghadapi intimidasi Fir'aun itu, Musa meyakinkan diri dan umatnya dengan tekad:

وَقَالَ مُوسَىٰ إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ



27. dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlandung kepada Tuhanku dan Tuhanmu dari Setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab". (Qs. Al mu'min: 27)

Diantara keluarga Fir'aun ada yang beriman kepada Musa tapi masih sembunyi-sembunyi. Dia itu anak paman Fir'aun. Dalam keadaan yang sangat kritis ini ia membela Musa, dengan berkata:

وَقَالَ رَجُلٌ مُّؤْمِنٌ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ ۖ وَإِنْ يَكُ كَاذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ ۖ وَإِنْ يَكُ صَادِقًا يُصِيبْكُمْ بَعْضُ الَّذِي يَعِدُكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ ﴿٢٨﴾

28. dan seorang laki-laki yang beriman di antara Pengikut-pengikut Fir'aun yang Menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena Dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah Padahal Dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. dan jika ia seorang pendusta Maka Dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. (Qs. Al Mu'min: 28)

Walaupun dalam keadaan gawat, dakwah memperkokoh keimanan umat tak sampai ditangguhkan. Musa menyeru:

يَقَوْمِ لَكُمْ الْمَلِكُ الْيَوْمَ ظَهَرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ يَنْصُرُنَا مِنْ بَأْسِ اللَّهِ إِنْ جَاءَنَا ۚ قَالَ فِرْعَوْنُ مَا أُرِيكُمْ إِلَّا مَا أَرَىٰ وَمَا أَهْدِيكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ ﴿٢٩﴾ وَقَالَ الَّذِي ءَامَنَ يَقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ ﴿٣٠﴾ مِثْلَ دَابِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ ﴿٣١﴾ وَيَقَوْمِ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ التَّنَادِ ﴿٣٢﴾ يَوْمَ تُؤَلَوْنَ مُدْبِرِينَ مَّا لَكُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۗ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾

29. (Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!" Fir'aun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar". 30. dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti Peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu. 31. (yakni) seperti Keadaan kaum Nuh, 'Aad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. dan Allah tidak menghendaki berbuat kezaliman terhadap hamba-hamba-Nya. 32. Hai kaumku, Sesungguhnya aku khawatir kepadamu akan siksaan hari panggil-memanggil. 33. (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorangpun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorangpun yang akan memberi petunjuk. (Qs. Al Mu'min: 29-33)

Dilain pihak Fir'aun semakin mensiagakan kekuatan dalam mengantisipasi kegiatan Musa.

فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَاشِرِينَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٥﴾ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَادِرُونَ ﴿٥٦﴾

53. kemudian Fir'aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota. 54. (Fir'aun berkata): "Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil, 55. dan Sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, 56. dan Sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga". (Qs. Asy Syu'araa': 53-56)

Melihat keadaan Musa dan kaunya dalam keadaan bahaya, Allah SWT memberi perintah:

﴿٥٧﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي ۖ إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٥٨﴾

52. dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena Sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli". (Qs. Asy Syu'araa': 52)

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبَسًا  
لَّا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ﴿٧٧﴾

77. dan Sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israil) di malam hari, Maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)". (Qs. Thaahaa; 77)

Musa segera melaksanakan perintah itu, berbagai instruksi diberikan kepada pembantu-pembantunya, untuk mengumpulkan kaumnya. Setelah semua Bangsa Israil kumpul dan siap, berangkatlah mereka dalam kegelapan malam meninggalkan Mesir. Tepat di kala fajar menyingsing di ufuk timur, mereka tiba di batas negeri. Disini mereka putus asa. Di depan Nampak laut membentang luas, yang mustahil dapat dilalui. Di belakang terdengar suara derap kaki kuda tentara Fir'aun semakin mendekat. Keluhan putus asa terdengar dari bibir-bibir mereka:

فَلَمَّا تَرَاءَا الْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَىٰ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴿٦١﴾

61. Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah Pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul". (Qs. Asy Syu'araa': 61)

Musa sangat mengetahui kepanikan kaumnya. Beliau berkata nyaring mengembalikan semangat mereka:

قَالَ كَلَّا ۖ إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيَهْدِينِ ﴿٦٢﴾

62. Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; Sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku". (Qs. Asy Syu'araa': 62)

Allahpun memberi jalan keluar:

فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَصْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ...

63. lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. (Qs. Asy Syu'araa': 63)

Ajaib memang, seetika itu juga laut merah itu terbelah menjadi dua. Di tengahnya terbentang jalan bebas hambatan besar dan lurus. Di kanan kirinya diapit tebing air curam setinggi-tinggi gunung.

... فَأَنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٣﴾

63. ... Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. (Qs. Asy Syu'araa': 63)

Rombongan Musa melaju melalui jalan itu dan selamat sampai di pantai sana.

وَأَنجَيْنَا مُوسَى وَمَنْ مَّعَهُ أَجْمَعِينَ ﴿٦٤﴾

65. dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. (Qs. Asy Syu'araa'; 65)

Bala tentara Fir'aun bersorak sorai mengejar musuh yang tinggal beberapa langkah jauhnya. Merekapun ikut memanfaatkan jalan itu. Mereka tidak tahu, bahwa jalan darurat itu dibangun Allah hanya untuk menyelamatkan rombongan Musa yang teraniaya. Bukan untuk yang lainnya. Bukan pula untuk Fir'aun. Setelah semua pasukan di ruas jalan darurat itu maka Allah kembalikan jalan tersebut ke kondisi semula. Tebing air yang menggunung di kanan kiri jalan, kembali berlaut. Jalan lenyap, lautpun pulih. Semua rombongan Fir'aun ditelan ombak.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخَرِينَ ﴿٦٥﴾

66. dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu. (Qs. Asy Syu'araa'; 66)

وَجَوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا  
 حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ ءَامَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَامَنْتُ بِهِ بَنُو  
 إِسْرَءِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾

90. dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak Menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya Termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)". (Qs. Yunus: 90)

Nasi telah menadi bubur, sesal kemudian tiada berguna. Fir'aun yang semula sombong tak mau beriman, tapi tatkala megap-megap menghadapi malakat maut di tengah laut, baru sadar akan dosanya. Baru percaya akan adanya Tuhan yang sebenarnya, Allah Maha Kuasa.

ءَأَلَّنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

91. Apakah sekarang (baru kamu percaya), Padahal Sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu Termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan. (Qs. Yunus: 91)

Pengakuan dosa, tobat dan imannya Fir'aun tidak Allah terima. Sudah terlambat, hanya mayatnya yang diselamatkan.

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدْنِكَ لَتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ  
 عَنْ ءَايَاتِنَا لَغَفُلُونَ ﴿٩٢﴾

92. Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan Sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan kami. (Qs. Yunus: 92)

Mayat tuhan-tuhanan ini terdampar hina di pantai dan dipungut orang. Kemudian diawetkan di balsam. Dikubur sebagai mumi dalam pyramid yang dijaga Sphink. Menurut ahli sejarah Fir'aun ini namanya Ramses II sekarang muminya dapat dilihat di Musium Mesir.

Bagaimana dengan Musa dan kaumnya?

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ مَبُوءًا صِدْقٍ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ فَمَا اخْتَلَفُوا  
حَتَّى جَاءَهُمُ الْعِلْمُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ  
تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾

93. dan Sesungguhnya Kami telah menempatkan Bani Israil di tempat kediaman yang bagus dan Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu. (Qs. Yunus: 93)

وَجَوَّزْنَا بَنِي إِسْرَءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامٍ لَهُمْ ...  
138. dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, Maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, ... (Qs. Al A'raaf: 138)

Dasar jahil, melihat orang lain musyrik menyembah berhala mereka ingin mengikutinya, dan usul kepada Musa:

... قَالُوا يَمُوسَى اجْعَلْ لَّنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ ءَالِهَةٌ ... ﴿١٣٨﴾  
138. ... Bani Israil berkata: "Hai Musa. buatlah untuk Kami sebuah Tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa Tuhan (berhala)". (Qs. Al A'raaf: 138)

Tentu saja Musa sangat marah :

... قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿١٣٨﴾

138. ... Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)". (Qs. Al A'raaf: 138)

إِنَّ هَٰؤُلَاءِ مُتَبَرِّءٌ مِّمَّا هُمْ فِيهِ وَبَاطِلٌ مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٩﴾ قَالَ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَبْغِيكُمْ إِلَهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿١٤٠﴾ وَإِذْ أَجْنَيْنَكُمْ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقْتُلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿١٤١﴾

139. Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang selalu mereka kerjakan. 140. Musa menjawab: "Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain dari pada Allah, Padahal Dialah yang telah melebihi kamu atas segala umat. 141. dan (ingatlah Hai Bani Israil), ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Fir'aun) dan kaumnya, yang mengazab kamu dengan azab yang sangat jahat, Yaitu mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. dan pada yang demikian itu cobaan yang besar dari Tuhanmu". (Qs. Al A'raaf: 139-141)

Begitulah sifat Bangsa Bani Israil tak tahu terimakasih.

## BANGSA ISRAIL LICIK DAN CONGKAK

Secara lahiriah bangsa Israil diselamatkan dari perbudakan Fir'aun, oleh Musa dan Harun. Namun hakikinya oleh Allah SWT. Karena itu sepatutnyalah mereka bersyukur dengan mentaati perintah-Nya melalui Musa, namun ini tidak. Mereka terlalu licik, ingin enaknya saja. Hal ini tersirat dari firman Allah berikut:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ يَقَوْمِ ۖ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُّلُوكًا وَءَاتَاكُمْ مَّا لَمْ يُوْتِ أَحَدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٠٦﴾ يَقَوْمِ



أَدْخُلُوا الْأَرْضَ الْمَقْدَسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُّوا عَلَى أَدْبَارِكُمْ

فَتَنْقَلِبُوا خَاسِرِينَ ﴿٢٠﴾

20. dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat Nabi Nabi diantara mu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain". 21. Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), Maka kamu menjadi orang-orang yang merugi. (Qs. Al Maa'idah: 20-21).

Kalau bangsa Israil itu orang yang tahu diri dan berbudi baik, mereka tidak sampai berkata:

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَّارِينَ وَإِنَّا لَن نَّدْخُلَهَا حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِن

تَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا دَاخِلُونَ ﴿٢٢﴾

22. mereka berkata: "Hai Musa, Sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, Sesungguhnya Kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. jika mereka ke luar daripadanya, pasti Kami akan memasukinya". (Qs. Al Maaidah: 22)

Ada dua orang dari para penakut itu berkata:

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنَّ اللَّهَ عَلَيْهِمَا أَدْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ

فَإِذَا دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُم غَلِبُونَ ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكَّلُوا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٣﴾

23. berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, Maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman". (Qs. Al Maaidah: 23)

Para penakut lainnya merasa mendapat angin, serempak ikut berkata:

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّا لَن نَّدْخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا ۖ فَادْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ  
فَقْتِلَا إِنَّا هَهُنَا قَاعِدُونَ ﴿٢٤﴾

24. mereka berkata: "Hai Musa, Kami sekali sekali tidak akan memasuki nya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, Sesungguhnya Kami hanya duduk menanti disini saja". (Qs. Al Maaidah: 24)

Dengan perasaan kesal, menghadapi uatnya yang hanya mau enaknya saja, Musa berkata:

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي ۖ فَافْرِقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ  
الْفَاسِقِينَ ﴿٢٥﴾

25. berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. sebab itu pisahkanlah antara Kami dengan orang-orang yang Fasik itu". (Qs. Al Maaidah: 25)

Allah menjawab keluhan Musa:

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ ۖ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ ۚ فَلَا تَأْسَ عَلَى  
الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٦﴾

26. Allah berfirman: "(Jika demikian), Maka Sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiuh) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang Fasik itu." (Qs. Al Maaidah: 26)

Mau berpisah dengan bangsanya untuk menjalani tugas kenabian selanjutnya:

﴿ وَوَعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَاهَا بِعَشْرِ فَتَمِّ مِيقَتُ رَبِّهِ ۖ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ... ﴾

142. dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), Maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. ... (Qs. Al A'raaf; 142)

Sebelum berangkat menunaikan janji Allah, Musa berpesan kepada Harun:

... وَقَالَ مُوسَىٰ لِأَخِيهِ هَارُونَ أَخْلِفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلَحْ وَلَا تَتَّبِعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

142. ... dan berkata Musa kepada saudaranya Yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan". (Qs. Al A'raaf; 142)

Setibanya di tempat yang telah dijanjikan, Allah menegur Musa:

﴿ وَمَا أَعَجَلَكَ عَنْ قَوْمِكَ يَمُوسَىٰ ﴾

83. mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, Hai Musa? (Qs. Thaahaa: 83)

Musa menjawab:

قَالَ هُمْ أَوْلَاءُ عَلَىٰ أَثَرِي وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ

84. berkata, Musa: "Itulah mereka sedang menyusuli aku dan aku bersegera kepada-Mu. Ya Tuhanku, agar supaya Engkau ridha (kepadaku)". (Qs. Thaahaa: 84)

Kemudian Musa berbicara langsung dengan Allah:

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَّمَهُ رَبُّهُ قَالَ رَبِّ أَرِنِي إِلَيْكَ ۖ ... ﴿١٤٣﴾

143. dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhanku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". ... (Qs. Al A'raaf; 143)

Tuhan menjawab:

... قَالَ لَنْ تَرَنِي وَلَٰكِنِ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَإِنِ اسْتَقَرَّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَنِي ۖ فَلَمَّا تَجَلَّىٰ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكًّا وَخَرَّ مُوسَىٰ صَعِقًا ۖ ... ﴿١٤٤﴾

143. ... Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, Maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". tatkala Tuhannya Menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. ... (Qs. Al A'raaf; 143)

Kemudian tuhan memperlihatkan kekuasaan-Nya kepada bukit itu, lalu bukit itupun meledak dan hancur lebur. Musa yang sejak tadi memusatkan penglihatannya ke bukit itu (sesuai dengan ptunjuk Allah) langsung jatuh pingsan. Setelah sadar ia berkata:

... فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٥﴾

143. ... Maka setelah Musa sadar kembali, Dia berkata: "Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman". (Qs. Al A'raaf; 143)

Begitulah percakapan Musa dengan Allah SWT di bukit Thursina setelah beliau bermunajat empat puluh malam. Selanjutnya Allah menyampaikan risalah-Nya:

قَالَ يَمُوسَىٰ إِنِّي اصْطَفَيْتُكَ عَلَى النَّاسِ بِرِسَالَتِي وَبِكَلِمَىٰ فَخُذْ مَا آتَيْنَاكَ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٦﴾ وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَابِ مِن كُلِّ شَيْءٍ

مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا  
سَأُورِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ ﴿١٤٥﴾ سَأَصْرِفُ عَنْ آيَاتِيَ الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي  
الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلاًّ آيَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ  
الرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ  
كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٤٦﴾ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ  
الْآخِرَةِ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ ۖ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾

144. Allah berfirman: "Hai Musa, Sesungguhnya aku memilih (mele-  
bihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risa-  
lah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang  
teguhlah kepada apa yang aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu  
Termasuk orang-orang yang bersyukur." 145. dan telah Kami tuliskan  
untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan  
penjelasan bagi segala sesuatu; Maka (kami berfirman): "Berpeganglah  
kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perin-  
tah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti aku akan memperlihatkan  
kepadamu negeri orang-orang yang fasik. 146. aku akan memalingkan  
orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan  
yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. mereka jika melihat tiap-tiap  
ayat(Ku), mereka tidak beriman kepadanya. dan jika mereka melihat jalan  
yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi  
jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus memenempuhnya. yang  
demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan me-  
reka selalu lalai dari padanya. 147. dan orang-orang yang mendustakan  
ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah per-  
buatan mereka. mereka tidak diberi Balasan selain dari apa yang telah  
mereka kerjakan. (Qs. Al A'raaf: 144-147)

Selesai menyampaikan risalah-Nya, Allah memberi informasi  
kepada Musa, mengenai keadaan bangsanya yang ia tinggalkan:

قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ السَّامِرِيُّ ﴿٨٥﴾

85. Allah berfirman: "Maka Sesungguhnya Kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri. (Qs. Thaahaa: 85)

Informasi Allah itu memang benar. Sepeninggal Musa, bangsa Israil kemali musyrik, sifat aslinya muncul lagi. Dipimpin si Samiri, mereka mengumpulkan semua perhiasan emas yang mereka miliki. Setelah terkumpul perhasan itu dipanaskan kemudian dituangkan ke dalam sebuah lobang di tanah yang menyerupai hewan. Bila sudah dingin dan cairan sudah beku barulah diangkat. Mereka kagum kepada kepandaian Samiri. Diangannya Nampak patung anak sapi berkilaunan. Rupanya Samiri ini ahli pandai emas. Setelah itu, patung anak sapi ini disembah-semah sebagai Tuhan. Naudzubillah mindalik.

Alkisah, selesai menerima Taurat, Musa bergegas pulang meneni bangsanya. Ingin meyakinkan informasi Allah mengenai keadaan kaumnya. Betapa marah dan sedih beliau menyaksikan kemusyrikan bangsanya, dan berkata:

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضْبَنَ أَسْفًا ۖ قَالَ يَفْقَوْمِ ۚ لَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًّا ۗ حَسَنًا ۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَاخْلَفْتُمْ مَّوْعِدِي ﴿٨٦﴾

86. kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. berkata Musa: "Hai kaumku, Bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka Apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, dan kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?". (Qs. Thaahaa: 86)

Dasar bangsa yang tak tahu diutung dan egois, seenaknya saja mereka menjawab:

قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلِكِنَا وَلَكِنَّا حُمِلْنَا أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَذَفْنَاهَا فَكَذَلِكَ أَلْقَى السَّامِرِيُّ ﴿٨٧﴾ فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ خُوَارٌّ فَقَالُوا هَذَا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَىٰ فَنسَىٰ ﴿٨٨﴾

87. mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan Kami sendiri, tetapi Kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, Maka Kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya", 88. kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, Maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa". (Qs. Thaahaa: 87-88)

Bagi anusia yang berpikiran sehat dan punya rasa terimakasih atas kebebasannya dari perbudakan, perbuatan mereka itu sangat konyol.

أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾

89. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan? (Qs. Thaahaa: 89)

Padahal perbuatan mereka itu berkali-kali ditegur Harun.

وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ مِن قَبْلُ يَفْقَوْمِ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوا أَمْرِيَ ﴿٩٠﴾

90. dan Sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, Sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu. itu dan Sesungguhnya Tuhanmu ialah (tuhan) yang Maha pemu-rah, Maka ikutilah aku dan taatilah perintahku". (Qs. Thaahaa: 90)

Tapi mereka melecehkan Harun.

قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَنكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾

91. mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami". (Qs. Thaahaa: 91)

Apakah setelah Musa kembali ke tengah-tengah mereka, perbuatan itu dihentikannya? Tidak, mereka tetap musyrik.

Setelah menegur bangsanya, Musa marah kepada saudaranya:

قَالَ يَهْرُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا ﴿٩٢﴾ أَلَّا تَتَّبِعَ أَفْعَصَتْ أَمْرِي ﴿٩٣﴾

92. berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat, 93. (sehingga) kamu tidak mengikuti Aku? Maka Apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?" (Qs. Thaahaa: 92-93)

Sambil menahan rasa sakit jenggotnya dijambak, Harun berkata:

قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي خَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَءِيلَ وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي ﴿٩٤﴾

94. Harun menjawab' "Hai putera ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku; Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israil dan kamu tidak memelihara amanatku". (Qs. Thaahaa: 94)

Puas memarahi saudaranya, Musa balik bertanya kepada Samiri:

قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَسْمِيرِي ﴿٩٥﴾

95. berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) Hai Samiri?" (Qs. Thaahaa: 95)



Samiri menjawab:

قَالَ بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا  
وَكَذَلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي ﴿٩٦﴾

96. Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, Maka aku ambil segenggam dari jejak rasul [940] lalu aku melemparkannya, dan Demikianlah nafsuku membujukku". (Qs. Thaahaa: 96)

Musa marah dan menghardik:

قَالَ فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا  
لَّنْ يُخْلَفَهُ ۖ وَانْظُرْ إِلَى إِلَهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ عَاكِفًا ۖ لَنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ  
لَنَنْسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾ إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَسِعَ  
كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

97. berkata Musa: "Pergilah kamu, Maka Sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)". dan Sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah Tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya Kami akan membakarnya, kemudian Kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa Abu yang berserakan). 98. Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu". (Qs. Thaahaa: 97-98)

## SIFAT DAN WATAK BANI ISRAIL

Si Samiri biang keladi kesesatan telah diusir dan pergi jauh entah kemana. Kesesatan bangsanya muai sedikit pulih berkat mujahadah Musa. Perjalanan menuju negeri yang ditentukan dilanjutkan. Dan dakwahnya pun tak ditinggalkannya.

يَبْنِي إِسْرَءِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتِيَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى  
الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾ وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجْزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا  
شَفَعَةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِذْ حَجَّيْنَكُمْ مِّنْ  
ءَالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ  
نِسَاءَكُمْ ۚ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ  
فَأَنجَيْنَاكُمْ وَأَغْرَقْنَا ءَالَ فِرْعَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٠﴾

47. Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya aku telah melebihkan kamu atas segala umat. 48. dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong. 49. dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu. 50. dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan. (Qs. Al Baqoroh: 47-50)

Peringatan-peringatan Allah SWT di atas, menunjukkan betapa buruknya sifat dan wataknya yahudi. Sudah berapa banyak pertolongan dan nikamt yang Alah berikan kepadanya naun mereka tetap congkak. Tatkala mereka menderita, mereka meminta pertolongan tuhan tapi begitu mereka ditolong, kembali mereka durhaka. Firman-firman Allah di bawah ini akan lebh jelsa menggambarkan watak buruk Yahudi.

وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ أَخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٥١﴾ ثُمَّ عَفَوْنَا عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٢﴾

51. dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim. 52. kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur. (Qs. Al Baqoroh: 51-52)

Sifat angkuh dan melecehkan nabinya tersirat ketika Musa berkata:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَنْقُومِ إِنْكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِيكُمْ فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ عِنْدَ بَارِيكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٥٤﴾

54. dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, Sesungguhnya kamu telah Menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), Maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; Maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Qs. Al Baqoroh: 54)

Mereka meledeknya dengan menjawab:

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمْوِسَىٰ لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ نَرَىٰ اللَّهَ جَهْرَةً فَأَخَذَتْكُمُ الصَّاعِقَةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٥٥﴾

55. dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak akan beriman kepadamu sebelum Kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya". (Qs. Al Baqoroh: 55)

Sebagai jawaban atas permintaan Yahudi yang melampaui batas itu, Allah mengirim halilintar sehingga mereka semuanya pingsan.

ثُمَّ بَعَثْنَاكَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٥٦﴾

56. setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur. (Qs. Al Baqoroh: 56)

Apakah mereka bersyukur setelah dihidupkan lagi? Tidak. Mereka tetap sombong. Mengakhiri kisah Nabi Musa As ini mari kita ikuti pernyataan-pernyataan Allah tentang watak Yahudi.

1. وَإِذْ قُلْنَا ادْخُلُوا هَذِهِ الْقَرْيَةَ فَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغَدًا وَاَدْخُلُوا

الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ نَغْفِرْ لَكُمْ خَطِيئَتَكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى

الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٨﴾

58. dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud [54], dan Katakanlah: "Bebaskanlah Kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

59. lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik. (Qs. Al Baqoroh: 58-59)

2. وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ

فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرِبَهُمْ

كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

60. dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (Qs. Al Baqoroh: 60)

وَوَضَّلْنَا عَلَيْكُمْ الْغَمَامَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّاءَ وَالسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَكُمْ ۚ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٧﴾

57. dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa"[53]. makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka Menganiaya kami; akan tetapi merekalah yang Menganiaya diri mereka sendiri. (Qs. Al Baqoroh: 57)

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصِلَهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۚ اهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَّا سَأَلْتُمْ ۖ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بَغْيًا ۚ الْحَقُّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٥٨﴾

61. dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, Kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk Kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi Kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, Yaitu sayur-mayurnya, ketimunnnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik? Pergilah

kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh Para Nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas. (QS. Al Baqoroh: 61)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾

63. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa".

64. kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, Maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmatNya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi. (Qs. Al Baqoroh: 63-64)

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَاسِئِينَ ﴿٦٥﴾

65. dan Sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu [59], lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera [60] yang hina". (Qs. Al Baqoroh: 65)

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْهَبُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا هُزُوًا ۖ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٦﴾ قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنَ لَنَا مَا هِيَ ۚ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بِكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ

ذَلِكَ فَأَفْعَلُوا مَا تُمَرُّونَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْثُهَا<sup>٤</sup>  
 قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْتُهَا تُسْرُ النَّظِيرِ ﴿٦٨﴾ قَالُوا  
 أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ  
 لَمُهْتَدُونَ ﴿٦٩﴾ قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذَلُولٌ تُثِيرُ الْأَرْضَ وَلَا تَسْقِي  
 الْحَرْثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةَ فِيهَا<sup>٥</sup> قَالُوا أَلَكُنْ جِئْتَ بِالْحَقِّ<sup>٦</sup> فَذَنُّوْهَا وَمَا كَادُوا  
 يَفْعَلُونَ ﴿٧١﴾

67. dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil". 68. mereka menjawab: "mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina Apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; Maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu". 69. mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya." 70. mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk Kami agar Dia menerangkan kepada Kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena Sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi Kami dan Sesungguhnya Kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)." 71. Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". kemudian mereka menyem-

belahnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu. (Qs. Al Baqoroh: 67-71)

فَقُلْنَا أَصْرَبُوهُ بَعْضُهَا كَذَلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَى وَيُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٧٢﴾ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

73. lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!"Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaanNya agar kamu mengerti. 74. kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al Baqoroh: 73-74)

﴿ أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ خَرَّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴾ ﴿٧٥﴾

75. Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?. (Qs. Al Baqoroh: 75)



وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلََا بَعْضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا  
أُخَذُوا بِهِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ ؕ أَفَلَا تَعْقِلُونَ



76. dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman, "tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?" (Qs. Al Baqoroh: 76)

وَمِنْهُمْ أُمِّيُونَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ أَلِكِتَابِ ؕ إِلَّا ءَامَانِي وَإِنَّهُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

78. dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al kitab (Taurat), kecuali dongengan bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga. (Qs. Al Baqoroh: 78)

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ ؕ أَلِكِتَابِ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَٰذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لِيَشْتَرُوا  
بِهِ ثُمَّ قَلِيلًا ۖ فَوَيْلٌ لَهُمْ مِّمَّا كَتَبَتْ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِّمَّا يَكْسِبُونَ



79. Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh Keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al Baqoroh: 79)

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَّعْدُودَةً ۖ قُلْ أَتُخَذَتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ تُخْلَفَ ۚ اللَّهُ عَهْدُهُ ۚ أَمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٠﴾

80. dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janjinya, atautah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?" (Qs. Al Baqoroh: 80)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

83. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. (Qs. Al Baqoroh: 83).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنْفُسَكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ تَشْهَدُونَ ﴿٨٥﴾ ثُمَّ أَنْتُمْ هَؤُلَاءِ تَقْتُلُونَ أَنْفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّن دِيَارِهِمْ تَظَاهَرُونَ عَلَيْهِم بِالْإِلْثَامِ وَالْعُدْوَانِ وَإِن يَأْتُوكُمُ أُسْرَىٰ تَفْدُوهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ ۚ أَفَتُؤْمِنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ ۚ فَمَا جَزَاءُ مَن يَفْعَلُ ذَٰلِكَ مَلِكٌ مِّنْكُمْ إِلَّا

خَزَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يُرَدُّونَ إِلَىٰ أَشَدِّ الْعَذَابِ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٨٥﴾

84. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersaksikannya. 85. kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan permusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, Padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebahagian Al kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebahagian yang lain? Tiadalah Balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat. (Qs. Al Baqoroh: 84-85)

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۚ فَلَا تُخَفِّفْ عَنْهُمْ ۗ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٨٦﴾

86. Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, Maka tidak akan diringankan siksa mereka dan mereka tidak akan ditolong. (Qs. Al Baqoroh: 86)

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِّنْ عِندِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِّمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِن قَبْلُ يَسْتَفْتِحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ ۖ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٨٧﴾

89. dan setelah datang kepada mereka Al Quran dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, Padahal sebelumnya mereka biasa

memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, Maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka laknat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu. (Qs. Al Baqoroh: 89)

﴿ وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ أَخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِن بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ

ظَالِمُونَ ﴿٩٢﴾

92. Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sem-bahan) sesudah (kepergian)nya, dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim. (Qs. Al Baqoroh: 92)

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ  
وَأَسْمِعُوا قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ قُلْ  
بِئْسَمَا يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٩٣﴾

93. dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena keka-firannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat). (Qs. Al Baqoroh: 93)

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّن دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا  
الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٩٤﴾

94. Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, Maka inginalah kematian(mu), jika kamu memang benar. (Qs. Al Baqoroh; 94)

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۚ قُلْ إِنْ هَدَىٰ  
 اللَّهُ هُوَ أَهْدَىٰ ۚ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۖ مَا لَكَ

مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٩٤﴾

120. orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu. (Qs. Al Baqoroh: 120)

وَمَا نَقْمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿٩٥﴾

8. dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji, (Qs. Al Buruj: 8)

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ۚ وَلَوْلَا دَفْعُ  
 اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ هُدَّيْتُمْ صَوَامِعَ وَبِيعَ صَلَوَاتٌ وَمَسْجِدٌ يُذْكَرُ  
 فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا ۚ وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ



40. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah". dan Sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobuhkan biara-biara

Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadat orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa, (Qs. Al Hajj: 40)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۖ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۖ وَصَدٌّ عَن سَبِيلِ  
 اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ ۖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ ۚ مِنْهُ أَكْبَرُ عِندَ اللَّهِ ۚ  
 وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۚ وَلَا يَزَالُونَ يَقْتُلُونَكُمْ حَتَّى يَرُدُّوكُمْ عَن  
 دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَعُوا ۚ وَمَن يَرْتَدِدْ مِنكُم عَن دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ  
 فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۚ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ  
 فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢١٧﴾

217. mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu Dia mati dalam kekafiran, Maka mereka Itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka Itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Qs. Al Baqoroh: 217)

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۚ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّى  
 يُهَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فُحْذَوْهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ ۚ  
 وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٢١٨﴾

89. mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling [330], tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong, (Qs. An Nisaa': 89).

----- 000 -----





KISAH

NABI SULAIMAN AS



Sambil menunggu waktu shalat tiba, anak-anak di surau sering bernasyidah;

Sayang sekali sayang sekali  
Orang kaya tak mau shalat  
Nabi Sulaiman lebih kaya  
Tak pernah tinggalkan sholat.

Memang betul, Nabi Sulaimanlah hama Allah yang paling kaya dan paling banyak dianugerahi kelebihan. Ini tercrmin dari do'a syukurnya:

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُودَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا ۖ وَقَالَا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي فَضَّلَنَا عَلَى كَثِيرٍ

مِّنْ عِبَادِهِ ۖ اَلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٥﴾

15. dan Sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihi Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman". (Qs. An Naml: 15)

Keistimewaan beliau yang tidak dimiliki oleh orang lain, adalah kemampuannya berkomunikasi dengan hewan-hewan dan jin, serta mereka sangat patuh pada beliau. Hal ini dikisahkan Allah dalam Al Qur'an:

وَحُشِرَ لِّسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَأْتِيهَا النَّملُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ

لَا تَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾

17. dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). 18. hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari"; (Qs. An Naml: 17-18)

Nabi Sulaiman mendengar dan mengerti teriakan itu, sehingga beliau tersenyum dan berdo'a:

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي  
أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَلَدِيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي  
عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

19. Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh". (Qs. An Naml: 19)

Sebagai seorang komandan pasukan terntara, beliau selalu memantau anak buahnya.

وَتَفَقَّدَ الطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِيَ لَا أَرَى الْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَائِبِينَ ﴿٢٠﴾  
لَأُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَذْخَنَّهُ أََوْ لِيََأْتِيَنِي بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

20. dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, Apakah Dia Termasuk yang tidak hadir. 21. sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar Dia datang kepadaku dengan alasan yang terang". (Qs. An Naml: 20-21)

## SULAIMAN DENGAN RATU BULQIS

Belum juga kering bibir Nabi Sulaiman menyumpahi Hud-hud yang tidak ada dalam barisan, maka:

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ بِنَبَأٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾ إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ

عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

22. Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini. 23. Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. (Qs. An Naml: 22-23)

Menurut informasi Qur'an surat Saba' ayat 15-20, wanita yang dimaksud oleh burung Hud-hud ini adalah Bulqis, Ratu kerajaan Saba'iyah dekat San'a Yaman, yang memerintah sezaman dengan Sulaiman. Hud- hud meneruskan laporannya:

وَجَدْتُهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي خَرَجَ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ

﴿٢٥﴾

24. aku mendapati Dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan syaitan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk, 25. agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. (Qs. An Naml: 24-25)

Sulaiman sangat tertarik atas laporan anak buahnya ini, tapi sebagai seorang arief, beliau tidak apriori memercayainya. Karena itu ia berkata:

﴿ قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ ﴾ ﴿٢٧﴾ أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا  
فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

27. berkata Sulaiman: "Akan Kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu Termasuk orang-orang yang berdusta. 28. Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan" (Qs. An Naml: 27-28)

Dengan patuh Hud-hud melaksanakan perintah rajanya, terbang menuju Yaman, menyampaikan surat itu. Ratu Bulqis sangat terkejut menerima sepucuk surat yang dijatuhkan dari paruh seekor burung. Beliau segera mengadakan musyawarah dengan para pembesar kerajaan. Beliau membuka dan membaca surat tersebut:

﴿ قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴾ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلَمُوْا عَلَيَّ وَاتُّونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

29. berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. 30. Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. 31. bahwa janganlah kamu sekalian Berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". (Qs. An Naml: 29-31)

Selesai membaca surat, ratu merenung memikirkan maksud surat. Kemudian beliau minta saran kepada musyawirin:

قَالَتْ يَتَأْتِيهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّى تَشْهَدُونِ



32. berkata Dia (Balqis): "Hai Para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)". (Qs. An Naml: 32)

Para hadirin menyimak semua kata-kata ratunya. Mereka saling mengemukakan pandangan, dengan kesimpulan terakhir disampaikan juru bicaranya:

قَالُوا نَحْنُ أَوْلُوا قُوَّةٍ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانْظُرِي مَاذَا تَأْمُرِينَ



33. mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan". (Qs. An Naml: 33)

Para pembesar menghendaki agar dibalas dengan kekuatan senjata, karena merasa mereka kuat. Tapi mereka masih menghormati Ratunya, sehingga keputusan terakhir terserah ratu mereka siap menerima perintahnya. Ratu merenung mencari jalan terbaik, kemudian berkata:

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعِزَّةَ أَهْلِهَا أَذِلَّةً

وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٤﴾ وَإِنِّي مُرْسِلَةٌ إِلَيْهِمْ بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرَةٌ بِمَ يَرْجِعُ

الْمُرْسَلُونَ ﴿٣٥﴾

34. Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat. 35. dan Sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan

(membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu". (Qs. An Naml: 34-35)

Para peserta musyawarah bubar dengan perasaan lega dan hormat kepada pemimpinnya yang bijaksana. Sementara itu Ratu menginstruksikan kepada menteri perbendaharaan untuk mempersiapkan hadiah, yang akan dikirimkan kepada raja Sulaimannya dan berkata:

Alkisah, utusan Ratu Bulqis yang membawa hadiah tiba di tempat yang dituju. Mereka menyerahkan amanah itu kepada raja Sulaiman. Begitu raja menerima hadiah, timbul emosinya dan berkata:

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَنُ قَالَ أْتِمِدُّوْنِي بِمَالٍ فَمَا ءَاتَنِ ۚ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا ءَاتَكُم  
بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾ أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ بِجُنُودٍ لَا قِبَلَ لَهُمْ  
بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِنْهَا أَذِلَّةً وَهُمْ صَاغِرُونَ ﴿٣٧﴾

36. Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu. 37. Kembalilah kepada mereka sungguh Kami akan mendatangi mereka dengan balatentara yang mereka tidak Kuasa melawannya, dan pasti Kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanan) yang hina dina". (Qs. An Naml: 36-37)

Utusan Ratu Bulqis minta diri untuk pulang dengan perasaan malu dan takut. Malu karena hadiahnya ditolak dan takut karena diancam.

Setelah para utusan jauh dari istana, Sulaiman berembug dengan para menterinya dan berkata:

قَالَ يَتَٰئِبُهَا ٱلْمَلَأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣٨﴾

38. berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". (Qs. An Naml: 38)

Seorang pembesar dari golongan jin bernama Ifrit mengangkat tangan dan berkata:

قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ الْجِنِّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوِيٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾

39. berkata 'Ifrit (yang cerdas) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya". (Qs. An Naml: 39)

Tak mau kalah oleh Ifrit, seseorang yang berpengetahuan tentang Al kitab, mengangkat tangan dan berkata lantang:

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ... ﴿٤٠﴾

40. berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab [1097]: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". ... (Qs. An Naml: 40)

Kesanggupan kedua orang pembesar itu bukan omong kosong. Mereka benar-benar profesional yang dapat diandalkan. Pekerjaannya sukses dengan seizin Allah. Betul saja, begitu mata Sulaiman berkedip, Nampak didepannya berdiri sebuah singgasana yang elok. Beliau menadahkan tangan mengucapkan syukur kehadiran Sang Kholiq:



... فَلَمَّا رَآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ؕ أَأَشْكُرُ أَمْ

أَكْفُرُ ۚ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾

40. ... Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (Qs. An Naml: 40)

Beliau menyuruh mengubah disana-sini bentuk singgasana itu agar jika ratu datang ia akan ditanya masih ingat atau tidak:

قَالَ نَكِّرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرَ أَتَيْتُنِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾

41. Dia berkata: "Robahlah baginya singgasananya; Maka kita akan melihat Apakah Dia Mengenal ataukah Dia Termasuk orang-orang yang tidak mengenal(nya)". (Qs. An Naml: 41)

Dugaan Sulaiman tepat, Ratu Bulqis datang menemuinya. Ratu disambutnya dengan pertanyaan:

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عَرْشُكَ ۖ ... ﴿٤٢﴾

42. dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" ... (Qs. An Naml: 42)

Ternyata Ratu Bulqis termasuk orang yang kuat ingatannya. Sekalipun singgasananya direnovasi, beliau masih mengingatnya. Beliau berkata:

... وَأَوْتَيْنَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلُهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٣﴾ وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ

دُونِ اللَّهِ ۚ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَافِرِينَ ﴿٤٤﴾

42. ... Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, Kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan Kami adalah orang-orang yang

berserah diri". 43. dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena Sesungguhnya Dia dahulunya Termasuk orang-orang yang kafir. (Qs. An Naml: 42-43)

Sulaiman merasa simpati mendengar ucapan-ucapan tamunya itu. Dengan tulus hati tamunya menyatakan keislamannya dengan satria mengakui dulunya seorang musyrik dan kafir. Karena itu dengan ramah Sulaiman berkata:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ...

44. dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". ... (Qs. An Naml: 44)

Dengan anggun ratu masuk ke dalam, tapi:

... فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِهَا ...

44. ...Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. ... (Qs. An Naml: 44)

Melihat itu, Sulaiman tersenyum geli sambil berkata sopan:

... قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ...

44. ...berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". ... (Qs. An Naml: 44)

Ratu tersipu malu dan berseru:

... قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



44. ...berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam". (Qs. An Naml: 44)

Pertumpahan darah antara dua kerajaan tidak sampai terjadi. Ini merupakan buah dari kebijaksanaan Sulaiman dalam menyam-

paikan kebenaran dan kearifan Ratu Bulqis dalam mengantisipasi keadaan.

### SULAIMAN DIUJI ALLAH SWT

Keistimewaan lain yang diberikan Allah kepada Sulaiman, kita baca informasi Qur'an selanjutnya:

إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّفِيفَتُ الْجِيَادُ ﴿٣١﴾

31. (ingatlah) ketika dipertunjukkan kepadanya kuda-kuda yang tenang di waktu berhenti dan cepat waktu berlari pada waktu sore, (Qs. Shad: 31)

Menyaksikan kuda semacam ini Sulaiman sangat senang, sehingga beliau berkata:

فَقَالَ إِنِّي أَحْبَبْتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّي حَتَّى تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ ﴿٣٢﴾

32. Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhanku sampai kuda itu hilang dari pandangan". (Qs. Shad; 32)

Karena beliau mempunyai kekuasaan dan punya banyak pembantu beliau menyuruh:

رُدُّوْهَا عَلَيَّ

33. "Bawalah kuda-kuda itu kembali kepadaku". (Qs. Shad: 33)

Tidak berapa lama kuda-kuda itu telah dibawa dan diserahkan kepadanya:

... فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ ﴿٣٣﴾

33. ... lalu ia potong kaki dan leher kuda itu. (Qs. Shad: 33)

Ini lagi keistimewaannya:

وَلَسَلِّمْنَ الْرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَّاحُها شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَمَن يَزِغْ مِنْهُم عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِن

عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٢﴾

12. dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. (Qs. Sabaa': 12)

وَلَسَلِّمْنَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

81. dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu. (Qs. Al Anbiyaa': 81)

وَمِنَ الشَّيْطَانِ مَن يَغْوُصُونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ ذَلِكَ ۚ

وَكَُنَّا لَهُمْ حَافِظِينَ ﴿٨٢﴾

82. dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan syaitan-syaitan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu, dan adalah Kami memelihara mereka itu, (Qs. Al Anbiyaa': 82)

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَاسِيَتٍ  
 ١٣ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ ﴿١٣﴾

13. Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakiNya dari gedung-gedung yang Tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang berterima kasih. (Qs. Sabaa': 13)

Sekalipun Allah SWT menganugerahkan seribu satu macam kelebihan, dan mengetahui benar beliau seorang yang sholeh dan pandai bersyukur, tapi Allah SWT tetap memberikan ujian (cobaan):

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

34. dan Sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat. (Qs. Shad: 34)

Mendapat ujian ini, Sulaiman bereluh esah apalagi uring-uringan, melainkan sabar dan tawakal bertaubat:

قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي ۖ إِنَّكَ أَنْتَ  
 ٣٥ الْوَهَّابُ ﴿٣٥﴾

35. ia berkata: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, Sesungguhnya Engkauilah yang Maha Pemberi". (Qs. Shad: 35)

Do'anya dikabulkan, beliau sembuh. Beliau diberi kekayaan yang tidak ada seorangpun setelah beliau yang memiliki kekayaan seperti itu. Allah SWT mengakhiri hidup Sulaiman dengan mawafatkannya:

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَهَمُهُمْ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ  
 مِنْسَأَتَهُ ۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَن لَّوْكَانُوا يَعْلَمُونَ ۚ الْغَيْبُ مَا لَبِثُوا فِي  
 الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

14. Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau Sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan. (Qs. Sabaa': 14).

----- 000 -----

KISAH

NABI ILYAS AS



Umat Islam wajib percaya terhadap adanya Rasul. Termasuk adanya Nabi Ilyas AS. kalau tidak, nilai keimanannya tidak sempurna. Bukanah rukun Iman yang ke empat adalah percaya kepada utusan Allah?

Tidak banyak cerita tentang Nabi Ilyas yang diinformasikan Qur'an kepada kita:

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾

123. dan Sesungguhnya Ilyas benar-benar Termasuk salah seorang rasul-rasul. (Qs. Ash Shaaffat: 123)

Demikianlah penjelasan Allah mengenai keberadaan beliau. Kemudian Allah menyuruh kita untuk mengngat perjuangan dakwahnya;

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ



124. (ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertakwa? 125. Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan Sebaik-baik Pencipta, (Qs. Ash Shaaffat: 124-125)

Sudah menjadi sunnatullah, dalam menghadapi suatu kebaikan, banyak yang menerima dan tidak sedikit yang menolak. Begitu pula yang dialami Ilyas:

فَكَذَّبُوهُ فَأَيُّهُمْ لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٧﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٨﴾

127. Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), 128. kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). (Qs. Ash Shaaffat: 127-128)

Memang itu konsekuensinya merespon suatu peraturan, apalagi peraturan Tuhan yang maha kuasa. Bagi mereka yang menolak, kehinaan dan siksa keras balasannya. Neraka. Sebaliknya bagi yang menerima dan mentaatinya, kemuliaan dan kenikmatan imba-



lannya “surga”. Sebagai berita terakhir tentang Ilyas, Allah berfirman:

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿١٣٠﴾ سَلَامٌ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٣١﴾ إِنَّا كَذَّلْنَاكَ مُجَزًى  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٢﴾

129. dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian. 130. (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?"131. Sesungguhnya Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (Qs. Ash Shaaffat: 129-131).

----- 000 -----



KISAH

NABI YUNUS AS



Lari meninggalkan medan dakwah menegakkan risalah illahi, sungguh sikap yang tak terpuji. Allah membencinya dan kitapun antipasti. Sikap ini sempat dilakukan oleh seorang utusan Allah bernama Yunus, seperti dikisahkan dalam Al Qur'an:

وَإِنَّ يُونُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٨﴾

139. Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul, (Qs. Ash Shaaffat: 139)

وَذَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَضَّبًا ... ﴿٨٧﴾

87. dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam Keadaan marah... (Qs. Al Anbiyaa'; 87)

Bagaimana beratnya tantangan yang dihadapi dalam perjuangan suci menyampaikan risalah tauhid, tak pantas putus asa apalagi lari. Lupa akan Allah:

... فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ ... ﴿٨٧﴾

87. ... lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), ... (Qs. Al Anbiyaa'; 87)

Allah mempersulit usaha Yunus dalam pelariannya meninggalkan medan dakwah dengan cara:

إِذْ أَبَقَ إِلَى الْفُلِّ الْمَشْحُونِ ﴿١٤١﴾ فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤٢﴾

140. (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan, 141. kemudian ia ikut berundi lalu Dia Termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. (Qs. Ash Shaaffat: 140-141)

Untuk menyelamatkan penumpang yang banyak dan kapal tidak tenggelam, maka Yunus turun ke laut:

فَالْتَقَمَهُ الْحَوْثُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٣﴾

142. Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam Keadaan tercela (Qs. Ash Shaaffat: 142)

Dalam perut ikan yang pengap dan gelap gulita, Yunus menyadari kesalahannya. Ia menangis taubat minta pengampunan Allah dan bertasbih terus-menerus:

... فَنَادَىٰ فِي الظُّلُمَاتِ أَن لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ

الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

87. ... Maka ia menyeru dalam Keadaan yang sangat gelap: "Bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim." (Qs. Al Anbiyaa': 87)

Allah mengetahui benar siapa Yunus itu. Ia orang baik bukan pengecut. Kalaupun ia lari meninggalkan medan jihad, hanya karena khilaf. Ini diakui sendiri oleh Allah:

فَلَوْلَا أَنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٤٤﴾

143. Maka kalau Sekiranya Dia tidak Termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, 144. niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit. (Qs. Ash Shaaffat: 143-144)

Yunus hidup dalam perut ikan yang pengap dan gelap, relatif cukup lama. Ini merupakan Mu'jizat. Dalam perut ikan itu, beliau tak putus-putusnya bertasbih sehingga Allah berfirman:

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَخَجَّيْنَاهُ مِنَ الْعَمِّ ﴿٨٨﴾ ...

88. Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya dari pada kedukaan. ... (Qs. Al Anbiyaa': 88)

﴿٨٩﴾ فَتَبَدَّدْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴿٩٠﴾ وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِّنْ يَقْطِينٍ ﴿٩١﴾

145. kemudian Kami lemparkan Dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam Keadaan sakit. 146. dan Kami tumbuhkan untuk Dia sebatang pohon dari jenis labu. (Qs. Ash Shaaffat; 145-146)

وَكَذَٰلِكَ نُنْجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤٦﴾

88. ... dan Demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman. (Qs. Al Anbiyaa': 88)

Kini Yunus telah berada di alam terbuka, lega menghirup udara pantai. Bersyukur hatinya mendapat pengampunan-Nya. Apakah dengan diampuni dosanya ini Allah membebaskan Yunus dari dakwah?

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ ﴿١٤٧﴾

147. dan Kami utus Dia kepada seratus ribu orang atau lebih. (Qs. Ash Shaaffat: 147)

Kesalahannya yang lalu, dijadikan pelajaran untuk lebih giat berjuang disertai tawakal kepada Allah. Hasilnya?

فَعَامَنُوا فَتَعَنَّاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١٤٨﴾

148. lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu. (Qs. Ash Shaaffat: 148).

----- 000 -----

KISAH

NABI Isa AS



## NAZAR ISTERI IMRAN

Imron termasuk orang yang beruntung. Beliau disetarakan keduduana dengan para Nabi.

❁ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ



33. Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing), (Qs. Ali Imron: 33)

Kehormatan yang diberikan Allah kepadanya bukan tanpa sebab, keluarga Imran termasuk keluarga yang soleh. Sampai-sampai isterinya bernazar:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي  
إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

35. (ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui". (Qs. Ali Imron: 35)

Sungguh mulia hati wanita ini, adakah kita temui di zaman sekarang, seorang isteri yang bercita-cita demikian? Sulit kita temui, selain cita-cita agar si jabang bayi kelak jadi dokter, insiyur, konglomerat dan sejenisnya. Sekalipun berhati mulia, beliau manusia biasa, yang masih dihindangi perasaan kecewa jika cita-citanya tidak terpenuhi.



فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنْ  
الذَّكَرُ كَلَّا لَأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." (Qs. Ali Imron: 36)

Dari nada ucapannya, ada kesan beliau kecewa. Beliau menginginkan anak laki-laki, yang dinilai lebih utama dari perempuan, apalagi untuk dijadikan khadam di Baitul Makdis. Karena itu Allah SWT menghiburnya:

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَئِنْ  
الذَّكَرُ كَلَّا لَأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

36. Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." (Qs. Ali Imron: 36)

Sebagai wanita solihat, isteri Imran segera menyadari kekeliruannya dan berkata:

... وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ



36. ... Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk." (Qs. Ali Imron: 36)

Permintaannya dikabulkan Allah.

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ...

37. Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya. ... (Qs. Ali Imron: 37)

Maryam kecil semakin tumbuh dewasa dalam asuhan Nabi Zakaria gadis Maryam tak pernah sesaatpun berpangku tangan. Ia rajin berhidmat, membersihkan dan merawat Baitul Makdis sambil tentunya tidak lepas taqorub kepada sang pemilik Rumah suci ini. Berkat hidmatnya yang didorong mencari ridho Allah dan tanpa pamrih, Tuhan memberi pahala kontan.

... كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَمْرِئُ أُنَى

لَكَ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

37. ... Setiap Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab. (Qs. Ali Imron: 37)

Profesi hadam Baitul Makdis, ditekuni Maryam dengan penuh kecintaan dan keikhlasan. Karena itu Allah mengukuhkan profesinya dengan menurunkan SK, surat keputusan melalui Malaikat Jibril:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى

نِسَاءِ الْعَالَمِينَ ﴿٤٢﴾

42. dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). (Qs. Ali Imron: 42)

Siapa yang tidak akan bangga, mendapat SK pengukuhan dari yang maha Kuasa ini. Konsekuensi dari SK ini, Maryam menerima tugas lain:

يَمْرَيْمُ أَقْنِي لِرَبِّكِ وَاسْجُدِي وَارْكَعِي مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

43. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku' (Qs. Ali Imron: 43)

Maryam diwajibkan sholat.

## MARYAM DAN BAYINYA

Sami'na wa ato'na, hamba mendengar dan hamba mentaatinya. Itulah jawaban Maryam sebagai realisasi dan aplikasi dari keimanannya kepada Allah yang maha esa, beliau mendirikan Shalat.

Sesungguhnya SK dan tugas sholat di atas, merupakan persiapan sang gadis, untuk diorbitkan ke formasi yang lebih tinggi. Sebagai ibu dari seorang Nabi. Dan tentunya, hal ini tidak beliau ketahui, kecuali setelah malaikat menyampaikan berita:

إِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى

ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٤﴾ وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي

الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٥﴾

45. (ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan Termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), 46. dan Dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan Dia adalah Termasuk orang-orang yang saleh." (Qs. Ali Imron: 45-46)

Tersentak kaget Maryam mendengar kabar ini. Hatinya kurang percaya, mana mungkin seorang gadis, suci tak pernah pacaran apalagi berkencan dengan seorang pria, tahu-tahu punya anak, karena itu beliau berkata:

قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ ۚ .. ﴿٤٧﴾

47. Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, Padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." ... (Qs. Ali Imron: 47)

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿٢٠﴾

20. Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!" (Qs. Maryam: 20)

Allah SWT memaklumi perasaan gadis suci ini, maka diiyainkan-Nya ia:

... قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ

فَيَكُونُ ﴿٤٧﴾

47. ...Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, Maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah Dia. (Qs. Ali Imron: 47)

Apa yang dikehendaki Allah terwujud. Gadis Maryam hamil.

﴿ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ﴾

22. Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. (Qs. Maryam: 22)

Maryam manusia biasa, sama seperti kita, punya rasa malu karena kehamilannya tanpa seorang suami. Bukan malu kepada Allah, tapi malu kepada keluarga dan tetangga. Betapa mereka akan mencemoohnya. Itulah sebabnya beliau pergi jauh meninggalkan keluarga, Zakaria dan Baitul Makdis. Waktu melahirkanpun sama dengan ibu-ibu kita, merasa sakit dan mengeluh:

﴿ فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ

﴿ نَسِيًّا مِّنْسِيًّا ﴾

23. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan". (Qs. Maryam: 23)

Allah SWT tidak membiarkan hamba pilihan-Nya kesakitan sendirian. Diutus-nya Jibril menghibur dan membesarkan hatinya:

﴿ فَنَادَاهَا مِن تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ۖ وَهُزِّي إِلَيْكِ

﴿ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسَاقُطُ عَلَيْكَ رُطْبًا غِنِيًّا ﴾

24. Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. 25. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, (Qs. Maryam: 24-25)

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَلِمَ تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ  
لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢٦﴾

26. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini". (Qs. Maryam: 26)

Usai bersalin dan telah bersih dari nifas, Maryam kembali ke kampungnya Sabil menggendong bayi. Apa yang ditakutkannya sejak awal kehamilannya kini terjadi. Pelecehan dan cemoohan dengan kata-kata yang menyakitkan, tertuju semua padanya.

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَمْرَأَتُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾ يَتَأَخَّتِ  
هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكَ أَمْرًا سَوْءَ ۖ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾

27. Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. kaumnya berkata: "Hai Maryam, Sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang Amat mungkar. 28. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina", (Qs. Maryam: 27-28)

Sakit dan pedih serasa diiris sembilu hati Maryam mendengar ejekan kaumnya. Namun beliau tetap membisu seribu bahasa menghiraukan ulah mereka. Tak sepatah katapun terlontar dari lisannya untuk melayani ocehan tetangga. Beliau hanya mengarahkan telunjuk tangan kanannya kepada bayi yang ada digendongannya. Semua yang melihat arah telunjuk Maryam, dapat memahami maksudnya. Mereka berkata kesal;

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْأَمْهِدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾

29. Maka Maryam menunjuk kepada anaknya. mereka berkata: "Bagaimana Kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" (Qs. Maryam; 29)

Allahu akbar, Allahu akbar.

Bayi yang diyakini tidak bisa bicara, karena memang tidak lazim, ternyata bagi Alloh bukan sesuatu yang mustahil. Bayi itu dapat berkata dan mendakwahi para pengejek ibunya.

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ ؕ آتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا ۖ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ۖ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾

30. berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, 31. dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; 32. dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. (Qs. Maryam: 30-32)

Semua terheran-heran menyaksikan bayi bisa bicara, aneh tapi nyata pikir mereka. selanjutnya bayi itu berdo'a:

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ۖ ﴿٣٣﴾

33. dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali". (Qs. Maryam: 33).

## ISA DAN UMATNYA

Waktu bergulir sesuai dengan sunnatullah. Isa putra Maryam-pun tumbuh semakin dewasa. Allah memberikan berbagai pengetahuan kepadanya untuk bekal kelak mengemban tugas kenabian.

وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٤٨﴾

48. dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, hikmah, Taurat dan Injil. (Qs. Ali Imron: 48)

Semua pelajaran sudah beliau terima dan pahami. Tepatlah kalau Allah dalam hari H yang ditentukan-Nya, mengeluarkan keputusannya:

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ ... ﴿٤٩﴾

49. dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka... (Qs. Ali Imron: 49)

Dalam SK Allah ini, Isa putra Maryam resmi diangkat sebagai nabi pembawa risalah Tuhan, kepada bani Israil, yang lazim kita sebut bangsa Yahudi. Bukan bangsa lain. Apalagi untuk seluruh bangsa di dunia, bukan. Setelah nabi Isa menerima SK pengangkatan sebagai Nabi, beliau memproklamirkan diri:

... أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِّنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾

49. ..."Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, Yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, Maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu Makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. (Qs. Ali Imron: 49)

Selesai memproklamirkan kenabiannya, beliau berdakwah:



وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَلَا حِلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا ۖ إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۚ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٥١﴾

50. dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumnya, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. 51. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus". (Qs. Ali Imron: 50-51)

Adat ka kurug ku iga (sunda, sifat buruk yang sulit dihilangkan), itulah ungkapan yang tepat untuk menggambarkan kecongkakan dan kesombongan bangsa Yahudi. Dulu mereka mendurhakai Nabi Musa AS, sekarang mendurhakai Isa AS. padahal kedua nabi ini adalah pemimpin mereka yang dipilih oleh Allah, demi menyelamatkan mereka. Sebagian besar Bani Israil kufur dan menolak dakwah Isa. Karena itu Isa bertanya:

﴿٥٢﴾ فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفْرَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ ... ﴿٥٢﴾

52. Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?"... (Qs. Ali Imron: 52)

Sahabat-sahabat Isa yang setia (Hawariyyun) sejumlah 12 orang, termasuk Yudas Iskariot yang kelak durhaka menjawab:

... قَالَ الْحَوَارِيُّونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَأَشْهَدُ بِأَنَّ مُسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾ رَبَّنَا ءَامَنَّا بِمَا أُنزِلَتْ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٣﴾

52. ...Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, Kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang berserah diri. 53. Ya

Tuhan Kami, Kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah Kami ikuti rasul, karena itu masukanlah Kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)". (Qs. Ali Imron: 52-53)

Celakanya lagi, bukan saja Bani Israil itu kufur dan menolak seruan Isa, tapi juga mereka membuat kesimpulan sendiri. Katanya Isa itu adalah Tuhan.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ...

72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", ... (Qs. Al Maaidah; 72)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهُ وَاحِدٌ

...

73. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", ... (Qs. Al Maaidah: 73)

Naudbillahhi Mindalik.

Dengan politik belah bamboo, Yahudi mengangkat status Isa sebagai manusia, menjadi derajat Tuhan, dan menginjak derajat Allah yang Maha Besar dan Maha Tinggi menjadi derajat manusia yang bisa berputra. Argumentasi mereka, karena Isa lahir tanpa punya bapak, jadi otomatis Isa anak Allah, dan Isa termasuk Tuhan. Betapa murkanya Allah SWT diperlakukan demikian, hingga berfirman:

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ

فَيَكُونُ

59. Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah

berfirman kepadanya: "Jadilah"(seorang manusia), Maka jadilah Dia. (Qs. Ali Imron; 59)

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ... ﴿٧٢﴾

72. Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", ... (Qs. Al maaidah; 72)

Nabi Isa sendiri geram, tidak sudi dikultuskan sebagai tuhan. Beliau menyeru:

... وَقَالَ الْمَسِيحُ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَن يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِن أَنْصَارٍ

﴿٧٣﴾ لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ ... ﴿٧٤﴾

72. ... Padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, Maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun. 73. Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", ... (Qs. Al Maaidah: 72-73)

Lebih celaknya lagi, pendirian Yahudi yang sesat ini, diambil alih dan dilestarikan oleh bangsa-bangsa yang mengaku Dirinya pengikut Isa Al Masih. Mereka menyebut dirinya sebagai umat Nasrani, dengan prinsip ke Tuhanannya: Trinitas; Tuhan bapak, Tuhan anak dan Rohul Kudus. Melihat "umat Isa"bersikukuh dengan prinsip sesatnya ini, sampai-sampai Allah menegur Isa:

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يٰعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ ءَأَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ آخُذُونِي وَأُمِّي إِلَهَيْنِ مِن دُونِ اللَّهِ ... ﴿١١٦﴾

116. dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai Isa putera Maryam, Adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang Tuhan selain Allah?". ... (Qs. Al Maaidah: 116)

Ditegur demikian Isa gemetar menahan takut, sekalipun tidak merasa bersalah. Beliau menjawab terbata-bata:

... قَالَ سُبْحَنَكَ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّامُ

الْغُيُوبِ ﴿١١٦﴾

116. ... Isa menjawab: "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hakku (mengatakannya). jika aku pernah mengatakan Maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha mengetahui perkara yang ghaib-ghaib". (Qs. Al Maaidah: 116)

## SIKAP "UMAT NABI ISA" TERHADAP ISLAM (AGAMA TAUHID)

Teguran Allah (Qs. 5:116) di atas, bukan berarti Allah tidak tahu bahwa Isa tidak berkata begitu. Bukan sesungguhnya Allah tahu benar, bahwa Isa tidak mengatakan diri dan ibunya, merupakan dua orang dari tuhan selain Allah. Teguran ini bersifat memancing kesaksian Isa agar diketahui oleh orang-orang yang mengaku dirinya umat Isa. Sayang sekali kesaksian Isa ini dilecehkan oleh umatnya. Mereka lebih percaya omongan orang-orang Yahudi daripada ucapan Isa. Mereka tetap memegang kesesatannya, musyrik kepada Allah. Karena itu tidak usah heran, apabila Allah memadukan keduanya dalam satu kata majemuk: yahuda wa Nashoro. Mereka setali tiga uang, sama-sama Musyrik, pollytheis dan paganis.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ... ﴿١٢٠﴾

120. orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. ... (Qs. Al Baqoroh: 120)

Kalau sekedar tidak senang, mungkin kita bisa mentolerirnya. Boleh-boleh saja, itu hak mereka. Tapi ini lain, mereka selalu berusaha menarik orang-orang mukmin untuk murtad, mengikuti milat mereka. Kalau saja usahanya ini bersifat satria, misalnya dengan menyodorkan argumentasi kebenaran paham Pollytheis, paganis dan trinitasnya, mungkin kita akan menerimanya sebagai teman diskusi. Tapi ini tidak, usahanya justru sangat tidak manusiawi.

وَمَا نَقْمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْغَزِيرِ الْحَمِيدِ ﴿٨﴾

8. dan mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji, (Qs. Al Buruuq: 8)

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ ... ﴿٤٠﴾

40. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan Kami hanyalah Allah... (Qs. Al Hajj: 40)

... وَلَا يَزَالُونَ يُقَسِّبُونَكَ حَتَّىٰ يَرْدُوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنْ أَسْتَطَعُوا ... ﴿٢١٧﴾

217. . mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. . . . (Qs. Al Baqoroh: 217)

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ... ﴿٨٩﴾

89. mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). ... (Qs. An Nisaa': 89)

Kebenaran firman-firman Allah di atas, telah, sedang dan akan dibuktikan sejarah.

**Dulu:** tahun 1001 sampai 1200 tentara Eropa di bawah panji Perang Salib menggempur Timur Tengah satu dengan tujuan melumatkan Islam.

**Sekarang:** Serbia Negara keempat terkuat di Eropa dalam persenjataannya, menggepur Bosnia, karena kesalahan Bosnia, penduduknya Muslim. Bangsa Moro di Filipina nyaris sama nasibnya dengan Palestina.

**Nanti:** simak saja puisi di bawah ini:

### **TUMBUHAN SEMERAK**

(sebuah Puisi Murid Sd Serbia)

Umat islam tempuh jalan setan  
Mengotori bumi  
Memenuhinya dengan najis  
Kembalikan kesuburan bumi  
Kita bersihkan dari segala kotoran  
Mari kita ludahi Al-Qur'an  
Kita penggal kepala orang yang beriman  
Kepala agama para anjing  
Dan mengikuti Muhammad  
Enyahlah  
Enyahlah  
Tiada maaf bagi mereka  
Enyahlah  
Tiada maaf bagi mereka.

## KEBERADAAN NABI ISA AS

Keberadaan Nabi Isa As menurut informasi qur'an ada dua versi, pertama versi "Umatnya" yang menyatakan Isa adalah seorang oknum tiga Tuhan. Kedua versi Allah, yang menyatakan Isa anak Maryam, adalah manusia biasa yang diangkat sebagai pesuruh-Nya. Mengakhiri kisah ini, mari kita simak keberadaan Isa di akhir hayatnya. Versi Yahudi dan Nashoro, Isa mati dibunuh.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ ... ﴿١٥٧﴾

157. dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", ... (Qs. An Nisaa': 157)

Menurut ahli sejarah, yang memimpin pasukan pembunuh Isa ini adalah Paulus. Allah membantah keras terhadap kebohongan mereka dan inilah versi Allah SWT.

... وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلْبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ

مِّنْهُ ۚ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٧﴾

157. ... Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. (Qs. An Nisaa': 157)

Menurut beberapa riwayat, orang yang serupa dengan Isa kemudian dibunuh dan disalibkan itu bernama Yudas Iskariot. Ia tadinya termasuk Hawariyyun, tapi ia Murtad. Kematian Isa menurut Allah SWT:

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَمَةِ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٥٥﴾

55. (ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, Sesungguhnya aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya". (Qs. Ali Imron; 55)

----- 000 -----



KISAH

HABIL DAN QOBIL



Apa yang dikhawatirkan para malaikat, ketika diberitahukan bahwa Allah mengangkat manusia sebagai khalifah di bumi:

“Kenapa engkau angkat orang yang akan berbuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah?”(QS. 2:30

Kini telah terjadi kenyataan, Qabil putra Adamlah yang mengawalinya, rasa iri hati dan dengkiya kepada Habil saudara kandungnya, memicu timbulnya permusuhan yang berakhir kematian orang yang tak berdosa.

Kejadian sejarah yang terjadi jutaan tahun ini, diinformasikan oleh Allah pada kita melalui wahyu-Nya kepada nabi kita Muhammad SAW.

“Ceritakanlah (hai Muhammad) kepada mereka kisah dua orang anak Adam (Habil dan Qabil) dengan sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban. Maka korban itu diterima dari salah seorang (yaitu Habil) dan tidak diterima dari yang seorang lagi (Qabil)”5:27.

Qabil jengkel dan iri hati kepada saudaranya, karena korbanya ditolak oleh Allah, sedangkan korban Habil diterimanya. Iri hati ini telah menimbulkan permusuhan, Qabil mengancam: “Aku akan membunuhmu”5:27.

Habil mencoba meredam kedengkian saudaranya:

“Sesungguhnya Allah hanya menerima korban dari orang-orang yang takwa.

“Sesungguhnya kalau kamu menggerakkan tanganmu untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu.” 5:27, 28.

Habil tidak melayani tantangan dan ancaman Qabil untuk saling membunuh, karena:

“Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam.” 5:28

Sebagai orang yang takwa, Habil tidak mau berbuat dosa dengan membunuh saudaranya sendiri. Ia hanya berkata:

“Sesungguhnya aku ingin agar kamu memikul dosaku dan dosamu sendiri, lantas kamu menjadi penghuni neraka. Begitulah balasan orang-orang yang zalim.”5:29.

Syaitan telah merasuk kalbu Qabil. Ia tidak mampu meredam nafsu dengkiya, maka:

“Ia didorong oleh Hawa nafsunya untuk membunuh saudaranya, terus ia membunuhnya. Maka masuklah ia kedalam golongan orang-orang yang merugi.” 5:30

Kini jasad saudara kandungnya telah terbujur tak bernyawa. Ia menyesal, ia menyadari dosanya, ia bingung, apa yang harus diperbuat terhadap mayat Habil ini. Allah memberi petunjuk:

“Kemudian Allah mengirim seekor burung gagak yang melubangi tanah untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana ia seharusnya menguburkan mayat saudaranya, 5:31.

Melihat tingkah burung gagak itu, Qabil tersentak dan berkata:

“Celakalah aku! apakah aku tidak sanggup berbuat seperti burung gagak ini, terus aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini.” 5:31.

Qabil menggali lubang, mayat Habil dikuburkannya disana, tapi persoalan tak selesai sampai disini. Mahkamah Allah yang Maha Adil, kelak akan ditemui, karena itu:

“Jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi” 5:31.

----- 000 -----



KISAH

ASHABUL KAHFI  
(PENGHUNI GUA)



Keberadaan penghuni gua yang mempertahankan keimanannya dari ancaman Dikyanus raja Romawi yang zolim, harus kita percayai.

“Janganlah kamu mengira bahwa penghuni-penghuni gua itu dan batu yang ditulisi (nama-nama) adalah suatu kejadian yang aneh (tidak bisa dilakukan Allah).” 18:9

Sejarah yang terjadi ratusan tahun sebelum kerasulan Muhammad ini, langsung diceritakan Allah kepada beliau.

“Aku ceritakan padamu (Muhammad) kisah mereka yang sebenarnya, sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada tuhanya, dan berikan tambahan petunjuk kepadanya.” 18:13

Pemuda-pemuda yang diabadikan dalam AL-QURAN ini, adalah pemuda-pemuda yang hidup ditengah-tengah masyarakat musyrik dan pemerintahan yang zalim. Mereka tegar mempertahankan identitas ketauhidannya. Dan dengan semangat keimanannya ini mereka berani berdakwah dihadapan rajanya:

“Dan aku telah meneguhkan hati (keimanan) mereka tatkala mereka berdiri (dihadapan rajanya) lalu mereka berdakwah: “tuhan kami adalah Allah (yang menciptakan) langit dan bumi. Kami sekali-kali tidak menyembah Tuhan selain Allah. Sesungguhnya kami (jika melakukan yang demikian) sudah mengucapkan perkataan yang jauh menyimpang dari kebenaran.

Kaum kami ini telah menjadikan Tuhan-Tuhan lain (untuk disembah) selain Allah. kenapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaannya itu). siapakah orang-orang yang lebih zalim dari pada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?” 18:14, 15. .

Bayangkan betapa murkanya raja dikyanus yang zalim dan musyrik itu mendengar dakwah mereka. Dia segera mengarahkan petinggi-petinggi Negara untuk menangkap dan membunuhnya, Allah SWT, yang maha rohman dan rokhim, tidak akan membiarkan hambanya yang taqwa menjadi celaka Karen dizalimi manusia musyrik. Allah mendengar doa mereka yang berada dalam krisis.

Ingatlah ketika beberapa orang pemuda mencari perlindungan ke dalam gua, lalu mereka berdoa: “wahai tuhan kami, berilah kami rahmat-Mu dan berilah kami petunjuk untuk mengatasi problem ini (dengan baik).” 18;10.

Allah mengabulkan doa mereka dan member mereka jalan keluar.

“Dan apabila kamu meninggalkan mereka (kaumnya yang musyrik) dan apa yang mereka sembah selain dari Allah akan melimpahkan rahmat-Nya kepadamu menyediakan bagimu hal yang berguna dalam urusan ini.” 18;16.

Selamatlah pemuda-pemuda ini dari kejaran tentara zalim. mereka hidup senang dalam gua, terlindung dari sengatan matahari dan guyuran hujan

“Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit condong dari gua mereka ke sebelah kanan dan apabila terbenam sinarnya ke sebelah kiri mereka dan mereka berada di tempat yang luar dalam gua itu. Itulah tanda-tanada kebesaran Allah. Siapa yang diberi petunjuk-Nya maka niscaya ia akan mendapat petunjuk itu. Dan siapa yang disesatkan-Nya maka ia tidak akan mendapat seorang pemimpin menunjukinya.” 18;11.

Mungkin kita mengira selama ratusan tahun di dalam gua, mereka mati atau terjaga, kalau terjaga bagaimana mereka bisa hidup. Bukankah hidup itu memerlukan minum dan makan, pemikiran ini keliru.

“Dan engkau mengira mereka bangun, padahal mereka tidur. Dan aku membalik-balikkan mereka kesebelah kanan dan kiri. Dan anjing mereka membujurkan kedua lengannya (kaki depan) dimuka gua. Sekiranya kamu melihat (keadaan) mereka (yang aneh itu) tentu kamu akan lari ketakutan.” 18;18.

Sesuai dengan kehendak Allah SWT, akhirnya mereka dibangunkan. Mereka dalam keadaan segar bugar, rasa haus dan lapar mendorong mereka menyuruh salah seorang ke pasar membeli makanan. Tapi mereka berpesan agar hati-hati dan waspada, keberadaan mereka jangan sampai diketahui kaki tangan raja. Mereka

juga saling bertanya berapa hari mereka tidur. Ada yang menjawab satu hari ada juga yang menjawab hanya setengah hari.

“Begitulah aku bangunkan mereka agar mereka bertanya sesama mereka. Ada seorang diantara mereka yang berkata: “Berapa lama kami tinggal disini?” mereka menjawab: “Kami tinggal disini sehari atau setengah hari”. Mereka menjawab: “Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kita tinggal disini. maka suruhlah salah seorang dari kamu pergi kepasar (kota)dengan membawa uang perak ini. Dan hendaklah melihat (memilih makanan yang lebih baik). Dan hendaklah bersikap hati-hati. Dan jangan sekali-kali memberitahukan halmu kepada siapapun. Sesungguhnya jika mereka mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempari kamu dengan batu atau memaksamu kembali kepada agama mereka. Dan jika terjadi yang demikian, niscaya kamu tidak akan beruntung untuk selama-lamanya.”18:19, 20

Mereka sama sekali tidak mengetahui bahwa keadaan sudah jauh berbeda dengan hari pertama masuk gua. dulu Negara dipimpin oleh raja dikyanus yang zalim, sekarang raja theodius II yang bijaksana. uang logam yang mereka bawa sudah lama tidak berlaku, diganti dengan uang baru. kalau begitu berapa lama mereka tidur?

“Dan mereka tinggal dalam gua itu tiga ratus tahun dan ditambah Sembilan tahun.”18:25

Mengapa ada dua perhitungan, 300 tahun dan 309 tahun? Allah SWT, memberi dua cara untuk menghitung penanggalan syamsiah (matahari), digunakan dalam penanggalan masehi. Lama jumlah hari dalam satu tahun 365 hari, atau 366 hari jika tahun kabisat. Yang kedua perhitungan komariah (bulan), digunakan dalam penanggalan ini sebelas hari dalam setahun. Sehingga 300 tahun masehi sama dengan 309 tahun hizriah. Allahu Akbar!

Berapa orang pemuda-pemuda itu semuanya? Allah member informasi begini:

Akan ada orang-orang (nasrani) yang mengatakan: “jumlah mereka tiga orang dan yang keempat anjingnya” dan yang lain mengatakan: “Jumlah mereka lima orang dan keenam anjingnya. itu terkaan saja terhadap yang gaib (tidak mereka saksikan). Dan ada



pula yang mengatakan: "Jumlah mereka tujuh orang dan yang kedelapan anjingnya. "Katakanlah hari Muhammad:"Tuhanmu lebih tahun berapa bilangan mereka sebenarnya. sedikit jumlah orang yang dapat mengetahuinya." Maka janganlah engkau bertengkar tentang hal mereka (pemuda dalam gua) kepada salah seorang dari mereka(nasrani) karena jawaban mereka tidak akan tepat. "18;22.

Hikmah yang dapat kita petik dari kisah ashabul kahfi ini, antar lain untuk mempertebal keimanan bahwa hari kebangkitan itu yakin dan pasti benar.

"Dan demikianlah aku perlihatkan (kepada orang-orang yang ragu akan kekuasaan Allah membangkitkan manusia kembali) agar mereka mengetahui bahwa janji Allah itu benar dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak di sangsikan. "28;21.

Alangkah indahnya andaikata pemuda-pemuda yang teguh mempertahankan keimanannya, dan tidak larut dalam arus kemusyrikan ini dijadikan idola kaula muda muslim, amien.

----- 000 -----



KISAH



LUKMAN



Di beberapa daerah di nusantara, sering kita temui upacara tujuh bulan usia kandungan. Babarit namanya. ada juga yang namanya titingkeb.

Dalam upacara ini, si sohibbul hajat mengundang tetangga dekat dan jamaah masjid ke rumahnya. udanagan yang hadir dduk lesehan ditikar, membentuk lingkaran mengelilingi berbagai sajian. Acara pokok dalam upacara ini adalah membaca al-quran, khusus surat lukman, minimal dibaca oleh tujuh orang yang suka mendirikan sholat. ditutup mdengan doa, makan bersama dan memandikan ibu dan bapak si jabang bayi. Kapan dan dari mana kebiasaan ini mulai muncul, wallohu alam yang jelas dalam al-quran dan hadist tidak kita temui

Bagaimana sosok lukman yang istimewa ini, sehingga dijadikan namas sebuah surat AL-Quran, dan menjadi idola isteri-isteri yang mengandung, penjelasan al-quran sebagai berikut:

“Sesungguhnya aku memberikan hikmah kepada Lukman. Bersyukurlah kepada Allah! Barang siapa bersyukur kepada Allah sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri. Dan siapa kafir (tidak bersyukur) maka sesungguhnya Allah maha kaya lagi maha terpuji.” 31:12

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa beliau adalah orang yang menerima hikmah dari Allah. Orang bijaksana dan alim!predikat hikmah bagi dirinya, diaplikasikan lukman dalam sikap, perbuatan dan tutur kata yang selalu menuju ridho illahi, misalnya:

“Hai anakka!janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya persekutuan Allah adalah kezaliman yang besar.” 31;13

Petuanya ini mengarah pada pembentukan manusia bertauhid, petuah selanjutnya:

“Dan Allah memerintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua ibu bapaknya. ibunya mengandungnya dengan letih dan payah. Dan menyapihnys dalam dua ytahun. bersyukurlah kepada Allahlah kamu akan kembali. dan jika keduanya berusaha untuk mempersekutukan Allah dengan apa saja yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu patuhi (ajakan mereka). Dan bergaullah dengan keduanya di dunia ini dengan cara

yang baik (dan sopan). dan turutilah jalan orang yang kembali kepada Allah kemudian kepada Allah beritakan kepadamu apa yang kamu lakukan. Hai anakku! Sesungguhnya jika kita ada (sesuatu perbuatan) walaupun sebesar biji sawi tersembunyi dalam batu di gua, di langit atau bumi, niscaya akan diperhitungkan Allah. sesungguhnya Allah Maha Halus dan Maha Mengetahui.

Hai anakku! Dirikanlah sholat, suruhlah (orang) berbuatlah baik, laranglah perbuatan yang mungkar dan sabarlah menghadapi musibah yang menimpamu. sesungguhnya yang demikian itu masuk perintah-perintah Allah. Janganlah berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong membanggakan diri. Berjalanlah dengan wajar dan bicaralah dengan lembut. sesungguhnya suara yang amat buruk ialah suara Himar 31:14-19.

Sungguh indah petuah-petuah Lukmanul Hakim di atas. Akan lebih indah lagi jika si jabang bayi dan semua mantan jabang bayi memahami dan mengamalkannya! insya Allah.

----- 000 -----



KISAH

ZULKARNAIN,  
YA'JUJ DAN MA'JUJ



Berbagai muslihat dilakukan orang kafir untuk menguji kebenaran seorang rasul yang diutus ke tengah-tengah mereka, antaran lain dengan mengajukan pertanyaan musykil, yang sekiranya tidak bisa terjawab. Jika rasul itu tidak bisa menjawabnya, maka ia menjadi semakin ditolak dan dilecehkan. Tapi jika dapat menjawabnya mereka tetap saja kafir tidak mau beriman. Hal ini pernah dialami oleh nabi kita Muhammad SAW.

“Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain.” 18:83.

Kita tahu nabi nabi Muhammad seorang Umi, tidak bisa baca tulis karena tek pernah bersekolah. Beliau tidak bisa mempelajari sejarah bangsa-bangsa atau orang-orang besar tempo dulu. Sehingga dengan pernyataan orang-orang kafir (Qurais, Yahudi dan Nasrani) diatas, beliau tidak akan bisa menjawab kecuali dengan wahyu Allah:

“Jawablah (hai Muhammad): aku akan membacakan kepadamu cerita tentangnya.” 18:83.

Berkat wahyu Allah, nabi bisa menerangkan cerita Zulkarnain dengan jelas dan lancar.

“Sesungguhnya aku (Allah) telah memberikan kekuasaan kepadanya di muka bumi ini, da aku telah memberikan kepandanya jalan (untuk) mencapai segala-galanya.”

Dengan kekuasaan yang telah diberi Allah, Zulkarnain dapat menenpuh berbagai jalan dalam rangka memperluas kekuasaannya

“Maka diapun menenpuh suatu jalan. hingga apabila ia sampai ke tempat terbenam matahari (sebelah barat dari kekuasaannya) dia melihat matahari terbenam kedalam laut yang berlumpur hitam, dan disana ia bertemu dengan sekelompok orang (yang Nampak belum ber adab).” 18:85;86.

Menurt ahli tafsir, laut yang berlumpur hitam yang dimaksud ayat diatas adalah samudra atlantik, yang memang terletak disebelah barat makedonia pusat kerajaan Zulkarnain disini Zulkarnain mendapat ilham:



“Hai Zulkarnain! Kamu boleh menyiksa mereka (jika tidak mau beriman) atau kamu boleh berbuat kebaikan kepada mereka (dengan mengajarkan agama tauhid).” 18;86

Dengan ilham ini Zulkarnain berdakwah di tengah penduduk yang baru ditemuinya

“Adapun orang-orang yang beraninya (tidak mau beriman) akan aku siksa, kemudian ia akan dikembalikan kepada Tuhanya, lalu Tuhan akan menyaksikanya dengan siksa yang lebih berat. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, maka bagi mereka pahala yang lebih baik sebagai balasan, dan akan aku perintahkan kepadanya perintah yang mudah dilaksanakan.” 18; 86, 87.

Dalam waktu yang relatif singkat, Zulkarnain tinggal di daerah pantai Atlantik untuk berdakwah menyeru penduduknya agar beriman kepada Allah yang Maha Esa. setelah dakwahnya membuahkan hasil maka:

“Kemudian ia menempuh jalan lain. Akhirnya ia sampai ditempat matahari terbit. dilihatnya sinsr (matahari) itu menerangi satu kaum (di Hindustan) yang belum mengenal pakaian.” 18;89, 9

Sebagai hamba Allah yang soleh dan mempunyai kekuasaan, hatinya trenyuh menyaksikan keadaan penduduk yang masih primitif. Beliau tidak bisa berpangku tangan membiarkan mereka tetap terbelakang. Dengan hikmah dan bijaksana beliau member penerangan dan dakwah, mengajak mereka hidup berbudaya dan beragama.

Amalan apalagi yang dilakukan Zulkarnain, hanya Allah yang Maha Tahu:

“Demikian dan sesungguhnya aku mengetahui semua persoalannya” 18;91.

Hindustan dan penduduk binaannya ditinggalkan:

“Kemudian ia menepuh jalan (yang lain lagi). Akhirnya setelah ia tiba di daerah perbatasan (pegunungan Armenia dengan Azerbaijan) ditemuinya disana suatu kaum yang sulit sekali berkomunikasi denganya. 18; 92, 93.

Kedatangan beliau disini disambut gembira oleh penduduk setempat. Terkilas di wajah-wajah seraut harapan ditumpahkan kepada rombongan Zulkarnain. Beberapa juru bicara mereka berkata:

“Hai Zulkarnain! sesungguhnya bangsa Ya’juj (Tartar) dan Ma’juj (Mongol) itu berbuat bencana di muka bumi dapatkah kiranya engkau menerima borongan membuat tembok (pembatas yang kuat) antara kami dan mereka.”

Mendapat tawaran proyek ini, Zulkarnain menjawab:

“kekuasaan yang diberikan tuhan kepadanku (sudah cukup sehingga aku tidak perlu menerima upah). Bantu saja aku dengan pekerja-pekerja dan alat-alat, agar aku dapat mendirikan tembok yang kuat antara kalian dan mereka”

Berilah aku potongan-potongan besi yang sama tingginya dengan puncak bukit itu. Tiuplah api itu (untuk membakar besi sampai lebur). Berikan aku tembaga agar aku leburkan bersama (leburan besi itu, menjadi baja untuk pembuat tembok). ”

Tembok pemisah telah berdiri kokoh dengan bahan baja, temuan Zulkarnain dari leburan besi dan tembaga. Tembok ini berhasil dibangun berkat kerjasama Zulkarnain dengan penduduk setempat. Mereka merasa gembira, aman dan tentram tidak akan lagi diganggu tetangganya yang kejam, karena:

“Mereka (Ya’juj dan Ma’juj) tidak bisa memanjatinya dan mereka tidak bisa pula melobanginya (tembok itu) 18;97.

Dengan suksesnya pembuatan tembok kokoh itu, Zulkarnain mengakuinya dengan rendah hati:

“Inilah rahmat tuhanku, maka apabila sudah datang janji tuhanku, dia akan menjadikannya hancur luluh, dan janji tuhanku adalah benar. ”18;98.

----- 000 -----

KISAH

BANGSA SABA



Dulu kala, sezaman dengan kejayaan Kerajaan Nabi Sulaiman, di lokasi Republik Yaman sekarang, pernah berdiri kerajaan yang bernama Saba. Kerajaan ini sangat maju. Berkat kesuburan tanahnya, penduduknya hidup bergelimbang kemawahan.

“Sesungguhnya bagi bangsa Saba ada tanda (kekuasaan) Allah, yaitu dua bidang kebun di kanan di kiri (kepada mereka dikatakan): “makanlah rezeki dari Tuhanmu! berterimakasihlah kepada-Nya, (karena kamu sudah memperoleh) negeri yang sentosa (dibawah lindungan) tuhan yang maha pengampun”. 34;15

Kemewahan hidup didunia telah merupakan tujuan utama. Hedonism (mengutamakan kesenangan di dunia) sudah menjadi falsafah bangsa Saba. Kebesaran dunia telah memenuhi hati setiap rakyat. Lebih-lebih ketika kerajaan itu di pimpin ratu Balqis, wanita cantik yang glamour, para penguasa dan rakyat semakin lupa kepada tuhan. Hal ini di informasikan Tuhan melalui burung Hud-Hud kepada raja Sulaiman.

“Saya mengetahui sesuatu yang tidak engkau ketahui, dsan saya datang dari Saba membawa berita penting yang pasti. Sesungguhnya saya menemukan seorang wanita yang memerintah mereka. Dia diberi segala sesuatu dan singgasana sana yang besar. Saya menemui rakyat menyembah metahari selain dari Allah dan syaitan telah menyulap pandangan mereka, sehingga perbuatan dholimnya (itu) dianggap baik. Maka dia menghalangi mereka dari jalan yang benar sehingga mereka tidak mendapat pentunjuk. dia (menghalangi) mereka agar jangan menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam dilangit dan di bumi”. 27;22-25.

Catatan: kisah mengenai ratu Balqis, bisa dibaca pada kisah nabi Sulaiman AS.

Falsafah Hedonisme telah membawa mereka kedalam hidup konsumtif, materialistis dan ananiyah (egois). Falasah ini telah menggiring bangsa Saba sangat membesarkan dunia. tidak heran apabila di dalam hati mereka tidak ada tempat buat tuhan mereka ingkar dan durhaka.

“Tapi mereka membangkang, maka aku datangkan banjir berat. Dan aku ganti kedua kebun mereka dengan dua bidang kebun

lain yang pahit buahnya, pohon atsl dan sedikit pohon sidr. Demikanlah pembalasan yang aku berikan kepada mereka karena kekafirannya. aku menimpakan azab kepada orang-orang yang sangat kafir". 34;16, 17.

----- 000 -----



KISAH

KHIDIR AS. DAN  
NABI MUSA AS.



Dalam surat AL-Khafi ayat 65. Allah SWT berfirman:

“Kemudian mereka bertemu dengan seorang hambaku yang kupadanya telah Aku berikan rahmat-Ku dari sisi-Ku dan Aku ajarkan pengetahuan”. 18; 65.

Yang dimaksud dengan mereka dalam ayat diatas adalah nabi Musa AS. Serta murid pengiringnya Yusya bin Nun. hal ini berkaitan dengan ayat-ayat sebelumnya yakni:

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya (Yusya) Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum tiba di pertemuan dua lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun”18;60

Dalam perjalanan jauh ini mereka membawa bekal, antara lain lauk-pauk ikan. Karena asyiknya berjalan mereka lalai menjaga bekal.

“Maka tatkala mereka tiba ke pertemuan dua lautan, mereka akan ikanya, lalu ikan itu melompat ke dalam laut berenang dengan bebas. 18: 61.

Setelah menempih perjalanan yang panjang itu mereka lelah dan lapar, Musa berkata pada yusya:

Ambilah makanan kita, karena sudah letih dalam perjalanan itu. 18; 62

Yang di suruh merasa takut karena kelalainnya menjaga bekal. Ia menjawab terbata-bata;

Apakah engkau waktu kita berlindung (istirahat) di batu karang itu? Sesungguhnya aku lalai, tiba-tiba ikan-ikan itu (hidup kembali) meloncat ke dalam laut dengan aneh sekali. Syaitanlah yang melupakan saya memberitahukan (kepadamu) 18;63

Mendengar penuturan pembatunya, Musa berkata:

Itulah tempat yang kita cari”18-64.

Mestinya nabi Musa marah kepada pembatunya yang telah lalai menjaga makanannya. Tapi ini tidak, beliau malah mengajaknya untuk kembali ke tempat semula.

Kemudian mereka kembali menyusuri jejak mereka semula. 18:64



Di tempat batu karang yang di pakai berindung melepaskan lelah, di tempat terlepasnya ikan tadi itulah Musa bertemu dengan seorang hamba Allah. (18:65)

Menurut ahli-ahli tafsir yang dimaksud dengan hamba Allah itu adalah nabi Khidir AS. Dalam rangka mencari nabi kidirlah Musa meninggalkan menempuh perjalanan jauh, sesuai dengan petunjuk tuhan. sehingga begitu ia bertemu langsung mengajukan permohonan:

Bolehkah aku mengikuti engkau agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu-ilmu yang telah di ajarkan (Tuhan) kepadamu. 18:66

Karena Khidir termasuk orang yang sangat arief, ia tidak langsung menerima atau menolak permohonan orang yang baru di kenalnya. Beliau berkata penuh kesungguhan:

Engkau tidak akan sabar ikut bersamaku, dan bagaimana engkau akan sabar tentang perkara yang tidak engkau ketahui dengan baik 18:67, 68.

Nabi Musa kembali mengulangi permohonannya sambil berjanji:

Insya Allah saya akan membuktikan bahwa saya seorang yang sabar. dan saya tidak akan memberatkanmu. 18:69.

Melihat kesungguhan dan janji orang yang baru di kenalnya itu Khidir mengabulkannya

“Baiklah! Jika engkau mengikutiku maka janganlah engkau menanyakan apapun (yang ku perbuat) sebelum aku menerangkan kepadamu.” 18:70

Setelah ada kesempatan mereka mulai berjalan, Musa setia mengiringi dari belakang

Tatkala mereka naik perahu, Khidir melubangi perahu itu. 18:71

Musa sangat terkejut dan heran, karena perbuatan tuannya dapat menimbulkan kecelakaan orang lain. Ia tidak bisa membiarkannya dan berkata:

“Kenapa engkau melubangi perahu itu yang tentu akan menenggelamkan penumpangnya. Sesungguhnya engkau telah membuat kesalahan besar.” 18:71

Khidir menjawab:

“Bukankah telah aku katakan bahwa engkau tidak akan sabar bersamaku.” 18:72

Musa menyadari kehilafannya, ia lupa akan janjinya dan berkata lembut penuh harap.

“Jangan engkau hukum aku karena kehilafanku dan janganlah engkau mempersulit urusanku.” 18:73

Kemudian, mereka melanjutkan perjalanan, waktu mereka bertemu dengan seorang pemuda, tiba-tiba (Khidir) membunuhnya. 18; 74.

Bukan main terkejutnya Musa, menyaksikan pemandangan yang manusia. Ia menegur tuanya:

“Mengapa engkau bunuh orang yang tidak bersalah! Sesungguhnya engkau telah membuat kesalahan besar.” 18;74

Khidir jengkel, berbalik mengkadrik Musa:

“Bukankah telah aku katakan bahwa kamu tidak akan sabar bersamaku.” 18;75

Musa gemetar takut karena telah berlaku lancang. Ia kembali minta ampun dengan berkata:

“Sekiranya saya bertanya lagi kepada engkau tentang suatu hal sesudah ini, maka janganlah engkau perbolehkan lagi saya menemani engkau. Sesungguhnya engkau sudah cukup banyak memberi maaf kepada saya.” 18;76.

Khidir memaafkannya lagi, kemudian meneruskan perjalanannya.

Akhirnya sampailah mereka di suatu negeri, mereka meminta makanan tetapi penduduknya tidak mau menjamunya. Kemudian ditemui disana sebuah tembok yang hampir runtuh, langsung Khidir memperbaikinya. 18;77.

Dalam keadaan lapar dan tidak ada yang mau menjamu, tembok yang rusak itu bisa di uangkan. Diperbaiki kemudian meminta upah.

Sekiranya engkau mau tentu dapat menerima upah. 18;77

Kesabaran Khidir sudah habis, Musa tidak bisa bersabar sebagaimana janjinya. Dengan rasa kesal, Khidir memutuskan:

“Inilah saat perpisahan aku dengan kamu!”18;78

Tetapi sebelum berpisah Khidir menjelaskan motif atau alasan perbuatannya selama bersama-sama dengan Musa.

Adapu perahu itu adalah kepunyaan beberapa orang nelayan miskin maksud saya melobangnya (supaya terlihat rusak), karena di daerah itu ada seorang raja yang akan merampas setiap perahu (yang bagus, dan yang rusak tentu dikecualikan). Adapun anak muda itu, adalah anak dari dua orang ibu-bapak yang kuat imannya. Aku khawatir anak itu akan memaksa ibu bapaknya menjadi durhaka dan kafir.

Dan aku ingin agar Tuhan mengaruniakan mereka anak yang lebih suci dan lebih mendalam kasih sayang (kepada ibu-bapaknya). Dan tentang tembok itu adalah milik dua orang anak yatim piatu di negeri itu. Di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka, sedangkan bapaknya orang yang soleh, dan Tuhanmu bermaksud agar kedua orang anak yatim piatu itu sampai umur dewasa sempat mengeluarkan simpanan itu, sebagai karunia dari Tuhanmu, dan sekali-kali bukankah aku melakukan hal-hal itu menurut kemauanku sendiri. Demikian arti hal-hal yang engkau tidak sabar (ingin mengetahuinya) 18;79-82.

----- 000 -----



# BIODATA PENULIS

## **H. Iding Achmadin, A.Ma.**

Lahir di Kuningan, 4 September 1942. Menempuh pendidikan Sekolah Rakyat (SR), Pendidikan Agama (Diniyah), Sekolah Guru Bawah (SGB) di Kuningan sambil mondok di salah satu pesantren di Kecamatan Darma Kuningan. melanjutkan pendidikan ke SGS (Sekolah Guru Atas) dan PGSLP (Pendidikan Guru Sekolah Lanjutan Pertama) di Majalengka dan tahun 1985 menyelesaikan pendidikan D2 di Universitas Terbuka (UT). Karir penulis dimulai tahun 1960 sebagai guru SD sampai tahun 1965, guru SMEP (1965-1980) dan guru SMPN 2 Jatiwangi Majalengka (1981 sampai pensiun 1993).

Suami dari Hj. Rati'ah ini lalu mengisi hari-hari pensiunnya sebagai Da'i di berbagai majelis agama di Majalengka dan menjadi pembina Pondok Pesantren Tahfidz Abu Bakar Shiddiq Kota Cirebon. Suami dari Hj. Rati'ah dengan 22 cucu ini juga pernah melakukan safari dakwah ke berbagai negara antara lain Singapura, Malaysia, India, Bangladesh dan Kamboja.

## **Dr. A. D. Achmad, S.E., S.Kom., S.Pd.I., MBA., M.M.Kes., M.Pd.I.**

Lahir di Majalengka, 17 November 1967. Pendidikan SD, SMP, SMA diselesaikan di Majalengka. S-1 Ekonomi (UMY); S-1 Teknik Informatika (STIMIK Tasikmalaya) dan S-1 Pendidikan Agama Islam (STAI Sayyid Sabiq). S-2 Magister Manajemen Kesehatan di Jakarta. S-2 Psikologi Pendidikan Islam IAIN Syech Nurjati, Cirebon. S-3 Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Pengalaman kerja sebagai dosen, konsultan, entrepreneur, dai dan auditor Lembaga Akreditasi Mandiri. Aktif dalam kegiatan seminar, pelatihan dan dakwah, dalam maupun luar negeri. Adapun negara-negara yang pernah disinggahi dalam kegiatan seminar, pelatihan dan dakwah, diantaranya: Singapura, Malaysia, Thailand, Brunai Darussalam, Philipina, Vietnam, Kamboja, Timor Leste, Israel, Palestina, Jordania, Qatar, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab,

Mesir, India, Pakistan, Bangladesh, Srilangka, China, Jepang, Turki, Hungaria dan Austria.



# Kisah- Kisah Dalam AlQur'an

**K**ita sangat prihatin melihat umat terlarut dalam buaian dongeng-dongeng Thagutisme. Cerita-cerita fiktif yang direkayasa sedemikian rupa agar umat jauh dari Tuhannya. Dengan kecanggihan media cetak maupun elektronik, thagutisme berhasil membutakan sebagian umat dari kisah-kisah Islam miliknya sendiri. Kisah-kisah yang dapat mengantarkannya dekat kepada-Nya. Kisah-kisah yang disampaikan Allah SWT kepada kita untuk ditakafuri dan dijadikan ibroh dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.

Untuk mengantisipasi kegiatan Thagut tersebut, penulis bermujahadah menulis buku ini: KISAH-KISAH DALAM AL QUR'AN. Kata ini sesungguhnya kurang tepat, karena dalam buku ini lebih banyak firman-firman Allah SWT, dari perkataan penulis.

Perasaan *khauf* mendorong penulis untuk bersikap hati-hati, takut jika buku ini tidak sesuai dengan maksud dan kehendak-Nya. Perasaan raja'a mendorong penulis untuk bersungguh-sungguh menulis buku ini, demi mengharap ridha-Nya dan kemantapan beragama. Perpaduan *khauf* dan raja'a di atas emotivasi penulis untuk tidak membuat cerita dengan ungkapan-ungkapan yang didramatisir, karena takut mengarah kepada bentuk cerita-cerita Israiliyah.

Kebenaran-kebenaran dalam buku ini, semata-mata kebenaran Allah SWT, dan kita wajib bersikap tasdik wal yakin serta bersikap takdim wal ikhtirom kepada-Nya. Kesalahan-kesalahan yang ada dalam buku ini, semata-mata karena kedhoifan penulis yang mesti ditegursapai, dan kepada-Nya alfakir memohon pengampunan-Nya. *Astaghfirullah al adzim.*

 [buatbuku.com](http://buatbuku.com)

 Penerbit Wade

 0821-3954-7339

 [redaksi@buatbuku.com](mailto:redaksi@buatbuku.com)



Anggota IKAPI 182/JTI/2017

**WADE GROUP**  
National Publishing



**BUATBUKU.COM**

ISBN 978-602-5498-95-4



9 786025 498954